

**ANALISIS PERAN *STRONG FROM HOME* DALAM
MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL MAHASISWA
PROGRAM STUDI PGMI IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

BELA WIJAYA

NIM: 20591038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

Di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **BELA WIJAYA** yang berjudul **“ANALISIS PERAN *STRONG FROM HOME* DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PGMI IAIN CURUP”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 10 Juni 2024

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bela Wijaya

NIM : 20591038

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : ANALISIS PERAN *STRONG FROM HOME*
DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL
MAHASISWA PROGRAM STUDI PGMI IAIN CURUP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Juni 2024
Penulis.



Bela Wijaya

NIM.20591038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1022 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2024

Nama : **Bela Wijaya**
Nim : **20591038**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Analisis Peran *Strong From Home* Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Curup**

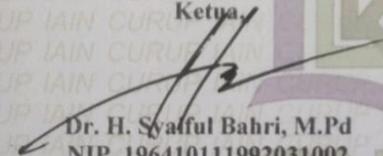
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 27 Juni 2024**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

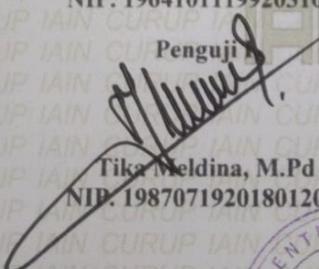
Ketua,


Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002

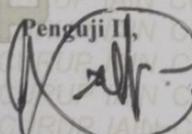
Sekretaris,


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

Penguji I,


Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012002

Penguji II,


Hastha Purna Putra, M.Pd.Kons
NIP. 197608272009031002

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Peran *Strong from Home* Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Curup”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
5. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Pembimbing II.
7. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Dosen Mata Kuliah Etika Profesi Guru.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Kemudian Penulis hanya bisa mendo'akan semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang berlipat ganda kepada mereka. Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut pendididkan dan masyarakat luas.

Curup, Juni 2024

Penulis

Bela Wijaya
NIM. 20591038

MOTTO

“MENULIS ITU MENCERAHKAN PIKIRAN DAN
MENCERAHKAN BATIN”

Imam An Nawawi

BERADABLAH SEBELUM BERILMU
BERILMULAH SEBELUM BERIBADAH

3 Kata Kunci

Bismillahirrahmanirrahim

TENANG, ada ALLAH. Pasti ALLAH Bantu.

With love Ameliaa

@bellyaa__

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Cinta pertamaku Abahku tersayang, **Jhonaiddi**. Terimakasih selalu berjuang dengan cucuran keringat dan selalu memberikan fasilitas-fasilitas terbaik versi abah tanpa lelah, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik serta menyekolahkan anak-anak beliau hingga menyanggah gelar sarjana. Abah adalah sosok pengingat dan penguat yang paling hebat. Terimakasih atas nasehat serta arahan yang telah diberikan selama ini.
2. Pintu surgaku Makku tersayang, **Erliyani**. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ungkapkan melalui persembahan ini kepada beliau atas segala bentuk perhatian, kasih sayang, dukungan, bantuan, serta do'a - do'a yang diberikan selama ini. Penulis ungkapkan banyak maaf dari penulis untuk mak terhebat dan terkuat sepanjang masa. Mak adalah salah satu dorongan terkuat agar saya dapat melangkah hingga sejauh ini. Termakasih Mak.
3. Kepada kedua saudariku terkasih, teruntuk Ayuk dan Ingah tercinta, Lianda Sukma, S.Pd.I.Gr & Betaria Sukma, S.Pd.Gr kalian berdua adalah bentuk nyata motivasi diri serta contoh agar penulis bisa mengikuti jejak kalian berdua dan bisa membahagiakan Mak & Abah. Terimakasih sudah mendo'akan dan

mendukung kebutuhan finansial penulis serta sudah menunjukkan keberhasilan kalian dan menjadikan penulis termotivasi agar dapat sukses kalian.

4. Teruntuk kerucil-kerucil ku tercintah dan tersayang Arsy, Abi, Hazmi, Adzkia, & Mas Hugo. Terimakasih & sayang banyak-banyak dari penulis untuk kalian yang sudah tak henti-hentinya mengobati sekaligus meringankan beban bucik, tawa riang serta kepolosan kalian adalah hal yang dapat mengobati pikiran ini.
5. Adikku dan kakak-kakak ipar terkasih, Yo Satria, kak Suryadi Surya Ningrat, S.E & kak Eko Rahmadi, S.Pd yang telah memberikan dukungan dan semangat walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi. Teruntuk adikku tetap semangat dalam menjalani perkuliahannya dan teruslah melangkah serta tekun belajar agar nantinya kamu bisa menyandang gelar sarjana juga sama seperti kakak-kakak mu, sehingga nantinya dapat meringankan beban dari kedua orang tua kita.
6. Sahabat-sahabat, mbak dan orang-orang tekasih *female friends*, terimakasih atas energi-energi positif yang kalian salurkan kepada penulis, sekali lagi terimakasih sudah banyak terlibat dalam huru hara penulisan skripsi ini, terimakasih tumpangannya, wadahnya, tempatnya, suka duka ceritanya, banyak sekali memberi dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sehat-sehat orang orang baik.
7. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Redho Andrian, terimakasih banyak atas segala bantuan, baik tenaga, support, waktu, emosi dan kebaikan yang diberikan kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang

menyerah. Semoga segala urusanmu dimudahkan dan dilancarkan selalu, semangat!

8. Kepada Pohon Baca dan Teman-teman PGMI A angkatan 2020, terimakasih banyak telah menjadi wadah sekaligus tepat untuk belajar dan berproses, saling berbagi, saling memberikan semangat, walaupun detik ini kita sudah dengan kesibukan masing-masing namun penulis masih ingat bahwa kita pernah berjuang sama-sama. Semangat dan semoga kuat sampai tamat.
9. Kepada sekre ummat PGMI IAIN Curup terimakasih telah memberikan tempat berteduh dan sekedar singga beristirahat, sehat selalu orang-orang hebat yang ada di dalamnya, bapak, papa, ibu, dan teman-teman mahasiswa PGMI.
10. Untuk diri saya sendiri **Bela Wijaya**. Terimakasih sudah sanggup berdiri dan selalu kuat hingga detik ini, kamu hebat dengan versimu sendiri. Langkah yang sangat menguras energi hingga sampai ke puncak ini, banyak terimakasih untuk diri ini, langkahmu tidak akan berhenti sampai disini saja, selanjutnya banyak langkah-langkah lain yang akan kamu hadapi setelah ini, maka kuat-kuatlah diri ini, hingga bisa mencapai puncak kebahagiaan dan keridhoan-Nya aamiin.
11. Dan terakhir karya skripsi ini saya persembahkan untuk almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

BELA WIJAYA, NIM. 20591038 “ANALISIS PERAN *STRONG FROM HOME* DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PGMI IAIN CURUP”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Pendidikan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengasuhan dan pendidikan perilaku anak secara terus menerus sesuai dengan nilai-nilai kepribadian yang diterapkan dalam masyarakat. Membesarkan sebuah keluarga khususnya anak tentu memerlukan peran yang sangat penting bagi orang tua terutama seorang ibu. Kedudukan dan fungsi ibu sangatlah mendasar karena ibu merupakan tempat pertama yang membentuk karakter dan moral anak. Seorang ibu adalah orang tua. Namun secara umum, definisi masyarakat tentang ibu merupakan orang yang melahirkan kita ke dunia. Karena ibu adalah pusat kehidupan rohani anak, maka perasaan dan pikiran masa depan setiap anak adalah hasil didikan ibu.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan, sedangkan pendekatan deskriptif, metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai gejala sosial yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dari peran *strong from home* yang telah peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh *strong from home* sangat berperan dalam membentuk perilaku sosial mahasiswa PGMI angkatan 2021. Peran ibu sebagai pendidik utama di rumah, dengan visi dan misi yang jelas, serta dukungan emosional yang konsisten, merupakan kunci dalam pembentukan perilaku sosial yang positif pada mahasiswa PGMI. Peran pola asuh *strong from home* ini dapat memberikan dampak yang baik dalam mendorong perkembangan perilaku sosial mahasiswa yang lebih positif. Peran pola asuh *strong from home* memiliki dampak yang positif terhadap perilaku sosial mahasiswa PGMI angkatan 2021. Mahasiswa PGMI yang diasuh dengan pola *strong from home* menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik cenderung jujur, sabar, dan penyayang. Mahasiswa yang diasuh dengan pola ini cenderung memiliki kepribadian yang baik dan kompetensi sosial yang memadai.

Kata kunci: *Strong from home*, Ibu, Perilaku sosial

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTARLAMPIRAN.....	xiv
i	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	17
C. Pertanyaan Penelitian	18
D. Tujuan Penelitian.....	18
E. Manfaat Penelitian	19
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Landasan Teori	21
B. Kajian penelitian yang Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Desain Penelitian.....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	48
G. Uji Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian	53

B. Temuan Penelitian	61
C. Pembahasan Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan.....	38
Tabel 3.1 Daftar Alamat Ibu sebagai Informan.....	43
Tabel 4.1 Profil Dosen <i>Home Base</i> PGMI.....	57
Tabel 4.2 Profil Dosen DLB PGMI.....	58
Tabel 4.3 Daftar Nama Mahasiswa.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi PGMI IAIN Curup.....	56
Gambar 4.2 Tertib dan jujur dalam mengerjakan soal UTS/UTS.....	87
Gambar 4.3 Cerminan Pakaian Mahasiswa PGMI.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keputusan Dekan (Pembimbing Penulisan Skripsi).....	117
Surat Izin Penelitian	118
Data Informan Mahasiswa	119
Surat Pernyataan Validasi Wawancara.....	122
Pedoman Observasi	123
Pedoman Wawancara Mahasiswa.....	124
Pedoman Wawancara Ibu.....	127
Pedoman Wawancara Dosen.....	130
Matrik Penelitian Kualitatif.....	132
Hasil Wawancara.....	134
Surat keterangan telah melakukan wawancara.....	144
Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	163
Dokumentasi.....	164
Biografi Penulis.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para pemuda di Indonesia, akan mempunyai pribadi-pribadi yang khawatir akan masa depan mereka dan juga masa depan negara ini. Tradisi hidup hedonis, ingin mencari uang sendiri, malas, bergantung pada orang lain, penakut, jauh dari harapan dan tujuan bangsa, ingin menjadikan kehidupan berbangsa lebih beradab, mandiri dan turut serta menciptakan kesejahteraan Negara. Sekarang faktanya karakter para pemuda sebenarnya kepribadian pemuda Indonesia dianggap mengkhawatirkan, lalu siapa yang bertanggung jawab, hal ini menjadi tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua dan pendidik (guru, ustadz, dosen).¹

Profesi terakhir ini lebih ditekankan karena pendidikan sebagian besar dipercayakan kepada guru. Masyarakat, orang tua, dan pemerintah akan mengatakan bahwa tugas mendidik anak diserahkan kepada guru, sehingga apabila siswa mempunyai celah dan kegagalan, itu tandanya kegagalan guru.² Namun selain guru, jika kita fokuskan kembali masalah yang sebenarnya terjadi kepada para pemuda remaja Indonesia semuanya itu berasal dari internalnya terlebih dulu yaitu bagaimana cara orang tuanya menerapkan pendidikan yang baik terhadap anak-anak mereka.

¹ Abdul Wachid B.S, "Kepribadian Guru" 1 (2020): 1–26.

² *Ibid.*,

Pendidikan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengasuhan dan pendidikan perilaku anak secara terus menerus sesuai dengan nilai-nilai kepribadian yang diterapkan dalam masyarakat. Membesarkan sebuah keluarga khususnya anak tentu memerlukan peran yang sangat penting bagi orang tua. Remaja seringkali membutuhkan bimbingan dan bimbingan dari orang tua untuk menunjang dan mengembangkan kepribadian yang seimbang, sempurna dan positif, sehingga anak tidak hanya mengetahui nilai-nilai kepribadiannya sendiri dalam masyarakat tetapi juga mengetahui bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan keluarga jika kita membahas tentang lingkungan keluarga, kita sering menjumpai keluhan dari suami istri tentang betapa sulitnya keadaan saat ini dalam membesarkan anak-anak dengan baik, kami mempelajarinya melalui cerita yang berbeda dari teman sekelas, pemberitaan di media elektronik dan cetak bahkan banyak orang tua yang kewalahan, termasuk dalam hal membesarkan anak. Banyak yang mempercayai pengasuhan anak mereka kepada nenek, paman, bibi, saudara angkat dan model dalam bentuk lain melakukan hal ini pendidikan informal dalam keluarga.³

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan terpenting bagi anak, karena di dalam keluargalah anak pertama kali

³ Bahri, S. (2018). Manajemen Pendidikan dalam Keluarga Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 1(2), 92-101

memperoleh pendidikan dan bimbingan. Kehidupan anak sebagian besar berlangsung di dalam keluarga, sehingga sebagian besar anak dididik di dalam keluarga. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki anak dalam keluarga melalui pendidikan akan mempengaruhi perkembangannya pada pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan terpenting dalam mengembangkan kepribadian anak.⁴

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat penulis kemukakan bahwa keluarga sering disebut sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan nilai karakter anak di rumah sehingga nantinya setiap anak dapat menerapkan perilaku mereka di luar sana sesuai apa yang mereka pilih terutama pada anak yang sudah memasuki fase aqil balig (dewasa), karena anak senantiasa setiap harinya berada dalam lingkungan tersebut. Keluarga menjadi pola asuh dan pola pendidikan pertama bagi anak yang dimana anak pertama kalinya mendapat bimbingan, pendidikan, asuhan, arahan pembiasaan, dan sosialisasi praktek secara langsung dalam lingkungan dari dalam rumah sehingga tanpa disadari orang tua membantu mendidik karakter anak.

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk mengembangkan nilai dan karakter anak. Tidak ada perbedaan antara pendidikan karakter di Indonesia dan Islam, seperti halnya Pancasila dan

⁴ Hasbi Wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012): 245–58, <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.451>.

Islam bukanlah persoalan yang layak untuk dipertentangkan. Landasan perilaku Islami bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Kedua sumber ini berpendapat bahwa dalam diri manusia terdapat potensi alami yang dapat dikembangkannya untuk memenuhi tugas rajanya dan mengabdikan pada Penciptanya.⁵ Selain itu, Islam memandang akal berpotensi sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kelangsungan hidup manusia kemampuan manusia digunakan untuk memahami ayat-ayat Al-Quran dan ayat Kauniyah.⁶ Pemahaman terhadap tanda-tanda tersebut digunakan untuk membangun peradaban, menjadikan pendidikan sebagai “warisan” peradaban manusia. Etika yang baik sangat penting bagi terbentuknya individu-individu yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat dan lingkungan keluarga.⁷

Anak adalah generasi penerus keluarga, bangsa dan agama oleh karena itu anak harus mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tuanya, jadi ketika dia dewasa dan berkembang, dia menjadi seorang manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai bakat dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dan orang lain,⁸ maka dari itu seorang anak membutuhkan kasih sayang, dukungan serta bimbingan dari kedua orang tuanya agar selama mereka melangkah jalannya, mereka

⁵ dan Abdul Mujib Yunita, Yuyun, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Metodologi Penelitian* 14, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.53649/tauji.v3i1.93>.

⁶ Taufiqur Rahman and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>.

⁷ *Ibid*

⁸ Wisnu Saputra, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga,” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 1–6, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>.

tidak salah arah, yang dibutuhkan oleh anak zaman sekarang yaitu kelekatan terhadap ibu yang penuh dengan rasa cinta bukan ibu yang banyak trauma masa lalunya, sekarang banyak sekali kita jumpai mengenai ibu yang belum usai dengan trauma masalah lalunya, salah satu program ibu yang dapat mengurai trauma-trauma tersebut ada di lembaga PPA yaitu program Motherhood. Spiritual motherhood merupakan sebuah konsep yang menekankan pada aspek spiritual dari keibuan. Makna spiritual keibuan mengacu pada peran dan konsep ibu secara spiritual dalam mendampingi, membimbing dan mendampingi individu dalam perjalanan spiritualnya serta pola pembiasaan.⁹

Pola pembiasaan merupakan pola yang saat baik dalam membentuk kepribadian anak agar menjadikan anak mempunyai karakter yang baik sehingga perlu adanya kelekatan ibu terhadap anak dengan karakter ibu yang penuh cinta dan kasih sayang sehingga anak yang menuju usia *aqhil baliq* (dewasa) dapat menunjukkan perilaku mana yang baik dia lakukan dan mana yang merugikan. Ibu yang baik dan penuh cinta sejatinya senantiasa mendo'akan dan memberikan pengasuhan kepada anak-anak mereka hingga tumbuh dewasa, maka wajarlah ada hadist yang selalu melekat dalam diri

⁹ U Uswatusolihah, E Asmaya, and ..., "Hybrid Culture, New Media and The Shift in Female Muslim's Da'wah: Studies at Spiritual Motherhood of PPA Institute," ... *of Dakwah Saizu* ...,2023,6789,<https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/dasinco/article/view/689%0Ahttps://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/dasinco/article/download/689/668>.

seorang ibu, yaitu “*Ibu adalah Madrasah pertama*” bagi anak-anak mereka.¹⁰

Kedudukan dan fungsi ibu sangatlah mendasar karena ibu merupakan tempat pertama yang membentuk karakter dan moral anak. Seorang ibu adalah orang atau orang yang lebih tua. Namun secara umum, defenisi masyarakat tentang ibu merupakan orang yang melahirkan kita ke dunia. Karena ibu adalah pusat kehidupan rohani anak, maka perasaan dan pikiran masa depan setiap anak adalah hasil didikan ibu. Oleh karena itu, ibu memegang peranan penting serta mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak.¹¹

Berdasarkan hal tersebut seorang penulis buku Febrianti Almeera yang merupakan anak sulung yang mengalami episode-episode dalam keluarga yang penuh perjuangan, membuat karakter Febrianti Almeera sangat egois, keras kepala, perfeksionis dan membutuhkan perencanaan yang matang sebelum memutuskan apapun. Sejak tahun 2014, beliau dikenal sebagai trainer profesional di bidang pengembangan diri Islam, khususnya bagi perempuan, dan telah melakukan berbagai pelatihan pemberdayaan Islam di seluruh Indonesia, mulai dari sekolah, kampus, perusahaan, hingga televisi nasional. Saat ini Febrianti Almeera berdedikasi

¹⁰ Fres, “Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak,” *JURNAL ILMU PENDIDIKAN(JIP)*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

¹¹ Wahib A, “Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak,” *Jurnal Paradigma* 2, no. 1 (2015): 2406–9787.

menjadi guru khusus perempuan dengan topik terkait membangun keluarga kuat dari rumah atau yang disebutnya *Strong from Home*.¹²

Strong from Home ini lahir mulai dari kesadaran bahwa setiap keluarga punya visi dan misi yang sama-sama kuat antara pihak ayah dan juga pihak ibu itu sendiri, visi misi hidup mereka dengan latar keluarga yang berbeda-beda tadi disatukan menjadi satu kesatuan visi dan misi keluarga sehingga dapat menjadikan keluarga yang punya visi dan misi yang sesuai dengan perintah Allah SWT dapat menjadikan keluarga mereka kuat. Berbicara mengenai *Strong from Home* ini tentunya ada peran orang tua dalam mendukung kebutuhan anak, baik itu kebutuhan pendidikannya, kebutuhan finansialnya, maupun kebutuhan spiritual (keimanannya).¹³

Sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh orang tua di zaman sekarang, tantangannya kebutuhan apa yang belum terpenuhi oleh anak yang sedang dalam pendidikan yang tinggi atau bisa dikatakan mahasiswa. Mahasiswa adalah seorang individual yang sedang dalam proses Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya seorang mahasiswa butuh support dari kedua orang tuanya, terutama dari sisi seorang ibunya yang punya peran dirumah sebagai sosok yang sering dicari dalam rumah. Ibu sebagai sentral keluarga dalam rumah yang punya kehangatan, kasih sayang dan cinta. Ketulusan cinta dari seorang ibu inilah yang bisa membuat suasana dalam rumah itu terasa sangat hangat dan sangat

¹² “(Wulandri & Fauziah, 2019) .,” 2019, 1–8.

¹³ *Op., Cit*, Sekolah Rumah Tangga

dirindukan, baik itu makanannya, suasana dalam rumah, maupun cara berinteraksi yang dirasakan oleh setiap anak itu berbeda-beda, apalagi anak yang sedang dalam masa masuk perguruan tinggi.¹⁴

Masuk perguruan tinggi bukan berarti anak sudah mandiri sepenuhnya, karena mereka masih bergantung secara finansial kepada orang tua. Memperoleh Pendidikan yang lebih tinggi juga berarti bertambahnya tingkat kesulitan mata pelajaran, apalagi jika mata pelajaran pokok yang diujikan berbeda jauh dengan mata pelajaran yang diperoleh sebelumnya disekolah menengah maupun diperguruan tinggi. Masalah sosial dan emosional dalam situasi belajar baru ini juga dapat mempengaruhi pentingnya kehadiran orang tua, baik secara fisik maupun mental.¹⁵

Seperti pernyataan di atas dapat penulis kemukakan bahwasanya anak yang baru masuk ataupun sudah lama dalam mengenyam pendidikan mereka di perguruan tinggi belum tentu mereka sudah mandiri baik secara emosional maupun sosial, yang di maksud belum mandiri secara sosial yaitu kemampuan anak dalam mengkondisikan diri mereka saat sedang bergaul kepada khlayak banyak. Karakteristik mahasiswa terkhususnya dizaman yang serba modern sekarang ini banyak yang suka bergaul namun belum tentu pergulannya benar, ada yang memilih ke tujuan yang benar dan ada juga yang menyimpang baik di kehidupan nyata maupun di dunia maya.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵ Alfikalia Alfikalia, "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2017): 42–54, <https://doi.org/10.51353/inquiry.v8i1.128>.

Sehingga ilmuan Wartman dan Savage menggambarkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan mahasiswa, termasuk bagaimana orang tua menunjukkan ketertarikan terhadap kehidupan mahasiswa di kampus, mengumpulkan informasi tentang kampus, mengetahui kapan dan bagaimana mendorong dan mengarahkan mahasiswa untuk menghubungi institusi kampus, dan bagaimana orang tua tertarik pada pendidikan mahasiswa. Kehidupan mahasiswa di kampus yang menetap dapat membina hubungan di kampus setelah mahasiswanya lulus. Dalam disertasinya, Jason mendefinisikan keterlibatan orang tua sebagai cara orang tua mempengaruhi kehidupan mahasiswa di universitas. Hal ini mencakup interaksi dengan mahasiswa (seperti memberikan dorongan dan nasihat atau mengunjungi dan berpartisipasi dalam kegiatan kampus) atau berinteraksi dengan pejabat kampus atas nama mahasiswa (seperti mencari informasi atau memberikan intervensi).¹⁶

Berdasarkan kasus dalam bahasa tentang pendidikan dan pengasuhan anak, berada banyak diantara kita saat ini maka seorang penulis buku bernama Febrianti Almeera membuat sebuah buku agar kita semua terutama bagi orang tua agar kembali kepada pola asuh sesuai dengan fitrah anak yang berbasis fitrah keimanan, fitrah belajar, fitrah bakat, fitrah perkembangan, dan fitrah seksualitas. Dikutip dari dalam bukunya yang berjudul "Saatnya Ibu Menjadi Ibu" beliau menuliskan bahwasanya tujuan besar pendidikan dan pengasuhan manusia itu selaras dengan tujuan

¹⁶ *Ibid.*, 43-44

Penciptaan, harus dimulai dari tujuan yang selaras, maksud Allah menciptakan manusia dengan firman-Nya:

﴿٥﴾¹⁷ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Yang artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka mengabdikan (beribadah) kepada-Ku” (QS.Adz-Dzariyat (51): 56) Karena Allah menciptakan manusia, agar manusia mengabdikan (beribadah) kepada Allah, manusia dikatakan tunai tugas atau *mission is accomplished!*¹⁸

Mengabdikan manusia kepada Allah adalah tujuan penciptaan manusia. Karena semua manusia adalah ciptaan Allah, maka semua manusia semestinya mengabdikan kepada Allah.¹⁹

Maka dapat penulis kemukakan dari kutipan ini tadi bahwasanya pola asuh dari *Strong from Home* ini sangat kuat dan erat kaitannya dengan fitrah akhidah mengenai yang pertama kali yang harus ditanamkan dari dalam rumah adalah pola penghambaan manusia terhadap Allah SWT yaitu kuat imannya.

Berdasarkan tinjauan daftar isi yang berjudul “Saatnya Ibu Menjadi Ibu” yang ditulis oleh seorang penulis bernama Febrianti Almeera. Beliau menjelaskan dalam bukunya mengenai *Strong from Home*. *Strong from Home* ini merupakan sebuah misi keluarga yang berisi anjuran bahwa keluarga yang kuat itu di dasari oleh 3 hal yang kuat:

¹⁷ “NU Online,” 2024, <https://quran.nu.or.id/adz-dzariyat/56>.

¹⁸ Febrianti Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu* (Bandung: CV.IDS, 2021).

¹⁹ *Ibid...*,38

1. Kuat Imannya
2. Kuat Finansialnya
3. Kuat Pendidikannya

Ketiga kategori ini beliau jelaskan melalui konten You Tube yaitu Sekolah Rumah Tangga.²⁰

Pola asuh *Strong from Home* ini akan penulis kaitkan keterlibatan peran pola asuh dari orang tuanya terutama peran seorang ibu dengan perilaku sosial mahasiswa PGMI semester 6 yang serluruhnya terdata berjumlah 230 Mahasiswa. Namun setelah melakukan observasi awal, peneliti memutuskan untuk memfokuskan sampel penelitiannya itu terfokus kepada mahasiswa mahasiswi yang tinggal bersama orang tuanya saja dan tidak dalam keadaan tinggal di kosan yang berjumlah 153 mahasiswa di fokuskan penelitian ini hanya melihat keterlibatan peran pola asuh *strong from home* ini terhadap perilaku sosial mahasiswa PGMI. Dari data bahwa sebagai calon seorang guru tentunya harus mendapatkan pendidikan karakter serta pengasuhan yang tepat dan sesuai dengan porsi fitrah manusia diciptakan. Maka dari itu sosok ibu pada pola asuh *strong from home* ini apakah dapat mendorong perkembangan perilaku sosial yang lebih positif atau bahkan sama saja seperti pola asuh orang tua lainnya dalam menunjang pendidikan mahasiswa (anak-anak mereka).

²⁰Sekolah Rumah Tangga, (2019 Agustus 10), *Berkenalan Dengan Strong From Home*, Febrianti Almeera [Video Youtube], diakses melalui <https://youtu.be/uuM30ap0rfw?si=CEHx5W9EIod6If6Z>

Situasi pendidikan karakter terkini menggambarkan pentingnya kolaborasi contohnya sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter generasi penerus yang tangguh. Di tengah tantangan pendidikan karakter yang semakin kompleks, situasi objek penelitian terkini yaitu mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PGMI menunjukkan kebutuhan akan kekuatan pendidikan karakter dari rumah *Strong From Home*. Seiring dengan pergeseran nilai dan tantangan sosial yang dihadapi oleh calon pendidik, terutama di lingkungan madrasah, pentingnya peran seorang ibu dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter menjadi sarana penting.²¹

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi signifikan dalam studi pendidikan karakter, terdapat celah yang masih dapat dikembangkan, khususnya penelitian yang mengkaji peran *Strong from Home* dari perspektif seorang ibu terhadap perilaku sosial mahasiswa PGMI. Ini mencakup analisis mendalam mengenai pengaruh dari dukungan keluarga, khususnya ibu, dalam membentuk karakter calon guru madrasah. Dalam sebuah penelitian Pendidikan memberikan wawasan mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, namun belum secara khusus membahas pengaruh pendidikan karakter dari rumah terhadap mahasiswa yang tengah menyiapkan diri menjadi pendidik. Justru di sinilah penelitian ini berusaha mengisi ruang tersebut, dengan mengarahkan fokus

²¹ Lebyana Norma Belinda and Leli Halimah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 8–17, <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i1.7201>.

pada pengalaman mahasiswa PGMI dan bagaimana peran *Strong from Home* mempengaruhi persiapan mereka dalam menghadapi tantangan sosial sebagai calon guru, menciptakan kontribusi baru dalam literatur pendidikan karakter.²²

Perilaku sosial mahasiswa sering didiskusikan sebagai cerminan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Fokus terhadap perilaku sosial mahasiswa ini penting karena merefleksikan kualitas generasi penerus dan agen perubahan dalam masyarakat. Mahasiswa sebagai subjek pendidikan tinggi dituntut untuk mengembangkan perilaku sosial yang positif, seperti kemampuan berempati, toleransi, dan kemandirian, yang mencerminkan output dari proses pendidikan yang dijalani. Penelitian Sutarto 2023 menggali bagaimana pendidikan Islam berperan dalam membentuk perilaku sosial mahasiswa, dengan temuan bahwa pendidikan yang diberikan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan aspek-aspek tersebut.²³ Untuk menunjukkan pergeseran perilaku yang dapat berdampak positif maupun negatif, memberikan latar belakang yang penting pada penelitian ini untuk mendalami bagaimana *Strong from Home* mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa PGMI.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat penulis kemukakan bahwa apapun yang memicu interaksi sosial disebut situasi sosial. Salah satu penyebab terjadinya interaksi sosial yaitu kontak komunikasi. Komunikasi

²² Belinda and Halimah.

²³ Sutarto, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Mahasiswa Stai Nida El-Adabi Bogor" 01, no. 01 (2023).

muncul setelah kontak berlangsung. Ada kontak belum tentu terjadi komunikasi. Berbicara mengenai komunikasi dari penyebabnya interaksi sosial ini maka akan terlihat perilaku sosial, maka dari itu penulis tertarik dengan etika mahasiswa.

Sebagai mahasiswa PGMI yang lulus nantinya akan menjadi seorang guru, dimana guru harus punya etika menjadi guru dalam mata kuliah etika profesi guru yang akan mengarahkan mahasiswa dan mahasiswi menjadi guru dengan etika baik juga, sesuai dengan indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru yaitu supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawah, santun, empati, Ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial dan hukum.²⁴ Maka dari penjelasan mengenai etika profesi guru maka salah satu subjek yang akan menjadi narasumber penelitian ini adalah dosen mata kuliah etika profesi guru, agar nantinya dapat diwawancarai terkait apakah mahasiswa PGMI Angkatan 2021 ini mempunyai setidaknya salah satu kepribadian positif yang mencerminkan sebagai seorang guru.

Eksplorasi mengenai “Perilaku Sosial Mahasiswa” menjadi substansial dan menjawab celah tersebut karena perilaku sosial merefleksikan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai calon pendidik, yang akan memengaruhi pendidikan generasi berikutnya. Mahasiswa PGMI yang memperoleh peran *Strong from Home* memiliki

²⁴ Titik Sugiyanti, “Guru Profesional,” 2024.

kecenderungan untuk menunjukkan perilaku sosial yang lebih positif, seperti yang ditemukan oleh Sutarto 2023, dimana pendidikan Islam berperan dalam pembentukan perilaku sosial yang empati, toleran, dan mandiri.²⁵ Analisis ini berkontribusi dengan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai dan dukungan yang diterima dari lingkungan keluarga khususnya dari ibu mempengaruhi mahasiswa dalam pengembangan perilaku sosial mereka. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter dari rumah memainkan peran penting dan menjadi fondasi bagi mahasiswa PGMI dalam membangun interaksi sosial yang efektif di lingkungan kampus, yang pada akhirnya bisa menutup celah yang ada dalam literatur sebelumnya.

Berdasarkan ulasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Peran *Strong from Home* Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI agar dapat dinilai apakah pendidikan karakter yang diterima dari ibu di rumah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku sosial yang optimal di kalangan mahasiswa PGMI. Sebagaimana diketahui mahasiswa lulusan prodi PGMI tugas yang akan diemban mereka adalah menjadi seorang guru.

Guru dalam bahasa Jawa merujuk pada sosok yang dikagumi dan diikuti oleh seluruh siswa bahkan seluruh masyarakat. Harus dapat dipercaya, artinya apapun yang disampaikan selalu dapat dipercaya dan

²⁵ Sutarto, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Mahasiswa Stai Nida El-Adabi Bogor."

diyakini kebenarannya oleh seluruh siswa. Guru harus ditiru, artinya guru harus menjadi teladan yang dapat ditiru oleh semua siswanya.²⁶ Maka dapat penulis simpulkan bahwa guru mempunyai tugas yang mulia dan tanggung jawab yang besar karena guru adalah sosok seorang yang digugu dan ditiru semua sikap kepribadian maupun tingkah lakunya. Maka sebagai calon guru tentunya harus memenuhi sifat menjadi seorang guru.

Berdasarkan populasi mahasiswa PGMI Angkatan 2021 pada semester genap berjumlah 230 mahasiswa yang aktif, maka penulis akan menarik sample mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya saja dan tidak dalam keadaan mengekos atau tinggal bersama kerabat. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan dampak langsung dari nilai-nilai yang diwariskan oleh ibu kepada anak-anaknya, yang nantinya akan menjadi calon guru madrasah, serta bagaimana ini mempersiapkan mereka untuk menjadi pendidik yang berkarakter kuat dalam menghadapi tantangan sosial yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, keberadaan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi praktis dan teoretis terhadap literatur pendidikan, khususnya dalam tema holistik parenting untuk menunjang kepribadian mahasiswa sebagai calon guru.

Dapat penulis simpulkan bahwa perilaku sosial mahasiswa dari program studi PGMI harus dapat menjadikan mereka sebagai calon guru yang berkualitas kedepannya, maka dari itu dalam fenomena ini penulis

²⁶ WachidB.S, "Kepribadian Guru."

ingin sekali mengetahui apakah pola asuh dari sisi sosok seorang ibu yang mempunyai misi *strong from home* (kuat dari dalam rumah) apakah dapat menunjang kearah sifat yang harus dimiliki seorang yang berprofesi guru.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan diatas maka penulis sangat tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERAN *STRONG FROM HOME* DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PGMI IAIN CURUP”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada perilaku sosial mahasiswa Angkatan 2021 yang mencerminkan sebagai calon guru yang mempunyai etika profesi keguruan yang positif. Seluruh jumlah mahasiswa PGMI Angkatan 2021 itu berjumlah 249 mahasiswa yang terdata di sitra IAIN Curup. Mahasiswa yang di jadikan narasumber penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal bersama ibu yang mempunyai karakteristik pola pengasuhan *strong from home* yaitu terdata dari 153 mahasiswa yang tinggal bersama orang tua ternyata terdata ada 17 mahasiswa yang mempunyai ibu dengan karakteristik *strong from home*, untuk mendapatkan pengalaman yang mendalam apakah dari peran pola pengasuhan *strong from home* ini mampu menunjang perilaku mahasiswa menuju arah kompetensi yang positif sebagai calon seorang guru.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka dapatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pola pengasuhan *strong from home* dalam mengembangkan perilaku sosial mahasiswa PGMI Angkatan 2021?
2. Bagaimana dampak peran pola pengasuhan *strong from home* terhadap perilaku mahasiswa PGMI Angkatan 2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui seberapa berperannya pola asuh sosok fitrah seorang ibu ini yang berada dalam rumah sebagai sentral keluarga (*Strong from Home*) dalam mendorong perilaku perilaku sosial mahasiswa PGMI Angkatan 2021.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak perilaku sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021 yang mempunyai ibu dengan karakteristik *strong from home* ini apa akan menjadikan mahasiswa mempunyai kompetensi sosial yang baik atau malah sebaliknya. Sehingga penulis mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana peran *Strong from Home* memengaruhi perilaku mahasiswa PGMI.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat setelah melakukan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsi dalam dunia Pendidikan, baik sebagai pemikiran, konsep tentang *holistic parenting*, dan sebuah konsep yang mendasar mengenai keterlibatannya peran pola pengasuhan dan Pendidikan dari dalam rumah terhadap mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan mahasiswa agar nantinya dapat membentuk pola asuh yang kuat dari dalam rumah sesuai yang dianalisis oleh peneliti yaitu mengenai pola asuh *strong from home* dan dapat menambah pengetahuan tentang ilmu *holistic parenting* yang selaras terhadap fitrah anak.

b. Bagi Dosen

Menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait pola asuh *strong from home* (kuat dari dalam rumah), dan dapat menambah referensi mengenai *holistic parenting* dalam menunjang kemampuan emosional, kompetensi kepribadian serta perilaku sosial mahasiswa.

c. Bagi Prodi PGMI

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kurikulum dan memberikan kontribusi sebagai referensi dalam

mengidentifikasi konsep pembelajaran, baik bagi kurikulum maupun guru peserta sehingga dapat merancang konsep, dukungan parenting dari rumah yang bervariasi dan model pembelajaran. Gaya belajar yang cocok digunakan seperti ini tanpa mengurangi keefektifan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Pengasuhan dalam Pola Asuh *Strong from Home*

Peran pengasuhan, terutama yang diberikan oleh orang tua, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan psikososial dan pembentukan karakter anak. Penelitian tentang praktik pengasuhan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter anak telah menjadi topik sorotan dalam beberapa dekade terakhir. Pengasuhan yang dijalankan oleh orang tua, baik ayah maupun ibu, terbukti memengaruhi berbagai aspek, termasuk kemandirian, pengambilan keputusan, dan pembentukan identitas anak.¹ Fokus penelitian pada wilayah ini tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas, memberikan wawasan ke arah kebijakan pendidikan dan sosial yang lebih inklusif dan mendukung.

Peran pengasuhan dapat didefinisikan sebagai kumpulan praktik dan interaksi yang dijalankan oleh orang tua atau pengasuh yang bertujuan untuk memastikan kesejahteraan dan perkembangan anak. Aspek penting dari pengasuhan adalah cara orang tua mengatur dan merespons kebutuhan anak, yang mencakup dukungan emosional, pembentukan disiplin, serta pendidikan dan stimulasi intelektual. Pengasuhan yang

¹ Wahyuni Christiany Martono and Sophia Oktavia Balimulia, "Peran Pengasuhan Ayah Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Menteng," *Pintar Harati : Jurnal Pendidikan Dan Psikologi* 19, no. 1 (2023): 39–50, <https://doi.org/10.36873/jph.v19i1.9958>.

menerapkan kontrol psikologis dengan cara yang seimbang dapat memfasilitasi pembentukan identitas remaja yang sehat, berkontribusi pada kemandirian emosional anak yang berkualitas.²

a. Definisi *Strong from Home*

Strong From Home ini lahir mulai dari kesadaran bahwa setiap keluarga punya visi dan misi yang sama-sama kuat antara pihak ayah dan juga ibu, visi misi hidup mereka dengan latar keluarga yang berbeda-beda, mereka disatukan menjadi satu keluarga untuk menyatukan kesatuan visi dan misi keluarga sehingga dapat menjadikan keluarga yang punya visi dan misi yang sesuai dengan perintah Allah SWT sehingga dapat menjadikan keluarga mereka kuat. Kuat disini dalam artian kuat imannya, kuat pendidikannya, dan kuat finansialnya. Berbicara mengenai *strong from home* ini tentunya ada peran anak. Orang tua berperan dalam mendukung kebutuhan anak, baik itu kebutuhan pendidikannya, kebutuhan finansialnya maupun yang sering terlupakan oleh orang tua di zaman sekarang ini adalah kebutuhan spiritual (keimanannya).³

Strong from home merupakan suatu misi keluarga yang membentuk sebuah keluarga menjadi keluarga yang berbasis fitrah sesungguhnya, Dimana *strong from home* dilandasi 3 komponen

²Stefany Drizzle Intyas and Darmawan Muttaqin, "Peran Pengasuhan Kontrol Psikologis Dan Otonomi Emosional Dalam Pembentukan Identitas Remaja," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 15, no. 2 (2022): 142–52.

³ *Op., Cit.*, Sekolah Rumah Tangga

yaitu yang pertama kuat imannya, kedua kuat pendidikannya, dan yang ketiga kuat finansialnya. Misi adalah rencana dasar yang menjelaskan alasan didirikannya suatu perusahaan atau organisasi dan mengatasi permasalahan pokok perusahaan atau organisasi tersebut. Misi mencakup hal-hal utama yang ingin dilakukan dan dicapai oleh suatu perusahaan atau organisasi dalam mendukung pencapaian visi (tujuan utama) yang telah ditetapkan.⁴

Pendidikan dasar yang diterima masyarakat adalah melalui pendidikan di rumah. Keluarga sebagai tempat tumbuh kembang mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat menentukan karakter seseorang. Abdullah juga mengartikan pendidikan keluarga sebagai segala upaya orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk menunjang perkembangan pribadi anak. Dalam hal ini peran orang tua tidak hanya menjadi sosok yang mampu membimbing dan menasihati anak, namun juga memberikan teladan melalui sikap dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak merupakan peniru orang tuanya atau orang-orang terdekatnya, sehingga apa yang dilakukan orang dewasa akan lebih mudah untuk dilihat ditiru.⁵

Keluarga adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Keluarga adalah tempat pertama manusia memulai

⁴Citra Anisa and Rahmatullah Rahmatullah, "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam," *Journal EVALUASI* 4, no. 1 (2020): 70, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>.

⁵ Ulil Hidayah, "Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam" 16, no. 2 (2021): 31–46.

kehidupannya. Keluarga membentuk hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu dan anak.⁶ Keluarga adalah bagian integral dari kehidupan. Keluarga merupakan tempat pertama seseorang memulai hidupnya. Keluarga merupakan hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu dan anak.

Dari penjelasan diatas Misi keluarga merupakan rencana pokok dalam sebuah perjalanan hidup yang dinamakan keluarga untuk mencapai suatu tujuan hidup berkeluarga, agar nantinya dapat menciptakan keluarga yang punya visi dan misi selaras dengan tujuan penciptaan manusia sebagai hamba Allah SWT.

b. Karakteristik Ibu, Sentral Cinta Keluarga

Menjadi seorang ibu adalah sebuah kehormatan, oleh karena itu Islam memandang posisi ibu sebagai posisi paling penting, kedudukan yang mulia, sumber kekayaan dan kebahagiaan bagi umat manusia, jalur menuju surga atau neraka, dan tiang negara yang menentukan kebaikan atau keburukan negara. Negara akan berkembang jika ia baik, dan jika ia rusak, ia akan hancur.⁷

Peran ibu semuanya turunan dari cinta, peran ibu dalam mendidik berdasarkan penjelasan ustadz Harry Santosa dalam buku

⁶Siti Zahrok and Ni Wayan Suarmini, "Peran Perempuan Dalam Keluarga," *IPTEK Journal of Proceedings Series 0*, no. 5 (2018): 61, <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>.

⁷ Sumar Sumar, "Andragogi Dan Tujuan Pendidikan Islam," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 9, no. 1 (2018): 118–34, <https://doi.org/10.32923/maw.v9i1.719>.

Fitrah Based Education, peran ibu dalam mendidik anak terbagi menjadi 7, yaitu:

1. Ibu, a person of love and sincerily (seseorang yang penuh cinta dan tulus)
2. Ibu, pensuplai empati
3. Ibu, pembangun Nurani dan moralitas
4. Ibu, pensuplai femininitas
5. Ibu, Sang pembasuh luka
6. Ibu, pelaksana harian Pendidikan
7. Ibu, berbasis pengorbanan⁸

Sejak awal, Islam telah meninggikan derajat para ibu dan menghormati mereka karena sifat mereka yang penuh kasih sayang dan perasaan yang mulia. Islam menghargai karya kekal para ibu yang melaksanakannya dengan tekun dan tak kenal lelah. Banyak dari mereka yang menghabiskan waktunya tanpa kenal lelah, mengorbankan kesehatan dan emosinya untuk menyelesaikan tugas mulia ini. Islam telah mengangkat derajat ibu dan memuliakannya karena sifatnya yang penuh kasih sayang dan perasaan mulia. Islam menghargai misi kaum ibu yang abadi yang dilakukan secara rajin dan tanpa lelah. Banyak dari mereka menghabiskan waktu tanpa

⁸ Febrianti Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu*.

istirahat dan mengorbankan kesehatan dan emosi mereka untuk melakukan tugas yang mulia ini.⁹

Terdapat dalam buku “Saatnya Ibu Menjadi Ibu” menjelaskan bahwa dari hadist HR. Ahmad, ada 2 sifat Perempuan yang Rasul anjurkan untuk dinikahi, yaitu: *Al-Wadud* merujuk pada sifat penuh cinta dan *Al-Walud* merujuk pada kesuburan yaitu mudah hamil dan punya anak. Kali ini karakteristik yang harus dipenuhi seorang ibu agar dapat membangun keluarga yang *strong from home* yaitu fokus bahasannya adalah *al-wadud* nya.¹⁰

Ternyata *al wadud* dan *al mawaddah* memiliki arti yang sama yaitu kasih dan sayang, namun yang membedakan adalah objeknya, *al-wadud* objeknya adalah anak-anak. Jadi Perempuan yang *al wadud* adalah ibu yang begitu besar cinta pada anak-anaknya sehingga membuat anaknya ingin selalu dekat dan mudah rindu kepadanya. *Al wadud* pada ibu tercermin pada:

- 1) Lisannya yang terjaga, jarang berteriak/tidak pernah berteriak
- 2) Nada suaranya yang hangat dan ceria
- 3) Sikapnya yang lembut
- 4) Tatapannya yang teduh
- 5) Kebiasaannya yang teduh

⁹Safa, Mutiara. *Peran Ibu Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

¹⁰Febrianti Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu* (Bandung:Penerbit CV.IDS,2021), 48-50

6) Kebiasaanya yang suka memeluk dan mengecup.¹¹

Ibu yang baik dan penuh cinta sejatinya senantiasa mendo'akan dan memberikan pengasuhan kepada anak-anak mereka hingga tumbuh dewasa, maka wajarlah ada syair dari arab yang selalu melekat dalam diri seorang ibu, yaitu:

الْأُمُّ هِيَ الْمَدْرَسَةُ الْأُولَى فِي حَيَاةِ كُلِّ إِنْسَانٍ¹²

“Ibu adalah Madrasah pertama” bagi anak-anak meraka.¹³

Sebagaimana yang tercantum dalam buku saatnya ibu menjadi ibu, bahwa peran ibu dalam mendidik anak yaitu semua adalah turunan dari cinta.¹⁴ Dalam sebuah maqolah arab dari penyair terkenal Hafiz Ibrahim dikatakan “*al umm madrasatul ula idza a'dadtaha sya'ban tuyyial 'araq*” artinya ibu adalah madrasah pertama, jika kamu mempersiapkannya maka kamu telah mempersiapkan yang terbaik generasi. Konteks teks tersebut menekankan bahwa ibu merupakan penentu utama pendidikan dan pembentukan kepribadian anak-anaknya.¹⁵

Menurut Ustadz Hari Santoso, fitrah dalam arti lain disebut al-ibtida, yang diartikan sebagai karya unik yang belum pernah

¹¹ *Ibid.*, 48-50

¹²“Berawal Dari Istri Shalihah,” Muhammad Abduh Tuasikal, 2024, <https://rumaysho.com/12520-berawal-dari-istri-shalihah.html>.

¹³ Fres, “Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak.”

¹⁴ Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu*.

¹⁵ Hidayah, “Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam.”

tercipta sebelumnya. Keunikan ini pada hakikatnya tertanam dalam diri manusia dan harus dikembangkan agar dapat berperan secara khusus dalam peradaban. Kreativitas manusia memungkinkan kita memahami bahwa setiap orang mempunyai tugas yang berbeda-beda. Misi inilah yang kemudian kita sebut dengan misi kehidupan, yaitu peran khusus manusia yang hidup di dunia. Ini adalah panggilan hidup manusia yang dirancang secara mutlak untuk dijalani.¹⁶

Untuk memahami sifat peran khusus dari profesi kita, Tuhan secara alami memahami potensi ini dalam diri kita. Inilah yang disebut fitrah. Tuhan secara implisit ingin kita mengetahui peran atau misi dan tujuan akhir hidup kita dan keturunan kita. Dari kesimpulan tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia sempurna (insan kamil) hanya dapat dilahirkan melalui pendidikan yang berbasis alam. Pendidikan yang tidak berlandaskan alam diyakini gagal melahirkan generasi yang mampu menjalankan peran terbaiknya sebagai sebuah peradaban. Penolakan terhadap jiwa manusia berdampak pada teori dan praktik pendidikan yang tidak menyangkut jiwa manusia, sehingga ilmuwan cerdas yang lahir tanpa jiwa, secara mekanis lewat tanpa jiwa.¹⁷

¹⁶ Dar Anggelista, "Sifat Keibuan Dalam Perspektif Al- Qur ' an Lampung 1443 H / 2022 M," *Skripsi*, 2022.

¹⁷ Anggelista..

Dalam menjaga konsistensi fitrah cinta ibu, ada lima hal yang bisa dilakukan agar fitrah ibu senantiasa terjaga:

1. Senantiasa berpikir dan berprasangka positif.
2. Selalu menjadikan anak sebagai prioritas
3. Memiliki manajemen waktu yang baik
4. Menguasai setidaknya skill dasar seorang ibu
5. Merebut golden moment.¹⁸

Sesuai dengan peran manusia, Allah telah merencanakan panggilan hidup manusia dalam perihal pendidikan kepada seorang ibu.¹⁹ Tugas utama dalam membesarkan anak adalah tanggung jawab orang tua, karena orang tua mempunyai beberapa kepentingan terhadap anaknya, yaitu anak adalah penerus generasi, anak adalah kebanggaan dan kasih sayang bapak ibu, dan doa anak adalah investasi orang tuanya setelah orang tuanya meninggal. Orang tua mempunyai tanggung jawab mendidik anak bukan hanya karena perintah agamanya saja, tetapi juga karena membesarkan anak merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan dan kepentingan psikologis (spiritual) dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat.²⁰

¹⁸ Febrianti Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu*, (Bogor, CV. IDS, 2021), hlm 79-86.

¹⁹ *Ibid*

²⁰ WachidB.S, "Kepribadian Guru."

2. Perilaku Sosial Mahasiswa

a. Pengertian perilaku sosial

Perilaku sosial memusatkan perhatian kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial atau tidak menyenangkan objek tersebut. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relative untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda. Misalnya dalam Kerjasama, ada orang yang melakukan dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan Bersama diatas kepentingan pribadinya.²¹

Perilaku sosial adalah hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya untuk mempersepsikan dirinya atau orang lain sesuai dengan kebutuhan sosial. Perilaku sosial juga mencakup sikap relatif seseorang terhadap orang lain. Misalnya ada orang yang tekun, sabar dan selalu mengedepankan kepentingan kolektif (positif) di atas kepentingan pribadi; Ada pula yang malas, tidak sabar dan hanya ingin mencari keuntungan (negatif) bagi dirinya sendiri. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial.²²

²¹ Siti Nisrima, Muhammad Yunus, and Erna Hayati, "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1, no. 1 (2016): 192–204.

²²Nunu Nurfirdaus and Risnawati, "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten)," *Jurnal Lensa Pendas* 4, no. 1 (2019): 36–46, [http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/486/339/.](http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/486/339/))

Sebagai mahasiswa PGMI yang lulus nantinya akan menjadi seorang guru, dimana guru harus punya etika menjadi guru, dalam mata kuliah etika profesi guru yang akan mengarahkan mahasiswa dan mahasiswi menjadi guru dengan etika baik juga. Sebagian orang mengatakan bahwa etika dapat dianggap sama dengan akhlak. Kedua hal tersebut memang sama, karena keduanya menyentuh masalah perilaku manusia yang baik dan buruk. Etika merupakan cabang filsafat yang membahas tentang nilai-nilai dan norma-norma yang mengatur interaksi perilaku manusia sebagai individu maupun kelompok.²³ Berdasarkan pengertian tersebut maka etika yang melandasi tingkah laku manusia dalam berperilakunya dapat digolongkan dalam banyak penafsiran menjadi berpikir kritis dan berpikir terapan.

Bentuk-bentuk perilaku sosial mahasiswa ini ternyata dapat mempengaruhi salah satu kompetensi kepribadian guru, sebagaimana yang di jelaskan bahwa perilaku adalah hasil interaksi antara karakteristik kepribadian seseorang dengan kondisi sosial dan fisik-material lingkungannya yang perilaku tersebut dikendalikan secara internal dan dikendalikan secara eksternal.²⁴

Menurut Scully dan Moital, menyatakan bahwa mahasiswa mudah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal karena secara

²³ Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru*, ed. Safrinal (Kab. Pasaman Barat, Sumatra Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022).

²⁴ WachidB.S, "Kepribadian Guru."

psikologis, kognitif, sosial mahasiswa masih rentan dengan perubahan karena kondisi emosi yang belum seimbang.²⁵ Perilaku sosial yang dikendalikan secara internal ini akan berdampak kepada kebiasaan anak, maka peran ibu didalam rumah sebagai pen-suplai empati terhadap anak akan dapat mempengaruhi tindakan anak baik di dalam maupun diluar rumah.

Perilaku sosial dapat dipengaruhi oleh pengalaman sosial yang menjadi dasar hubungan dan interaksi interpersonal. Pembentukan perilaku sosial terjadi melalui berbagai perspektif pengalaman, antara lain pengalaman menyenangkan dan tidak menyenangkan, pengalaman di rumah, dan pengalaman di luar keluarga. Sedangkan Baron & Byrne membagi menjadi 4 aspek yang mempengaruhi perilaku sosial individu, antara lain:²⁶

1) Karakteristik dan Perilaku Orang Lain

Jika seorang individu terbiasa menjadi bagian dari lingkaran sosial atau berinteraksi dengan orang-orang yang berkarakter beradab, besar kemungkinan individu tersebut juga mempunyai karakter yang beradab. Berdasarkan aspek tersebut khususnya dalam keluarga, orang tua berperan dalam membentuk perilaku sosial individu melalui proses sosialisasi yang kemudian menjadi

²⁵ Rahayu Mardikaningsih et al., "Hubungan Perilaku Konsumtif Dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online," *Jurnal Simki Pedagogia* 3, no. 6 (2020): 98–110, <https://jipied.org/index.php/JSP>.

²⁶ A. Adissa Lutfiah Rimaisya, "Perilaku Sosial Mahasiswa Dari Keluarga Pola Pengasuhan Otoriter (Strict Parents) (Kasus Mahasiswa Universitas Hasanudin)" 01 (2023): 1–23.

modal utama anak agar anak dapat turut serta dan berpartisipasi secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat.²⁷

2) Proses Kognitif

Pada tataran kognitif, pemikiran individu berhubungan dengan ide, keyakinan, atau pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial orang tersebut. Artinya ketika seorang individu selalu mempunyai pikiran positif dalam melakukan aktivitasnya, maka pikiran yang selalu positif akan mendorong motivasi orang tersebut untuk melakukan perbuatan baik.²⁸

3) Faktor Lingkungan

Perilaku yang ditunjukkan oleh seorang individu berdasarkan aspek lingkungan dipengaruhi oleh hubungan dengan lingkungannya, baik geografis, alam, maupun sosial. Misalnya, seseorang yang tinggal di daerah pesisir tentu tidak berperilaku sama dengan orang yang tinggal di daerah pegunungan. Contoh lainnya dapat dilihat pada hubungan sosial yang terjadi pada kondisi lingkungan sosial yang berbeda, seperti lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat, yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang.²⁹

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ Rimaisya, "Perilaku Sosial Mahasiswa Dari Keluarga Pola Pengasuhan Otoriter (Strict Parents) (Kasus Mahasiswa Universitas Hasanudin)."

²⁹ *Ibid.*,

4) Faktor Budaya

Pada tataran budaya, budaya yang diterapkan pada lingkungan tempat tinggal seseorang akan mempengaruhi perilaku individu tersebut, dimana perilaku tersebut akan disesuaikan dengan budaya tempat individu tersebut hidup.

Perilaku sosial ini dapat dibentuk melalui lingkungan internal maupun lingkungan eksternal, Bimo Walgito mengemukakan bahwa pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a) Pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, yaitu dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku sesuai yang diharapkan.
- b) Pembentukan perilaku dengan pengertian, yaitu dengan cara sesuai dengan teori belajar kognitif, bahwa belajar dengan disertai adanya pengertian
- c) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh, yaitu pembentukan perilaku dengan cara yang didasarkan pada model atau contoh.³⁰

³⁰ Rina, Nurhayat Tatii, and Masdudi, "Partisipasi Orangtua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon," *Jurnal Edueksos* 5, no. 1 (2016): 65–77, <https://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/993/817>.

b. Pengertian Mahasiswa

Pengertian mahasiswa dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 adalah mahasiswa yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Lebih lanjut menurut Sarwono, mahasiswa adalah setiap orang yang terdaftar secara resmi untuk mengambil perkuliahan di suatu universitas dengan batasan usia kurang lebih 18 sampai 30 tahun. Pengertian mahasiswa menurut Knofemacher adalah mereka adalah lulusan masa depan yang sebagai bagian dari partisipasinya dalam pendidikan tinggi (semakin terintegrasi ke dalam masyarakat), terdidik dan diharapkan menjadi calon intelektual.³¹

Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Berdasarkan pengertian mengenai kata mahasiswa tersebut diatas dapat disimpulkan yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini adalah seseorang yang terdaftar secara resmi pada salah satu perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk mengikuti Pendidikan.³² Mahasiswa lulusan prodi PGMI tugas yang akan diemban mereka adalah menjadi seorang guru, sebagaimana guru

³¹ Fauziah Lingga Murti, Universitas Negeri Malang, and Penulis Koresponden, "Meningkatkan Soft Skill Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," no. April (2022): 53–57.

³²Juliana Baroroh, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu," *Jurnal Komunikator* 08, no. 02 (2016): 51–66.

dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua siswa dan bahkan masyarakatnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru harus ditiru, artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.³³

Maka dapat penulis simpulkan bahwa guru mempunyai tugas yang mulia dan tanggung jawab yang besar karena guru adalah sosok seorang yang digugu dan ditiru semua sikap kepribadian maupun tingkah lakunya. Maka sebagai calon guru tentunya harus memenuhi sifat menjadi seorang guru.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Sosial Remaja

Menurut Sarlito Sarwono faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian remaja yaitu sebagai berikut:

a. Keluarga

Perilaku remaja bergantung pada keadaan rumah tangga tempat mereka dibesarkan. Di tengah lingkaran keluarga ini seorang anak dapat belajar, menyimak, memperhatikan, merekam makna kehidupan dari hari ke hari. Pengalaman pencarian makna hidup ini sekaligus membangun citra dirinya sesuai dengan teladan orangtua, sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, tanpa disadari. Karena itu, orangtua harus berusaha menjadikan diri sebagai model peran yang baik bagi anak. Sebagian besar orangtua ingin kepribadian anaknya serupa dengan kepribadian mereka

³³ WachidB.S, "Kepribadian Guru."

sendiri. Dengan begitu, orangtua menganggap akan lebih mudah mengarahkan kehidupan anak sesuai keinginan orangtua itu sendiri.

b. Sekolah

Para orangtua tentu tidak mampu mendidik para remaja sendiri. Oleh karena itu, selain mendapat pendidikan di rumah, remaja juga memperoleh pendidikan di sekolah. Peran yang paling berpengaruh dalam pendidikan di sekolah adalah guru. Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sikap positif terhadap pekerjaannya akan dapat membimbing para remaja kearah sikap yang positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya di kemudian hari.

c. Teman Sebaya

Bagi remaja, teman sebaya lebih berpengaruh daripada orangtua. Mereka merasa lebih nyaman bercerita kepada teman sebaya mereka, atau yang sering mereka sebut sebagai sahabat, daripada bercerita kepada orangtua. Melalui teman sebaya mereka juga dapat mengetahui macam-macam kepribadian orang lain di luar diri mereka.

d. Masyarakat

Masyarakat yang dimaksudkan adalah lingkungan di mana remaja tersebut tinggal dan mempraktekkan sosialisasi yang sebenarnya. Misalkan seorang remaja tinggal di pemukiman kumuh, mereka akan memiliki kepribadian layaknya preman. Berbicara kasar, bertingkah laku seperti laki-laki bagi remaja perempuan dan kurang memiliki sopan santun.

B. Kajian penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Table 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

Nama Judul	Persamaan	Perbedaan
<p>1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Safa, skripsi 2017 dengan judul penelitian Peran Ibu Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Analisis Pemikiran Zakiah Darajhat) di Perguruan Tinggi.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran penting ibu dalam membentuk kepribadian anak menurut pemikiran Zakiah Daradjat. Kemudian, data dianalisis menggunakan metode deskriptif dan analisis isi. Hasil analisis penelitian yang penulis peroleh menunjukkan bahwa peran ibu dalam membentuk kepribadian anaknya sangatlah penting.</p>	<p>Jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu penelitian kepustakaan (Library Reseach) dan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, melainkan melalui beberapa buku, dapat berupa buku-buku majalah-majalah, pamphlet, dan bahan dokumenter lainnya.</p>

	Dalam membentuk kepribadian anak, ibu harus menjadi role model atau panutan yang baik sejak dini, karena ibu merupakan orang yang penting. dapat mempengaruhi anak sampai ia dewasa. ³⁴	
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfikalia dengan judul penelitian Keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan Mahasiswa di Perguruan Tinggi pada tahun 2017.	Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran keterlibatan orang tua dalam pendidikan mahasiswa Universitas Paramadina.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang menggunakan kuesioner survei dengan pertanyaan terbuka. Lima bentuk keterlibatan orang tua yang paling umum dalam pendidikan siswa adalah dukungan finansial, dukungan emosional, pemilihan peminatan, supervisi studi, pemberian saran/nasihat, dukungan materi, pemilihan peminatan, dukungan

³⁴D Suryam Dora, "Peran Ibu Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat)," *Studies On Variation In Milk Production And It's Constituents During Different Season, Stage Of Lactation And Parity In Gir Cows M.V.Sc D Suryam Dora Livestock*, 2017, 6–18.

		akademik dan pengambilan keputusan akademik. ³⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zuniar Risanti Pratiwi dan Dewi Kumalasari dengan judul penelitian Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan ketahanan akademik siswa	Penelitian ini melibatkan 178 siswa yang menggunakan metode random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Academic Resilience Scale (ARS-Indonesia) versi bahasa Indonesia untuk mengukur ketahanan akademik dan Career-Related Parent Support Scale (CRPSS) untuk mengukur dukungan orang tua. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa dimensi dukungan orang tua berhubungan positif dan signifikan terhadap ketahanan akademik Artinya, semakin besar dukungan orang tua, maka semakin besar pula ketahanan akademik siswa. Keterbatasan dan implikasi praktis dan teoritis dari penelitian ini dibahas pada bagian pembahasan.

³⁵Alfikalia, "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.")

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian lapangan. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis ucapan dan tindakan manusia (berbicara dan menulis) dan peneliti tidak berusaha menghitung dan mengklasifikasikan data kualitatif yang diperoleh sehingga tidak menganalisis angka-angka.¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian lapangan. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis ucapan dan tindakan manusia (berbicara dan menulis) dan peneliti tidak berusaha menghitung dan mengklasifikasikan data kualitatif yang diperoleh sehingga tidak menganalisis angka-angka.² Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan sumber

¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), Hlm.13

² Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI, 1993), Hlm. 71

data. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah bagi peneliti dan memahami fenomena yang dideskripsikan dibanding atas pandangan peneliti sendiri.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sesuai dengan jenis atau teknik penelitian yang dipilih, yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan artinya penulis melakukan penelitian langsung di lapangan untuk mengumpulkan dan mengumpulkan data. Menurut Moleong, jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, dengan membuat data deskriptif berupa ucapan atau teks manusia dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, dapat dikatakan penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif.³

C. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat semester genap Tahun Ajaran 2024.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari – 20 Mei 2024.

b. Tempat penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di PGMI IAIN Curup. Agar lebih akurat penelitian ini juga dilakukan dengan mengunjungi rumah-rumah

³H Herman and Laode Anhusadar, "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2665–76, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>.

Ibu dari Mahasiswa PGMI Angkatan 2021 yang beralamatkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar alamat ibu sebagai informan

NO	NAMA IBU	ALAMAT
1.	NANIN SUDIAR	Air Meles Bawah, Dusun I, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong
2.	DIRAH SETIAWATI	Air Meles Bawah, Dusun I, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong
3.	BOINI, S.Pd	Kelurahan Air Bang, RW 10, RW 04, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong
4.	RATNA KENCANAWATI	Jl.P. Abdul Hamid, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong
5.	NURMAINI	Kesambe Lama, Dusun II, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong
6.	LISTIA NINGSIH	Air Duku, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong
7.	SURINI	Sumber Bening, Dusun II, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong
8.	SUKA MURNI	Desa Dusun Sawah, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong
9.	JULITA NURHAYATI	Desa Babakan Baru, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong
10.	MARIYAM	Baru Manis, Dusun V, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong
11.	ROSADA	Kelurahan Sukaraja, Kabupaten Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong
12.	FARTI ROSMAINI	Daspetah I, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang

13.	SALMA	Air Meles Bawah, Dusun 4, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong
14.	RISKA DIANA	Daspetah II, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang
15.	ESTUTI	Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong
16.	TUTU RUMINAH	Desa Imigrasi Permu, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang
17.	DEWI ANDRIYANI	Air Meles Bawah, Dusun II, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, identifikasi topik penelitian dilakukan dengan menggunakan “*purposive sampling*”, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴ Maka *purposive sampling* digunakan untuk memilih subjek penelitian dan ditentukan sesuai dengan masalah yang ditunjukkan oleh peneliti. Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu. Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling*, dinyatakan cocok dengan masalah peneliti dengan yang peneliti bahas. Yaitu penentuan subjek di dasarkan atas tujuan peneliti dalam megungkapkan masalah yang di angkat dalam penelitian.

⁴ Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI, 1993), hlm. 302

Subjek penelitian di tentuka bedasarkan mahasiswa mahasiswi yang di anggap paling tau tetang informasi keluarganya dari dalam rumah, Sehingga akan memuhdahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang di teliti. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021 yang terdata ada dua ratus tiga puluh mahasiswa yang aktif namun penelitian ini akan data sesuai indikator yaitu khususnya mereka yang tinggal bersama orang tua mahasiswa dengan jumlah seratus lima puluh tiga mahasiswa dan setelah melakukan teknik *purposive sampling* maka dapatlah tujuh belas informan yang akan di wawacarai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data lapangan yang akan peneliti gunakan bermacam-macam, dengan tujuan agar penelitian benar-benar obyektif dan informatif. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan banyak cara, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui hal tersebut, peneliti dapat beradaptasi dengan kondisi lapangan ketika ingin melakukan penelitian, dengan menggunakan teknik mana yang paling sesuai. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data.⁵ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), Hlm. 290

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Sementara itu, Hadari mengartikan observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Ada dua jenis observasi, yaitu observasi tidak langsung dan observasi partisipan. Dalam penelitian ini observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi partisipan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengamati sampah sekolah di sebuah keluarga yang akan dijadikan sampel penelitian untuk mengevaluasi peran kuat pola asuh orang tua di rumah terhadap perilaku sosial siswa.

2. Wawancara

Wawancara mengumpulkan data tentang sikap dan perilaku orang, pengalaman, cita-cita, dan harapan yang diungkapkan orang yang diwawancarai sebagai tanggapan atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Ada dua jenis wawancara: wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Sementara itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara mendalam. Karena dalam penelitian ini wawancaranya bersifat

⁶ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012), Hlm. 56

informal. Teknik wawancara mendalam ini tidak dapat digunakan untuk tujuan pengukuran karena melalui teknik ini orang yang diwawancarai mempunyai kebebasan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.⁷ Alasan lain mengapa peneliti memilih teknik wawancara mendalam ini juga karena dengan teknik ini, peneliti dapat mendapatkan data-data tak terduga tetapi dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha menggali informasi kepada Mahasiswa semester enam yang dijadikan sebagai sampel penelitian untuk mengetahui bagaimana teknis ruang lingkup keluarga yang diterapkan terhadap perilaku sosial serta menganalisis dampak perilaku sosial mahasiswa terhadap perilaku sosial Mahasiswa PGMI semester 6. Dari hal ini, peneliti berusaha menggali sebanyak-banyaknya informasi yang dikira perlu untuk bahan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm.115

⁸ Ruslam Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm. 89.

observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto atau gambar-gambar dan arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan.

Pada penelitian ini, dokumentasinya dapat berupa angket yang sudah dilaksanakan maupu yang akan di laksanakan, dan dapat juga didukung dengan beberapa foto-foto saat dilakukannya proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menemukan dan merangkai secara runtut data yang didapatkan. Analisis data dilaksanakan dengan mengorganisir data, menjelaskan ke bentuk khusus, melakukan kegiatan sintesis, merangkai kedalam pola, memilih data yang sesuai dengan topik penelitian, dan membuat kesimpulan yang dapat dijabarkan kepada orang lain.

Analisis data menurut Bogdan dan Biken adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dicari, menemukan pola, serta menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan.⁹ Dalam hal ini Nasution

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanlitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012), Hlm. 334

menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Berikut ini langkah-langkah teknik analisis data interaktif yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan, yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

¹⁰ *Ibid.*., 335

diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

3. Penyajian Data

Kegiatan ini dilakukan setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan yang dapat dipercaya.¹¹

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 87

G. Uji Keabsahan Data

Setelah data-data yang berkaitan dengan penelitian telah didapatkan, dihimpun dan dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data tersebut. Keabsahan data juga dapat dikatakan sebagai keterpercayaan terhadap data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, validitas data tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati.¹² Dan dalam penelitian ini, untuk memeriksa tingkat kepercayaan data, maka peneliti memilih teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka dengan demikian ada tiga bentuk triangulasi, antara lain adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.¹³

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data dan teknik triangulasi sumber. Triangulasi data dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 277

¹³ *Ibid.*, 286

yang berbeda. Sedangkan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya saja pada penelitian ini, pendataan dan pengujian dilakukan tidak hanya terhadap mahasiswi PGMI 2021, namun juga bagi keluarga yang ikut serta dalam mengkaji perilaku sosial mahasiswi dan mahasiswi PGMI. Jika data diperoleh melalui teknik wawancara, maka dikaji dan dianalisis dengan menggunakan teknik lain, yaitu observasi dan pencatatan.

Jika dengan ketiga teknik tersebut peneliti memperoleh data yang tidak konsisten, maka peneliti wajib melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data lain yang relevan untuk memastikan data mana yang dianggap akurat atau relevan dari sudut pandang yang berbeda. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan triangulasi ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data observasi dengan data wawancara,
2. Membandingkan apa yang dikatakan subjek penelitian secara umum dengan apa yang dikatakan secara khusus,
3. Membandingkan apa yang dikatakan masyarakat tentang keadaan penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
4. Membandingkan keadaan dan pandangan seseorang dengan berbagai pandangan dan pendapat tentang masyarakat pada posisi yang berbeda
5. Bandingkan isi wawancara dengan penerbitan dokumen terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Prodi PGMI IAIN Curup

Program Penelitian Keguruan Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu program penelitian yang berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Berdirinya program studi PGMI berawal dari Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 827 Tahun 2012. Dalam surat keputusan tersebut jelas disebutkan bahwa lulusan program studi PGMI akan mendapat gelar S.Pd.I. Namun dengan diundangkannya Peraturan Kementerian Agama Nomor 33 Tahun 2016, maka gelar akademik bagi lulusan program studi PGMI adalah S.Pd.¹

Program studi PGMI IAIN Curup ini sesungguhnya merupakan program studi yang sangat prestisius dan prospektif dalam konteks pengembangan dan peningkatan mutu manajemen lembaga-lembaga pendidikan Islam. Selain itu, prodi ini juga merupakan salah satu program studi yang telah lama dinantikan kehadirannya oleh *stakeholders* dan *user*.² Eksistensi prodi PGMI IAIN Curup ini didasari atas pemikiran dan fakta tentang perlunya lembaga-lembaga pendidikan Islam dikelola secara

¹ Dokumentasi PGMI IAIN Curup pada tahun 2021/2022, diambil pada tanggal 03 April 2024 pukul 10.45 WIB.

² Covid- Terhadap Mahasiswa, Pgmi Iain, and Iain Curup, "Via Haiyun Karimah," 2022.

bermutu. Agar lembaga pendidikan Islam dikelola secara bermutu diperlukan adanya tenaga administrasi dan manajer pendidikan Islam. Atas pertimbangan hal inilah, akhirnya Fakultas Tarbiyah membuka satu prodi baru lagi yakni prodi PGMI. Diharapkan nantinya prodi PGMI ini mampu menyiapkan lulusan yang akan menjadi tenaga administrasi dan manajer pendidikan Islam yang bermutu.

Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup ini menetapkan visi yakni “Pada tahun 2017 menjadi pusat unggulan bidang pendidikan Islam di wilayah Sumatera.”Salah satu konsekuensi dari visi ini adalah bahwa prodi PGMI IAIN Curup harus mengembangkan kurikulum sebagai landasan akademik dalam penyelenggaraan kegiatan perkuliahan. Kurikulum yang dimaksud harus mencerminkan prodi PGMI IAIN Curup sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dan sekaligus kemampuan akademik untuk mengembangkan potensi guru dan tenaga pendidik di pendidikan Islam.³

Perkembangan masyarakat yang pesat dan semakin kompleks sangat berpengaruh pada perkembangan struktur keilmuan (*body of knowledge*).⁴ Manajemen pendidikan Islam menyadari bahwa Prodi PGMI IAIN Curup harus setiap saat melakukan peninjauan kembali kurikulum yang

³ Dokumentasi PGMI IAIN Curup pada tahun 2021/2022, diambil pada tanggal 03 April 2024, pukul 10.45 WIB.

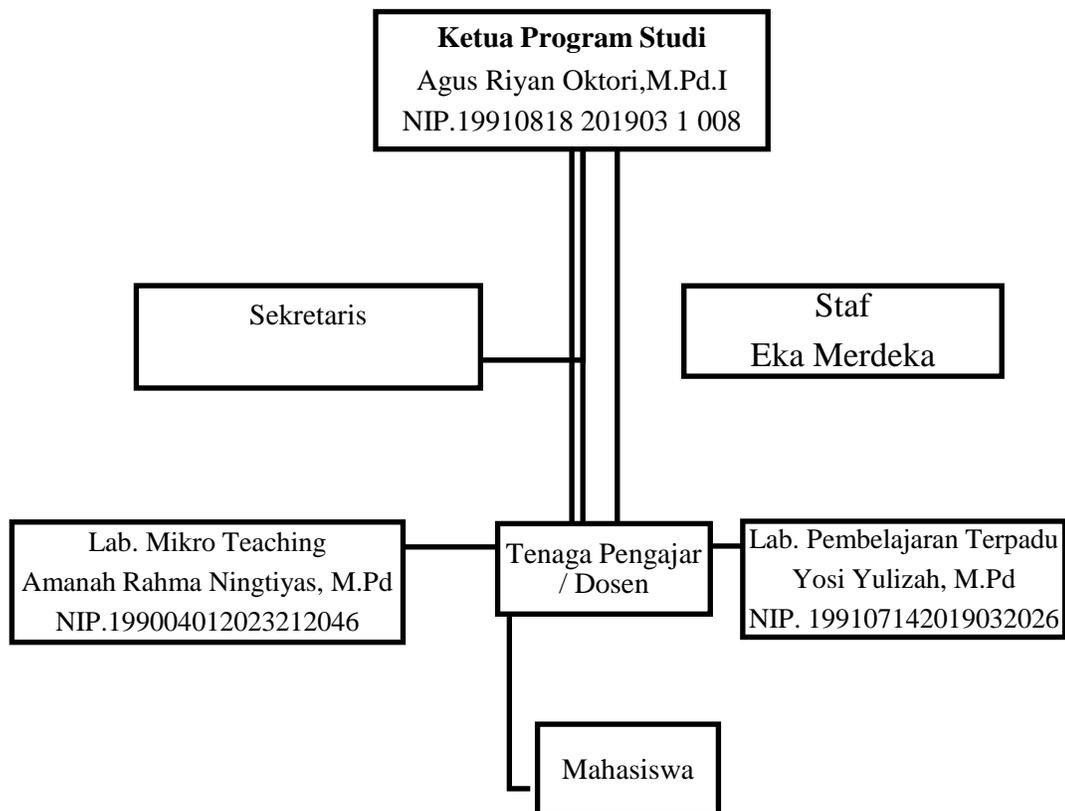
⁴ Dokumentasi PGMI IAIN Curup pada tahun 2021/2022 diambil pada tanggal 03 April 2024, pukul 10.45 WIB.

diterapkan guna agar perkuliahan yang dilaksanakan dapat menjamin standar kualitas lulusan yang *compatible* dengan perkembangan masyarakat serta tuntutan profesionalitas. Mahasiswa layaknya akan diberikan seperangkat pengetahuan, pengalaman dan wawasan baik secara teoritis maupun secara praktis. ⁵Pengalaman teoritis telah diberikan kepada mahasiswa melalui kegiatan perkuliahan didalam kelas dengan mempelajari berbagai macam disiplin ilmu, sedangkan pengalaman praktisnya didapatkan oleh mahasiswa melalui kegiatan praktik, kegiatan KKN maupun PPL.

⁵ Mahasiswa, Iain, and Curup, "Via Haiyun Karimah."

1. Struktur Organisasi PGMI IAIN Curup

Struktur Organisasi PGMI IAIN Curup



Gambar 4.1

Bagan struktur organisasi PGMI IAIN Curup

2. Tenaga Pendidik di PGMI IAIN Curup

Dosen yang mengajar di prodi PGMI IAIN Curup adalah Dosen Tetap PNS dan juga Dosen DLB. Dengan jumlah Dosen Tetap PNS adalah sebanyak 18 orang dan Dosen DLB sebanyak 3 orang. Sedangkan untuk tenaga kependidikan meliputi tenaga administrasi umum, laboran, pustakawan, dan

pranata komputer. Pegawai laboran, pustakawan, dan pranata komputer masih menyatu dengan institusi IAIN Curup.

Tabel 4.1

Profil Dosen *Home Base* PGMI

No	Nama Dosen	Pendidikan	Bidang Keahlian	Status
1	Dra. Susilawati,M.Pd	S2 Pendidikan Dasar	Pendidikan Agama Islam	PNS
2	H.Kurniawan,S.Ag,M.Pd	S2 Administrasi Pendidikan Manajemen Pendidikan Lingkungan	Kependidikan Filsafat Islam	PNS
3	Dra. Ratnawati,M.Pd	S2 Pendidikan Dasar	Pendidikan Psikologi Anak Islam	PNS
4	Siti Zulaiha,M.Pd.I	S2 PGMI	Pengembangan Kurikulum PGMI	PNS
5	Baryanto, S.Pd.,MM.,M.Pd	S2 Manajemen Pendidikan	Ilmu Pengetahuan Sosial	PNS
6	Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd	S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Pendidikan Stastik	PNS
7	Sugiatno,M.Pd.I	S2 Ilmu Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam	Filsafat Pendidikan Islam	PNS
8	Aida Rahami Nasution, M.Pd.I	S2 PGMI	Teori Belajar dan Pembelajaran	PNS
9	Edi Wahyudi, M.S.Pd.,M.TPd	S3 Teknologi Pendidikan	Ulumul Hadist	PNS
10	Guntur Putra Jaya, S. Sos.,MM	S2 Manajemen Pendidikan	Sosioantropologi	PNS

11	Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I	S2 Pendidikan Islam	Ceramah dan Khotbah	PNS
12	Tika Meldina,M.Pd	S2 Pendidikan IPS	Ilmu Pengeetahuan Sosial	PNS
13	Yosi Yulizah,M.Pd.I	S2 PGMI	Ilmu Pengetahuan Alam	PNS
14	Agus Riyan Oktori,M.Pd.I	S2 PGMI	Sejarah Pendidikan Islam	PNS
15	Jauhari Kumara Dewi, M.Pd	S2 Pendidikan Seni dan Budaya	Pembelajaran Kesenian	CPNS
16	Jenny Fransiska,M.Pd	S2 Manajemen Pendidikan Islam		CPNS
17	Jamalluddin Rahmat,M.A	S2 Pemikiran Islam	Filsafat Pendidikan Islam	DTNP S
18	Dadan Supardan, S. Si, M. Biotech	S2 Ilmu Biologi	Pembelajaran IPA	

Selain dosen-dosen diatas ada beberapa dosen DLB yang mengajar di PGMI

IAIN Curup yakni sebagai berikut :

Tabel 4.2

Profil Dosen DLB PGMI

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian
1	Juli Ahmad,M.Pd	Keterampilan dan Pembelajaran Keterampilan
2	Rosety Apriliya,M.Pd.I	Pembelajaran IPA dan Edupreneuship
3	Fuadi Al-Fajri, M.Pd.I	Ulumul Qur'an dan pembelaran Imla'

3. Rekapitulasi Mahasiswa PGMI IAIN Curup Angkatan 2021

Rekapitulasi Mahasiswa PGMI IAIN Curup Angkatan 2021 Semester Gasal 2022/2023 adalah sebanyak dua ratus empat puluh sembilan orang mahasiswa. Sedangkan untuk rekapitulasi Mahasiswa PGMI IAIN Curup Angkatan 2021 Semester Genap 2023/2024 adalah sebanyak dua ratus dua puluh sembilan orang mahasiswa yang kemudian dibagi menjadi delapan kelas terdiri dari kelas A-H.

4. Visi, Misi dan Tujuan PGMI IAIN Curup

Visi IAIN Curup adalah Menjadi perguruan tinggi yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi di tingkat Asia Tenggara tahun 2045. Sedangkan misi dari IAIN Curup adalah sebagai berikut:⁶

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis Islam moderasi.
- b. Meningkatkan publikasi ilmiah yang bermutu berbasis Islam moderasi.
- c. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis Islam moderasi.

Maka dengan hal ini, prodi PGMI selaku salah satu prodi yang ada di civitas akademik IAIN Curup mendukung secara utuh visi misi IAIN Curup yang akan diwujudkan bersama dengan menggotong program kerja yang akan menunjang terlaksananya visi misi tersebut. Salah satu yang prodi PGMI lakukan adalah

⁶ Mahasiswa, Iain, and Curup.

menyusun visi misi prodi, maka dibawah ini adalah visi misi serta tujuan dari prodi PGMI IAIN Curup:

a. Visi

Menjadikan pendidikan dasar islam yang bermutu dan inovatif, serta menjadi rujukan bagi prodi sejenis menuju tahun 2035 di Provinsi Bengkulu.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu guru MI/SD yang berorientasi pada mutu.
2. Mengembangkan pendidikan guru MI/SD yang berwawasan IPTEK dan akhlakul karimah.
3. Melakukan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu di bidang pendidikan MI/SD.
4. Menjadi konselor / pendamping pendidikan ilmu dasar MI/SD pada berbagai lembaga pendidikan sejenis baik di wilayah Bengkulu atau Sumatera.
5. Menjadi wirausaha (*entrepreneur*) dan perancang sarana pembelajaran untuk pendidikan tingkat dasar MI/SD.
6. Meningkatkan peran keikutsertaan dan kerjasama dengan berbagai pihak masyarakat untuk mempersiapkan lulusan prodi PGMI pada bidang pendidikan dasar Islam.

c. Tujuan pendidikan

1. Menghasilkan lulusan PGMI yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berwawasan ke-Islaman.
2. Menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang PGMI dengan integritas moral yang tinggi.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dan keterampilan dalam penguasaan dan pengembangan dalam bidang PGMI.
4. Menghasilkan lulusan yang mampu merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengadakan pembaharuan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang PGMI dengan kemantapan akidah dan kepedulian sosial.
5. Menghasilkan peneliti yang handal dan mampu bersaing pada tingkat nasional maupun internasional.

B. Temuan Penelitian

Pada BAB IV ini menguraikan hasil penelitian yang dilakukan di PGMI IAIN Curup mengenai peran *strong from home* terhadap perilaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, disini peneliti akan menguraikan data yang telah dipilih berdasarkan wawancara dan observasi yang mengarah pada pokok masalah yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan. Pokok masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peran pola pengasuhan *strong from home* dalam mengembangkan perilaku sosial mahasiswa PGMI Angkatan 2021.

Berdasarkan indikator yang sudah dijelaskan pada Bab II yang menjelaskan bahwa untuk menjaga fitrah sosok seorang ibu, itu terdapat lima hal yang harus terjaga, yaitu: pertama, senantiasa berfikir dan berperasaan positif, kedua selalu menjadikan anak sebagai prioritas, ketiga memiliki manajemen waktu yang baik, keempat menguasai setidaknya skill dasar seorang ibu, dan kelima merebut *golden moment*.⁷

Selain itu sosok seorang ibu yang *strong from home* juga tergambar dari memiliki tujuan hidup yang tergambar dari keluarga yang punya visi dan misi yang kuat, yaitu: kuat iman, kuat pendidikan dan kuat finansialnya. Maka dapat penulis urutkan dari setiap indikator dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Orang tua (Ibu) sebagai Pendidik di Rumah

Sesuai dengan pendapat bahwa *Strong from Home* ini lahir mulai dari kesadaran bahwa setiap keluarga punya visi dan misi yang sama-sama kuat antara pihak ayah dan juga ibu, visi misi hidup mereka dengan latar keluarga yang berbeda-beda, mereka disatukan menjadi satu keluarga untuk menyatukan kesatuan visi dan misi keluarga sehingga dapat menjadikan

⁷ Febrianti Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu* (Bandung: CV.IDS, 2021)hlm79.

keluarga yang punya visi dan misi yang sesuai dengan perintah Allah SWT sehingga dapat menjadikan keluarga mereka kuat.⁸

Sebagaimana ibu berperan sebagai membangun sentral cinta dalam keluarga, maka didikan ibu akan lebih dicintai dan disenangi oleh anak sehingga anak akan lebih lekat bersama ibu, selain itu didikan ibu ini akan menjadi daya tarik anak menjadi betah serta lengket di dalam rumah. Seorang ibu punya tujuan dan proses yang matang dalam melaksanakan didikan didalam rumah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan narasumber yang ada dalam peran pola asuh *strong from home* ternyata memang harus mempunyai visi dan misi / tujuan setelah menikah harus bagaimana, hal ini dibuktikan oleh pendapat Ibu Nanin Sudiar selaku ibu dari Mahasiswa Angkatan 2021 yaitu Arief.r bahwa:

“Setiap pasangan yang sudah menikah harus mempunyai tujuan. Tujuan pertama menikah punya keturunan (anak), tujuan yang kedua membesarkan anak dan mendidik anak, dan punya cita-cita kalo bisa anak-anaknya harus punya Pendidikan satu tingkat lebih tinggi dari orang tuanya atau dua tingkat bahkan tiga tingkat lebih tinggi dari orang tuanya”. Dalam sebuah pernikahan itu harus ada tujuan hidup, karena jika tidak nanti seperti kerupuk melempem aja, tidak ada gairah semangat, yang paling penting nomor satu dipenuhi ke anak yaitu akhlak dan moral terlebih dahulu, baru nomor dua pendidikan anak, yang ke tiga baru keuangannya.”⁹

⁸ *Op.,Cit*, Sekolah Rumah Tangga

⁹ Wawancara dengan Nanin Sudiar selaku ibu dari Arief.r Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 21 April 2023 pukul 15.55

Selain pendapat tersebut Ibu Nurmaini, Ibu Boini, Ibu Suka Murni, Ibu Surini, dan Ibu Listia Ningsih pandangan yang sama terhadap apa yang di sampaikan oleh Ibu Nanin Sudiar bahwa mereka sangat setuju dengan pernyataan setiap pasangan yang sudah menikah harus punya visi dan misi dalam keluarga. Diperkuat dan dikemukakan oleh Ibu Nurmaini:

“Setiap yang sudah menikah, memang harus punya tujuan dan keinginan ke depannya, tujuan mempunyai keluarga yang bahagia, punya keturunan yang soleh dan sholeha, damai tentram bahagia sampai maut memisahkan.”¹⁰

Diperkuat lagi dengan pendapat Ibu Julita Nurhayati, Ibu Riska Diana., Ibu Rosada, Ibu Estuti, dan Ibu Mariyam, bahwa mereka sependapat dan sangat setuju dengan adanya visi dan misi hidup berumah tangga, Ibu Julita Nurhayati:

“Sangat penting merencanakan tujuan hidup kedepan setelah menikah, karena jika sudah berkeluarga semua kehidupan kita terutama seorang istri akan taat ke suami, agar tujuan ini sejalan maka tugas kita mencari suami yang satu tujuan dengan kita, misal perihal keturunan, mau memiliki anak dua/ tiga, kalo bisa itu dibicarakan dengan suami, apakah satu tujuan atau tidak. Menurut ibu pribadi dalam menentukan arah tujuan kedepan itu harus punya satu pemikiran bersama pasangan kita, dan jangan sampai kita salah pilih pasangan, nantinya akan berpengaruh dengan jalan hidup pernikahan kedepan, alhamdulillah ibu sudah punya pasangan dengan pemikiran yang sama, walaupun ada perbedaan sedikit tapi kami mampu sama-sama saling melengkapi”¹¹

Diperkuat lagi oleh jawaban narasumberlainnya, yang mengatakan:

¹⁰ Wawancara dengan Nurmaini selaku ibu dari Novita Ramadanti Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 22 April pukul 16.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan Julita Nurhayatii selaku ibu dari Nadia Putri Ramadani Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 28 April pukul 10.00 WIB

“Tujuan yang pertama yaitu untuk membentuk suatu keluarga, ingin mempersatukan antara keluarga suami dengan keluarga sang isteri, insyaallah di amanakah oleh Allah SWT punya keturunan, tujuannya bagaimana kita mendidik anak-anak ini menjadi anak-anak yang sholeh dan sholeha, menjadi rumah tangga yang samawa. Jika kita tidak punya visi dan misi kedepan berarti kita dalam menjalani rumah tangga yang tidak siap, visi dan misi keluarga ini juga akan berpengaruh kepada generasi yang akan datang yaitu anak-anak kita, cucu-cucu kita nanti. Jika visi dan misi kita dalam berumah tangga tidak jelas, bagaimana nantinya orang tua dapat menerapkan akhidah agama, pendidikan anak dan termask juga dengan biayanya.”¹²

Dari penjelasan serta jawaban dari semua narasumber diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ibu yang mempunyai karakteristik *strong from home* ini memang merencanakan kehidupannya setelah menikah dengan mempersiapkan tujuan-tujuan mereka untuk mencapai keluarga yang Sakinah mawaddah dan warohmah dan mempunyai keturunan yang sholeh dan sholeha.

Sebagaimana visi dan misi yang ditekankan dalam karakteristik ibu dalam peran *strong from home* ini ada tiga yaitu kuat iman, kuat pendidikan, dan kuat finansialnya, dari ketiiga hal tersebut ibu yang menjadi narasumber sependapat bahwa mereka sangat mendukung semua hal tersebut namun yang lebih dulu diterapkan ke anak adalah akhlak dan moral anak.

Diperkuat dengan pendapat Ibu Nanin Sudiar, pukul 15.55 WIB:

“Alasannya, akhlak memang perlu dididik dari kecil, walaupun anak pendidikannya tinggi kalo dia tidak punya akhlak nanti bisa saja dia tidak hormat kepada kedua orang tuanya, walaupun jadi dokter dari profesor jika tidak anak sopan santunnya, percuma banyak duit kalo

¹² Wawancara dengan Ratna Kencanawati selaku ibu dari Nisa Aulia Salsabila Mahasiswa PGMI Angktan 2021, pada tanggal 30 April pukul 14.00 WIB

tidak punya akhlak yang baik. Ibu lebih percaya orang tua sebagai contoh utama anak agar mengenal akhlak yang baik, percuma kita menyekolahkan anak ke sekolah yang beragama sementara kita sebagai orang tua tidak ada mengajari anak dirumah, seperti mengajak “sholat nak” tentu orang tua harus mencontohkan terlebih dahulu seperti sholat dirumah, terus pelan pelan ajak anak terlibat sholat, walaupun masih kecil, kalo disekolah kan pelajaran seperti teori-teori saja tidak terlalu banyak perakteknya, maka sebagai orang tua kita yang mencontohkan dan mempraktekkan bagaimana cara sholat yang benar, dari mulai kalo anak cowok diajak sekitar umur 4 tahun ajak sholat jum’at bersama ayahnya, agar anak dapat terbiasa, jadi sampai sekarang alhamdulillah anak ibu setiap jum’at, sholat jum’at.”¹³

Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Ibu Nurmaini dan Ibu Boini, mereka sependapat, terkait hal yang harus pertama kali di terapkan ke anak adalah akhlak.

“Yang pertama kali orang tua ajarkan kepada anak itu tentunya adalah akhlak, bagaimana bersikap ke orang lain sopan santunya terhadap orang yang lebih tua, sikapnya terhadap teman sebaya, sikap yang baik itu harus diajarkan kepada anak, walaupun Pendidikannya tinggi jika akhlak terhadap orang lain itu tidak ada itu akan percuma dan sia-sia.”¹⁴

Diperkuat lagi dengan pendapat Ibu Surini, Ibu Mariyam, Ibu Estuti, Ibu Riska Diana dan semua ibu yang termasuk karakteristik *strong from home*, Ibu Surini berpendapat:

“Misal sebelum menyuruh sholat, anak diajarkan mengaji terlebih dahulu, ibu rasa semua ibu pasti menerapkan ini terlebih dahulu belajar ngaji, belajar sholat, selain itu ibu juga kasih contoh keanak ibu, ibu sholat. Seandainya anak lagi malas sholat, ibu selalu ingatkan keanak, tolong nak panggilan sholat sudah datang, kasihan sama ibu, ibu kasih makan ibu udah besarkan jangan sampai kamu

¹³ Wawancara dengan Nanin Sudiar selaku ibu dari Arief.r Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 21 April 2023 pukul 15.55 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Nurmaini selaku ibu dari Novita Ramadanti Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 22 April pukul 16.17 WIB

tarik ibu keneraka nak. Kalo urusan akhirat ibu insyaa Allah selalu ingatkan, ibu rasa bukan hanya ibu yang seperti itu, ibu-ibu lainnya pastu tentu mendidikn anaknya dan selalu mengarahkan anaknya”¹⁵

Diperkuat lagi dengan pendapat dari narasumber lainnya, yang mengatakan bahwa:

“Karena seorang ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, jadi sebelum sekolah anak ini harus dididik dulu di dalam rumah bersama ibu, kalo ayah kan lebih banyak diluar mencari nafkah keluarga, jadi ibulah yang bertanggung jawab dalam mendidik akhlak dan moral anak-anaknya, setelah anak sekolah barulah kita ajak bekerjasama dengan pihak sekolah melalui guru-gurunya yang di sekolah, tidak bisa kita anggap jika anak kita sudah sekolah, berarti itu sudah tanggung jawab dari sekolah, antara orang tua dan guru disekolah harus ada kerja sama, misalnya dengan mengkomunikasikan anak kita, menanyakan perilaku anak kita disekolah, “bagaimana buu perkembangan anak saya di sekolah? Karena anak tidak bisa lepas dari kontrol ibu”¹⁶

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dengan mengedepankan akhlak dan pendidikan anaknya. Akhlak anak memang harus dididik mulai dari kecil agar anak dapat terbiasa hingga dewasa melakukan hal-hal yang baik tersebut hingga disebut dengan pembiasaan dari kecil. Dari hasil wawancara bersama narasumber pertama ini bahwa penjelasan dari Ibu Nanin Sudiar memang sudah merencanakan setiap perjalanan pernikahannya bersama suaminya, bersama-sama mempunyai visi dan misi keluarga yang sama.

¹⁵ Wawancara dengan Surini selaku ibu dari Rivi Yenita Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 23 April 2023 pukul 15.30 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Ratna Kencanawati selaku ibu dari Nisa Aulia Salsabila Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 30 April 2023 pukul 14.15 WIB

Hal ini diperkuat juga dengan teori bahwa “Pola pembiasaan merupakan pola yang saat baik dalam membentuk kepribadian anak agar menjadikan anak mempunyai karakter yang baik sehingga perlu adanya kelekatan ibu terhadap anak dengan karakter ibu yang penuh cinta dan kasih sayang sehingga anak yang menuju usia *aqhil baliq* (dewasa) dapat menunjukkan perilaku mana yang baik dia lakukan dan mana yang merugikan. Ibu yang baik dan penuh cinta sejatinya senantiasa mendo’akan dan memberikan pengasuhan kepada anak-anak mereka hingga tumbuh dewasa, maka wajarlah ada syair dari arab yang selalu melekat dalam diri seorang ibu, yaitu “*Ibu adalah Madrasah pertama*” bagi anak-anak mereka.”¹⁷

الْأُمُّ هِيَ الْمَدْرَسَةُ الْأُولَى فِي حَيَاةِ كُلِّ إِنْسَانٍ¹⁸

“Ibu adalah sekolah pertama bagi kehidupan setiap insan.”

b. *Senantiasa berfikir dan berperasaan positif*

Kedekatan atau kelekatan ibu dan anak dapat tercerminkan di beberapa indikator ibu yang senantiasa berfikir dan berperasaan positif kepada anak.¹⁹ Ibu yang selalu senantiasa berfikir dan berperasaan positif terhadap anak tercermin dari hasil wawancara bersama Ibu Nanin Sudiar, yaitu:

“Jika berbicara mengenai anak ibu, dibilang punya kebiasaan baiknya banyak, si arief tanpa disuruh pasti segera akan mengetahui apa yang

¹⁷ fres, “Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak,” *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip)*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

¹⁸ “Berawal Dari Istri Shalihah.”

¹⁹ Febrianti Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu*. (Bogor, CV. IDS, 2021), hlm80

menjadi tugasnya, misal contohnya, jika ayahnya pulang dari kebun, Arief tanpa diminta langsung membukakan garasi depan rumah dan langsung membantu ayahnya menurunkan barang-barang dari motor ke dalam rumah. Kalo untuk sikap buruknya dirumah Cuma satu paling, suka ngomel-ngomel, itu pun karena ibu yang sering pancing si Arief ngomel-ngomel, contohnya yang namanya ibu kalo nanya ke anak kayak belum puas kalo nanyanya satu kali saja, pasti kalo ibu pribadi suka nanyanya dua sampai tiga kali nanya baru terasa puas, karena anak ibu mungkin kaya merasa dari tadi nanyanya itu terus itu terus, jadi cuma itu aja yang ibu tau perilaku buruknya si arif.”²⁰

Dari hasil jawaban Ibu Nanin Sudiar diatas dapat penulis simpulkan bahwa mahasiswa ini punya kedekatan bersama ibu dan ibunya sangat berperasaan positif terhadap anaknya, baik tentang perilaku anaknya dirumah sehari-hari. Walaupun ada tingkah atau perilaku anaknya yang menurutnya kurang baik, tapi Ibu Nanin merespond dan memaklumi bahwa anaknya ngomel-ngomel atas dasar pancingan dari ibunya sendiri.

Selanjutnya Ibu Surini, menambahkan pendapat ibu Nanin Sudiar, bahwasanya Ibu Surini juga berperasaan positif terhadap anaknya. Ibu Surini mengemukakan bahwa:

“Kalo mengenai perilaku buruk anak ibu, kebiasaan yang sering dia lakukan adalah tidak sabaran dalam melakukan suatu kegiatan maupun mendengar jawaban atas suatu pertanyaan yang dia lontarkan kepada ibuk, contohnya mengenai kombinasi pakaian yang cocok digunakan untuk dipakai kekampus jika ibu lama menjawab petanyaannya makadia akan langsung seketika diam dan berangkan kekampus tanpa menunggu jawaban dari ibu terlebih dahulu serta kurang cekatan atas tugas-tugas rumah yang diluar tanggung jawab dan hanya mau mengerjakan tugas yang sering dilakukan anak. Selain itu, ibu tidak

²⁰ Wawancara dengan Nanin Sudiar selaku ibu dari Arief.r Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 21 April 2023 pukul 15.57WIB

terlalu memaksakan anak jadi ibu memaklumi hal tersebut yang penting tugas ibu dirumah dapat ibu selesaikan.”²¹
 Adapun dengan jawaban Ibu Dirah Setiawati kurang sependapat dengan jawaban ibu Suriah diatas terhadap perilaku anaknya dirumah, bahwa Ibu Dirah sangat menilai perilaku anaknya dirumah selalu baik dan Ibu Dirah sulit mengungkapkan perilaku buruknya:

“Perilaku anak saya yang kurang baik dirumah saya rasa tidak ada, karena anak saya senang membantu orang tua dirumah, membantu meringankan pekerjaan rumah, bertanggung jawab atas tugas-tugas rumah.”²²

Dari hasil jawaban beberapa ibu tersebut dapat penulis rangkum bahawasanya setiap ibu mempunyai pandangan positif terhadap anak-anak mereka walaupun ada beberapa perilaku anak mereka yang kurang berkenan, namun mereka selalu berperasaan positif terhadap anak mereka. Ini diperkuat lagi dari indikator yang dipilih oleh penulis yaitu berkenaan dengan lima hal yang harus dilakukan ibu agar fitrahnya terjaga, salah satunya yaitu: senantiasa berfikir dan berperasaan positif.²³

Kedekatan serta kelekatan anak kepada ibu memang berpengaruh apalagi motivasi serta nasehat dari seorang ibu terhadap perilaku serta psiko sosial anak, yang bisa tergambar atas jawaban saudara Arief.r mahasiswa PGMI angkatan 2021:

²¹ Wawancara dengan Surini selaku ibu dari Rivi Yenita Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 23 April 2023 pukul 15.45 WIB

²² Wawancara dengan Dirah Setiawati selaku ibu dari Dina Pransiska Putri Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 22 April pukul 19.23 WIB

²³Febrianti Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu* (Bogor, CV. IDS, 2021), hlm79-86.

“Jangan pernah tinggalkan sholat kalau mau sukses”²⁴

Diperkuat lagi atas jawaban mahasiswa PGMI Angkatan 2021 lainnya:

“Nasehat terkait Pendidikan serta masa depan yang akan saya jalani”²⁵

Dari hasil jawaban dari beberapa narasumber di atas, masih ada lagi jawaban dari mahasiswa PGMI Angkatan 2021 lainnya terkait nasehat yang selalu mereka ingat sampai sekarang, semua jawabannya penulis urutkan, mulai dari jawaban:

“Jadilah orang yang sukses agar kamu tidak direndahkan orang lain”²⁶

Diperkuat lagi atas jawaban mahasiswa Indah Titi Rukmana yang menjawab:

“Ibu selalu mengingatkan sholat, ibu selalu menasehati agar selalu bersyukur dalam hidup, bersabar, dan jangan pernah merasa lebih baik dari siapapun, dan masih banyak lagi nasehat baik yang ibu sampaikan”²⁷

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil jawaban Julianti yang menjawab:

“Semangat belajar, jaga diri baik-baik, jaga nama baik orang tua”²⁸

²⁴ Wawancara dengan Arief.r selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 16 April 2024 pukul 10:00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Al-Finna Try Yunicha selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 16 April 2024 pukul 10:10 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Khalit Sujadmiko selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 17 April 2024 pukul 10:25 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Indah Titi Rukmana selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 17 April 2024 pukul 10:10 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Julianti selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 17 April 2024 pukul 10:10 WIB.

Diperkuat lagi dengan hasil jawaban Tere Paquita Wijaya, dengan jawaban:

“Sesulit apapun masalah yang kamu hadapi sekarang jangan patah semangat, walaupun orang jahat kepada kita, kita tidak boleh membalasnya”²⁹

Hasil jawaban tersebut juga diperkuat lagi dengan jawaban Nadia Putri

Ramadan yang menjawab:

“Ibu saya selalu berpesan untuk selalu Ikhlas dan sabar”³⁰

Diperkuat lagi dengan hasil jawaban Sinta Silvia yang menjawab:

“Harus semangat kuliah dan jadilah perempuan yang baik, berpenampilanlah yang sopan”³¹

Hasil jawaban tersebut juga diperkuat lagi dengan jawaban Anjli Bera

Atika yang menjawab:

“Selalu kuat dan semangat, serta jangan menjauh dari Allah SWT”³²

Diperkuat lagi dengan hasil jawaban Trya Novita untuk mengutamakan pendidikan:

“Fokuslah dengan pendidikan”³³

“Selalu jaga diri dimanapun kamu berada dan apabila ada masalah jangan menyerah, mintalah pertolongan kepada Allah SWT”³⁴

²⁹ Wawancara dengan Tere Paquita Wijaya selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 18 April 2024 pukul 09.25 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Nadia Putri Ramadan selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 18 April 2024 pukul 09.25 WIB.

³¹ Wawancara dengan Sinta Silvia selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 18 April 2024 pukul 09.25 WIB.

³² Wawancara dengan Anjli Bera Atika selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 19 April 2024 pukul 11.00 WIB.

³³ Wawancara dengan Trya Novita selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 19 April 2024 pukul 11.00 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Riska Anggraini selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 19 April 2024 pukul 11.00 WIB.

“Selalu berbuat baik dengan siapapun walaupun orang tidak membalasnya dengan baik.”³⁵

Diperkuat lagi dengan hasil jawaban Salsabila Aswin yang menjawab

bahwa ibu sering menasehatinya:

“Utamakan Pendidikan dan kejar cita-citamu”³⁶

Diperkuat dengan hasil jawaban Nisa Aulia Salsabila yang menjawab:

“Apapun keadaan dan perasaanmu jangan pernah tinggalkan sholat, karena semua yang ada didunia ini hanya sementara. Semua akan Kembali ke akhirat dan jika melakukan sesuatu, lakukanlah karena Allah SWT agar tidak kecewa dan bisa selalu konsisten. Selalu lakukan kebaikan meskipun dalam keadaan yang sulit.”³⁷

Dari semua jawaban mahasiswa PGMI Angkatan 2021 selaku narasumber di atas, maka dapat penulis simpulkan, bawasanya mereka semua sudah sangat diperhatikan melalui masing-masing nasehat ibunya agar nantinya hidup mereka terencana dan terarah, baik itu kuat Imanya, kuat pendidikannya, maupun secara tersirat kuat akan finansial mereka kedepan.

c. Selalu menjadikan anak sebagai prioritas

Selanjutnya pola asuh ibu yang selalu menjadikan anak sebagai prioritas, sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Isra' Allah SWT berfirman:

³⁵ Wawancara dengan Dina Pransiska Putri selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 19 April 2024 pukul 11.00 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Salsabila Aswin selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 19 April 2024 pukul 11.00 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Nisa Aulia Salsabila selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 19 April 2024 pukul 11.00 WIB.

.... وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٠﴾

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya...” QS.Al Isra’: 26.³⁸

Sebagaimana sudah di jelaskan melalui ayat di atas, bahwasanya berikanlah kepada keluarga-keluarga terdekat akan haknya. Sebagaimana ibu berperan memberikan haknya terhadap anak-anak mereka dan juga seperti halnya istri berperan memberikan haknya terhadap suami.

Tempatkan yang utama, sebagai yang pertama. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa harus pandai dalam menempatkan hak, apalagi sebagai seorang perempuan berperan sebagai seorang ibu dan juga berperan sebagai istri, sehingga harus dapat menyeimbangkan masing-masing haknya. Pada kenyataannya yang di telusuri oleh peneliti terhadap ibu dari mahasiswa yang mempunyai karakteristik *strong from home* yaitu ibu Nurmaini, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ibu sangat memprioritaskan menjadi seorang ibu, karena posisi ibu sekarang sudah mempunyai anak, maka ibu lebih memprioritaskan anak dulu, baru suami ibu.”³⁹

³⁸ Febrianti Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu* (Bogor, CV. IDS, 2021), hlm81.

³⁹ Wawancara dengan Nurmaini selaku ibu dari Novita Ramadanti Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 22 April pukul 16.28 WIB

Namun jawaban dari ibu Surini ini ditentang oleh ibu Listia Ningsi dan ibu Nanin Sudiar yang berpendapat bahwa mereka memprioritaskan keduanya, baik itu berperan sebagai istri maupun berperan sebagai ibu, mereka menyeimbangkan hak anak dan hak suami, ibu Listia Ninggi menjawab:

“Saya kalo disuruh memilih suami ataupun anak, saya memilih keduanya, karena bagi saya anak adalah titipan Allah sedangkan suami adalah teman hidup dalam mencari nafkah keluarga, jadi saya tidak bisa memilih, jika disuruh memilih pun saya anak memilih keduanya, berperan sebagai ibu dan berperan sebagai istri.”⁴⁰

Dari jawaban narasumber diatas dapat penulis simpulkan, bahwa prioritas seorang ibu itu tergantung seriap pribadi ibu masing-masing, namun mereka semuanya memprioritaskan anak mereka, sebagaimana yang dijelaskan dalam buku “Saatnya Ibu Menjadi Ibu”:

“Jangan sampai ibu lebih ramah pada anak orang lain dari pada anak sendiri, lebih santun lisannya kepada anak lain daripada anak sendiri. Juga lebih sabar kepada anak lain daripada anak sendiri.”⁴¹

Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh jawaban narasumber ibu Mahasiswa yaitu:

“Utamakan dulu keluarga sendiri, sebagaimana ada hadits yang mengatakan, “*selamatkan dirimu dan keluargamu dari api neraka*”, diri kita dan keluarga kita, maka harus sopan dan santun kepada anak kita terlebih dahulu”⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan Listia Ningsi selaku ibu dari Novita Ramadanti Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 23 April 2023 pukul 19.45 WIB

⁴¹Febrianti Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu* (Bogor, CV. IDS, 2021), hlm 81.

⁴² Wawancara dengan Ratna Kencanawati selaku ibu dari Nisa Aulia Salsabila Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 30 April pukul 14.17 WIB

Dari pendapat narasumber di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa ibu yang dalam karakteristik *strong from home* ini sangat menjaga dan memprioritaskan keluarga mereka, baik itu suami maupun anak-anak mereka walaupun tempat utamanya ada yang menganggap anaknya adalah prioritas utamanya dan ada juga yang berpendapat bahwa suaminya adalah prioritas utamanya baru anak-anaknya.

d. Manajemen Waktu yang baik

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Surini dan Ibu Ratna Kencanawati, mereka sependapat bahwa:

“Dalam membagi waktu dirumah ya pasti karena setiap harinya seorang ibu wajib dirumah, kegiatan ibu jika berada dirumah mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi yaitu yang pertama dilakukan mandi pagi agar segar, setelah mandi melakukan kewajiban yaitu sholat, sekitar pukul 06.00 pagi baru melakukan aktivitas memasak untuk sarapan, setelah itu karena ibu berjualan dirumah maka kesibukan ibu kewarung belanja bahan yang dibutuhkan dan melakukan aktivitas lainnya, sampai pukul 10,00 baru ibu buka warung dilanjutkan sampai siang pukul 12.07 melakukan kewajiban lagi yaitu sholat, sore berlalu menjelang magrib tutup warung, kemudian setelah sholat magrib istirahat dan waktunya bercengkrama dengan anak-anak dirumah.”⁴³

Diperkuat lagi dengan pendapat narasumber lainnya, dalam pembagian waktu:

“Bangun tidur sholat subuh, setelah itu baru memasak dan melakukan tugas-tugas rumah hingga selesai, dijam kerja langsung pergi ke ladang sampai sore, kemungkinan jam istirahat ibu di jam sesudah magrib, waktunya santai dan istirahat dirumah”⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Surini selaku ibu dari Rivi Yenita Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 23 April 2023 pukul 16.05 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Listia Ningsi selaku ibu dari Novita Ramadanti Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 23 April 2023 pukul 19.55 WIB

Ibu Estuli dan Ibu Mariyam juga mempunyai kebiasaan dan rutinitas dirumah yang sama:

“Mulai bangun tidur sholat subuh terlebih dahulu, menyiapkan segala keperluan untuk berkebun, memasak , menyiapkan sarapan untuk anak dan suami, kemudian pagi-pagi langsung berangkat ke kebun, siang istirahat di pondok sholat zuhur, setelah itu melanjutkan lagi pekerjaan hingga sore hari, bersiap-siap pulang ke rumah, sebelum ashar sampai rumah langsung mandi, setelah itu baru lanjut sholat ashar, kemudian santai di depan tv, sambil mengobrol bersama anak dan suami, menjelang magrib, sholat magrib berjama’ah dirumah, selesai makan malam bersama, menjelang sholat Isya sholat kemudian baru tidur Kembali, seperti itulah perputaran setiap harinya”⁴⁵

Dari jawaban beberapa narasumber di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa para ibu yang mempunyai karakteristik ini, sudah membagi waktunya secara efisien, baik itu *me time*, waktu keluarga dan waktu kerja.

e. Menguasai setidaknya *skill* dasar seorang Ibu

Sebagaimana jawaban dari Ibu Ratna Kencanawati bahwa:

“Keahlian yang ibu bisa memasak dan mendengarkan, karena biasanya sehari hari selain ibu bisa memasak, ibu juga sering mendengarkan cerita suami ibu maupun cerita anak-anak ibu, saling bercerita bertukar pikiran dan saling memberikan arahan”⁴⁶

Selain itu jawaban dari narasumber lainnya, terkait *skill* dasar ibu adalah:

⁴⁵ Wawancara dengan Mariyam selaku ibu dari Khalid Sujadmiko Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 28 April 2023 pukul 16.55 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Ratna Kencanawati selaku ibu dari Nisa Aulia Salsabila Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 30 April pukul 14.20 WIB

“Jika dibilang keahlian memasak-memasak, ibu rasa memang semua ibu tukang masak yaa, kalau ahli menulis gak terlalu, tapi dulu masih muda ibu sering ke pasar, agar duitnya tidak melenceng kemana-mana, bagi ibu harus ditulis pengeluarannya tadi beli barang apa saja, dikondisi sekarang ini ibu tau apa yang masih ada di rumah dan apa yang sudah mau habis, jadi tidak menggunakan tulis menulis lagi, ibu juga senang memijat, jika anak ibu sedang sakit, ibu tidak memijat sama orang, biar ibu saja yang memijat anak ibu agar sehat kembali”⁴⁷

Dalam menjalankan tugas seorang ibu ada empat kepandaian ibu yang dapat diterapkan, baik ke suami maupun ke anak:

1. *Skill* memasak, memang betul dalam islam tidak ada satupun dalil yang mewajibkan perempuan untuk bisa memasak. Seandainya Perempuan bisa memasak itu akan lebih baik bagi rumah tangganya dan akan menjadi pengikat cinta bagi suami dan anak-anaknya, dan itu akan menjadi daya tarik kerinduan.⁴⁸

Dari teori diatas ternyata fakta dilapangan memang benar, jika ibu pandai dalam memasak, itu akan menjadi daya tarik kerinduan bagi anak, diperkuat dengan jawaban informan:

“Sangat merindukan masakan ibu dan orang-orang dirumah, dan yang paling dirindukan adalah ibu.”⁴⁹

Diperkuat lagi dengan jawaban informan lainnya:

⁴⁷ Wawancara dengan Nanin Sudiar selaku ibu dari Arief.r Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 21 April 2023 pukul 16.00 WIB

⁴⁸ Febrianti Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu*, (Bogor, CV. IDS, 2021), hlm 84.

⁴⁹ Wawancara dengan Salsabila Aswin selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 19 April 2024 pukul 11.05 WIB.

“Ibu karena ibu tempat saya bercerita dan berkeluh kesah, rindu masakan ibu yang sangat enak, dan rindu memasak bersama ibu dirumah”⁵⁰

Dari hasil jawaban informan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwasannya jika ibu pandai memasak maka itu salah satu daya tarik cinta dan kerinduan anak untuk pulang ke rumah, selain anak pastinya suami juga betah dan akan pulang ke rumah demi untuk makan di rumah.

2. *Skill* menulis, Ibu-ibu yang suka menulis seringkali memiliki emosi yang lebih stabil, dan menulis di sini bukan berarti menulis novel atau karya tulis lainnya melainkan mencurahkan isi hati seorang ibu.⁵¹ Jadi kepandaian ibu dalam menulis ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kestabilan emosi seorang ibu.
3. *Skill* memijat, skill memijat bagi para ibu adalah suatu keterampilan yang tidak bisa ditolak oleh anak karena dapat membuat anak merasa nyaman, apalagi jika anak dipijat pada bagian tertentu seperti perut, punggung, telapak tangan, manfaatnya bagi ibu adalah dengan memijat bagian tersebut dapat membuat anak lancar bercerita dan terbuka.⁵² Jadi kepandaian memijat ini jika dimiliki oleh seorang ibu dapat menjadikan kedekatan serta kelekatan ibu terhadap anak. Sebagaimana ada satu informan ibu yang pandai memijat anaknya.

⁵⁰ Wawancara dengan Julianti selaku mahasiswa PGMI angkatan 2021, pada tanggal 17 April 2024 pukul 10.15 WIB.

⁵¹ Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu* hlm 84.

⁵² *Ibid.*, hlm 85.

4. *Skill* mendengarkan, skill mendengarkan bagi mayoritas ibu adalah suatu keterampilan yang mudah dan sulit bagi para ibu, karena secara alami ibu lebih mudah berbicara daripada mendengarkan. Kosakata yang ada di kepalanya berkisar pada meminta pelepasan berupa respon ketika seseorang bercerita.⁵³ Jadi keterampilan mendengarkan ini hanya ibu yang terbiasa dapat melakukannya, keuntungan yang didapat oleh ibu apabila pandai mendengarkan maka anak akan lebih merasa diri dan perasaannya diterima seutuhnya.

f. Merebut Golden moment

Ada tiga waktu yang tidak boleh terlewatkan oleh seorang ibu, yaitu: diwaktu anak merasa sedih, diwaktu anak sedang sakit, dan diwaktu anak mendapatkan prestasi.⁵⁴

“Jarang sekali ibu menayakan perasaan anak ibu, jika anak ibu lagi senang atau dapat kabar gembira, biasanya dia langsung cerita sendiri sama ibu. Jika anak ibu sakit biasanya ibu langsung lihat kondisi anak ibu, kemudian jika dirasa masuk angin, ibu langsung cari obat.”⁵⁵

Selain itu jawaban dari narasumber lainnya, terkait merebut *golden moment* anak yaitu:

“Anak ibu paling payah jika sakit paling dekat sama mamanya, mama harus ada disampingnya”⁵⁶

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴Febrianti Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu*, (Bogor, CV. IDS, 2021), hlm 86.

⁵⁵ Wawancara dengan Nurmaini selaku ibu dari Novita Ramadanti Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 22 April pukul 16.33 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Listia Ningsi selaku ibu dari Novita Ramadanti Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 23 April 2023 pukul 20.00 WIB

Dari hasil jawaban narasumber di atas dapat penulis simpulkan bahwa ibu selalu hadir disaat anak sedang sakit dan bahkan anak jika sakit akan selalu mencari sosok ibunya dan tidak dapat jauh dari ibu. Selain moment anak sakit maka di moment bahagia anak maupun keseharian anak, idealnya ibu juga tetap hadir dan sesekali menanyakan perasaan anak. Sesuai dengan jawaban informan yang menjawab:

“Nisa bagaimana hari ini saa? baik baik saja kah? sering ibu tanya dan hampir setiap hari, atau jika anak ibu lagi nampak kesusahan dan kebingungan, pasti ibu tanya, ada apa saa? kenapa saa. Dari bahasa tubuh anak itu pasti terlihat, apakah anak sedang melamun, karena kebiasaan keseharian anak, ibu pasti tau dan tidak terlihat seperti itu dan hal yang berbeda dari anak, sebagai ibu yang selalu memperhatikan anak didalam rumah pasti ibu juga tau. Ibu akan segera ambil Tindakan jika dirasa anak ibu sedang sakit, dan ibu tidak mau jika nak sakit ditunggu tunggu dulu, kalo bisa langsung kedokter dn langsung di periksa, karena ibu tidak bisa mengobati anak secara medis, seperti batuk, pilek, sakit perut dan penyakit lainnya jadi ibu harus cepat siaga langsung ke dokter, jika lama-lama takutnya sakitnya sulit diobtin dan mala makin parah. Dalam moment anak mendapatkan prestasi ibu juga harus ada, pokoknya ibu prioritaskan anak”⁵⁷

Dari penjelasan narasumber di atas maka dapat penulis kemukakan bahwa dalam peran pola asuh *Strong from Home* ini memang di dalam teori maupun yang terjadi dilapangan sejatinya para ibu akan mengusahakan dirinya untuk selalu ada disamping anak-anak mereka baik dalam keadaan anak sedih, anak sakit, atau bahkan anak sedang unjuk prestasinya.

⁵⁷ Wawancara dengan Ratna Kencanawati selaku ibu dari Nisa Aulia Salsabila Mahasiswa PGMI Angktan 2021, pada tanggal 30 April pukul 15.00 WIB

2. Dampak peran pola pengasuhan *strong from home* terhadap perilaku mahasiswa PGMI Angkatan 2021.

Setelah dilakukannya penelitian peran pola pengasuhan *strong from home* dalam konteks pola pengasuhan *strong from home* ini ternyata ada dorongan dan pengaruh positif yang terjadi, tentunya ada perilaku yang tertanam dalam diri anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, terutama terlihat dari perilaku sosial mahasiswa PGMI Angkatan 2021 yang mengarahkan pada perilaku yang positif atau tidak, diperkuat oleh jawaban narasumber sebagai berikut:

“Secara jelas dari faktor dalam rumah, lebih dominan dididik dan diajarkan dari dalam rumah dan didukung oleh lingkungan, baik lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, tapi dasarnya kejujuran itu tertanam dari orang tua dan dari rumah. Seperti sikap jujur adil dan sifat rapi, bersih itu kan didikan dari ibu. Sikap sopan dan santun serta bagaimana cara berkomunikasi yang baik merupakan didikan dari dalam rumah, insyaallah jika didikannya diperkuat didalam rumah dan lingkungannya juga mendukung dengan baik, maka perilaku anak akan menjadi sangat baik terhadap teman sebaya dan orang yang lebih tua, semuanya adalah indikator kepribadian guru serta kompetensi sosial guru yang dapat dipengaruhi dilingkungan dalam rumah, jika kompetensi pedagogik dan profesional guru lebih dominan itu tetanam dari lingkungan yang di ajarkan dosen-dosen di kampus.”⁵⁸

Maka dari hasil jawaban narasumber diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa didikan dari seorang ibu (orang tua) didalam rumah

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Susilawati selaku Dosen Mata Kuliah Etika Profesi Guru Prodi PGMI IAIN Curup pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 10.55 WIB

itu sangat berpengaruh terhadap perilaku anak diluar rumah, baik itu perilaku terhadap teman sebaya maupun perilaku orang yang lebih tua darinya. Perilaku sosial mahasiswa yang akan terlihat dilingkungan kampus akan mencerminkan dirinya dapat memenuhi kompetensi sosial sebagai calon seorang guru sedangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru lebih dominan diajarkan langsung melalui dosen yang berkompeten dilingkungan kampus.

a. Perilaku sosial sebagai dampak peran pola asuh *Strong from Home*.

Kejujuran merupakan sifat mulia yang harus dimiliki setiap orang. Sifat inilah yang melekat pada diri seseorang apabila ia jujur dalam segala tindakan yang dilakukannya dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika. Kejujuran meliputi perilaku jujur dan ikhlas terhadap semua orang, kejujuran dalam perkataan dan tindakan, serta niat jujur dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain sesuai dengan kenyataan yang ada.⁵⁹ Sifat jujur ini juga termasuk ke dalam salah satu sikap perilaku sosial, dimana calon guru harus mempunyai sifat yang mulia ini, maka sebagai calon seorang guru mahasiswa PGMI juga harus mempunyai sifat tersebut.

⁵⁹ Amiruddin Abdullah, "Kejujuran Sebagai Nilai Penting Dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa," *Universal Grace Journal: Scientific Multidisciplinary* 1, no. 2 (2023): 173.

Sebagaimana hasil wawancara dari narasumber yaitu dosen PGMI mata kuliah etika profesi guru yang menjelaskan bahwa:

“Ya mahasiswa Angkatan 2021 ini sudah mengerjakan UTS dan UAS secara mandiri, karena pengerjaan tugas UAS mata kuliah ini dikerjakan secara berkelompok, seperti membuat buku, membuat jurnal, ataupun membuat artikel, jadi hasilnya selalu bervariasi setiap kelompok, jadi tidak sama. Dalam pengerjaan tugas UTS ini mahasiswa mengerjakan tugas berbentuk soal esai yang dikerjakan masing-masing mahasiswa secara mandiri, karena tugas butir-butir soal esai ini ibu buat pertanyaan umum yaitu pertanyaan terbuka dan sesuai kemampuan masing-masing mahasiswa jadi dapat dilihat dari hasil UTS dan UAS mahasiswa PGMI Angkatan 2021 ini sudah mengerjakan tugas-tugas mereka secara jujur.”⁶⁰

Dari teori dan penjelasan narasumber yang dijelaskan diatas maka dapat penulis simpulkan, seorang calon guru yang baik akan terbiasa mempunyai sifat yang jujur, adil serta demokratis dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, jika di lihat dari sisi kejujuran mahasiswa PGMI Angkatan 2021 ini sudah terlihat gambaran saat mereka mengerjakan UTS ataupun UAS, mereka semua rata-rata telah mengerjakan soal-soal tersebut secara mandiri, karena di tegaskan oleh dosen etika profesi guru yaitu Ibu Susilawati dalam membuat butir butir soal tersebut beliau membuat soal tersebut secara umum dan sesuai pengetahuan yang di ketahui masing-masing mahasiswa, maka jarang dari setiap pendapat tersebut mereka mempunyai pemikiran yang sama, karena butir-butir soal dalam mata kuliah etika profesi guru bersifat nalar.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Susilawati selaku Dosen Mata Kuliah Etika Profesi Guru Prodi PGMI IAIN Curup pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 10.55 WIB

Hal ini diperkuat lagi dengan pendapat Kepala Prodi PGMI yakni sebagai berikut:

“Karena setiap bapak membuat soal UTS dan UAS pastinya setiap kelas karakter soalnya memang bapak buat berbeda-beda dan tidak sama maka otomatis tidak akan sama, dan pertanyaannya pun berasal dari indikator-indikator yang sudah dipelajari dan soal-soalnya pun dari bentuk esai. Jika berbicara tentang jujur pada mahasiswa PGMI Angkatan 2021, maka kelas yang jujur kategori bapak yaitu semua lokal keren kecuali lokal A, kenapa lokal A, karena kesan pertama masuk menurut bapak belum memenuhi kategori tersebut.”⁶¹

Jadi dari hasil jawaban narasumber diatas maka dapat disimpulkan, jika dalam pengerjaan soal UTS dan UAS saja, tidak dapat gambaran tersebut. Namun jika ditanya kesan pertama narasumber saat masuk ke lokal dan ditanya lokal mana yang dianggap susah Nampak kompetensi kejujuran seorang jucu, maka kepala prodi PGMI IAIN Curup menyebutkan yaitu seluruh lokal di semester enam, kecuali lokal A. Beliau menyebutkan seperti itu karena menurut beliau kesan setelah masuk lokal tersebut sudah terlihat di lokal A dianggap tidak punya cerimanan kejujuran, namun hanya beberapa orang saja dan itu pun tidak bisa menutupi semua karakter perilaku mahasiswa yang berada di lokal tersebut.

Menurut narasumber pertama lokal PGMI yang tepat waktu dalam mengerjakan tugas UTS dan UAS, dikemukakan sebagai berikut:

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Agus Riyan Oktori selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 16.00 WIB

“Lokal PGMI Angkatan 2021 yang paling cepat menyelesaikan tugas UTS dan UAS, menurut ibu yaitu lokal A, C, dan lokal D, mereka tepat waktu dalam pengerjaan tugas.”⁶²

Dari pendapat yang dijawab oleh narasumber diatas, maka dapat penulis kemukakan bahwa dari ke tiga lokal yang termasuk tepat waktu dalam pengerjaan tugas UTS dan UAS tersebut, maka peneliti mendapat Gambaran bahwa lokal A, C, dan D punya pandangan yang baik. Ibu Susilawati selaku dosen etika profesi guru menyebutkan bahwa selain faktor mahasiswa yang berada dalam ruang lingkup lokal tersebut, yang menjadi dorongan mereka cepat menyelesaikan tugas UAS atau UTS salah satunya yaitu faktor koordinator kelas selaku pengendali kelas yang bertugas dalam mengumpulkan tugas sehingga melalui korlas juga tugas tersebut langsung diberikan kepada dosen mata kuliah yang bersangkutan.

Tanggapan narasumber diatas berbeda dengan tanggapan narasumber lainnya, yang menjawab:

“Jika terkait lokal yang paling gesit pengerjaan tugas versi bapak yaitu ada di lokal G, namun ukuran pengerjaan tugas bukan dilihat dari lokal mana yang paling cepat selesai tetapi lihat prosesnya.”⁶³

Selain dari jawaban narasumber peneliti juga telah melakukan pengamatan terhadap Mahasiswa PGMI Angkatan 2021 dengan berupa bentuk dokumentasi saat pengerjaan UTS berlangsung.

⁶² Wawancara dengan Ibu Susilawati selaku Dosen Mata Kuliah Etika Profesi Guru Prodi PGMI IAIN Curup pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 11.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan Bapak Agus Riyan Oktorio selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 16.00 WIB



Gambar 4.2 Tertib dan jujur dalam mengerjakan soal UTS/UTS

Maka dari hasil wawancara dan didukung oleh pengamatan peneliti di lapangan dalam bentuk dokumentasi, yang terjadi memang benar jika berbicara lebih cepat dalam pengerjaan tugas UTS yaitu lokal A, C, D, dan G. Namun jika dibilang kondusif hampir semua lokal sudah mengerjakan tugas secara kondusif.⁶⁴

Lingkungan pertama yang mengajarkan nilai sopan dan santun yang baik adalah keluarga. Hal ini berlanjut di lingkungan sekolah dan meluas ke masyarakat. Contoh sopan santun adalah:

1. Hormati ayah, ibu, atau orang tua
2. Selalu jujur
3. Bersikap baik terhadap sesama, saling membantu, dan bekerja sama

⁶⁴ Observasi dilakukan di PGMI IAIN Curup mengenai dampak peran pola pengasuhan *Strong from Home* terhadap perilaku mahasiswa pada kompetensi kepribadian dan sosial pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 10.00

4. Tidak meludah di depan orang lain
5. Berpakaian rapi dan sopan
6. Tidak merokok di ruangan ber-AC⁶⁵

Sebagaimana telah dirincikan oleh peneliti indikator dalam melihat gambaran perilaku sosial mahasiswa dalam berpenampilan, disampaikan oleh ketua prodi PGMI IAIN Curup:

“Jika ukurannya adalah Angkatan semester enam sekarang, penampilannya sudah bagus, dibandingkan diawal semester belum punya kontrak kuliah dan belum bisa menata penampilan. Kontrak kuliah kita lakukan ketika di dalam kelas, harus ada standar berpakaian, standar berpenampilan. Apabilah tolak ukurnya adalah pada tahun 2024 ini mereka sudah punya gambaran sebagai calon guru, sisi sisi penampilan calon seorang guru sudah mulai nampak”⁶⁶

Pendapat narasumber diatas diperkuat lagi dengan jawaban narasumber lainnya, yaitu:

“Dalam mata kuliah ibu tentunya mereka wajib menggunakan pakaian yang mencerminkan seorang guru rapi dan santun. Pada Angkatan 2021 sekarang ini tanpa ibu perintahkanpun mereka sudah tahu kewajiban saat kontrak perkuliahan mata kuliah etika profesi guru dan menariknya pada Angkatan 2021 ini mereka sudah mencari tahu informasi lebih dulu melalui kakak tingkat yang sudah belajar, jadi antusias untuk berpakaian rapi, bersih, dan sopan ini sudah tercermin pada mereka”⁶⁷

⁶⁵Sri Widayati, “Aturan Sopan Santun Dalam Pergaulan,” 2008, https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=odf7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=berpenampilan+sederhana+bersih+rapi+dan+sopan&ots=9kGavkVjK2&sig=Tnw4I07-YVP4JP-J3OK8UfWXVqI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Riyan Oktori selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 16.03 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Susilawati selaku Dosen Mata Kuliah Etika Profesi Guru Prodi PGMI IAIN Curup pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 11.07 WIB

Serta diperkuat lagi dengan hasil peneliti yang terjadi dilapangan, dengan beberapa dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3 *Cerminan mahasiswa PGMI Angkatan 2021 yang berpakaian sopan, rapi dan bersih*

Dari hasil jawaban informan serta dokumentasi yang mendukung diatas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa PGMI Angkatan 2021 selain pola didikan dari dalam rumah, mereka juga sudah melalui proses dilingkungan kampus, sehingga dapat membentuk perilaku yang

mecerminkan kompetensi kepribadian sebagai calon seorang guru telah nampak di semerter enam pada tahun 2024 sekarang ini tolak ukurnya sudah berpakaian yang sopan, rapi, dan bersih layaknya seperti seorang guru.

b. Perilaku sosial sebagai dampak peran pola asuh *Strong from Home*.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan guru.⁶⁸ Sebagaimana penjelasan tersebut maka dapat peneliti kemukakan dari kompetensi sosial ini akan tergambar ke mahasiswa PGMI Angkatan 2021 yaitu terlihat dari komunikasi dan interaksi terhadap teman maupun dosen dilingkungan kampus. Maka dari hasil wawancara bersama salah satu narasumber, beliau menjawab:

“Jika dalam lingkup kelas hampir secara keseluruhan komunikasi mahasiswa sudah tertib, namun jika terlihat belum tertib hanya pada satu atau dua orang dan itupun kadang tidak terlihat. Untuk dalam lingkup kelas berbicara tertib itu sudah terlihat sangat keren. Komunikasi mereka juga sudah bagus, jika bertemu dengan dosen bersalaman dulu dan minimal bertegur sapa sudah diterapkan pada Angkatan 2021 sekarang ini baik lokal A, B, C, D, E, F, G, dan H.”⁶⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh jawaban dari dosen mata kuliah etika profesi guru, beliau menjawab:

“Mahasiswa PGMI Angkatan 2021 sudah termasuk tertib, karena jika ibu berada di dalam ruangan kelas, ibu amati hanya beberapa orang

⁶⁸ Annur Islamic and Tahun Ajaran, “Kompetensi Sosial Guru IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annur Islamic Fullday School Tahun Ajaran 2020-2021” 13, no. 1 (2022): 153–63.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Riyan Oktori selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 16.03 WIB

saja yang membuat kericuhan dikarenakan kurangnya teori yang kuat jika sedang berdiskusi”⁷⁰

Jika difokuskan ke mahasiswa yang mempunyai karakteristik ibu *strong from home* yaitu pada beberapa mahasiswa, narasumber ini menjawab:

“Jika dilihat dan ibu perhatikan penampilan Arief.r lokal E sudah rapi, sopan dan bersih, lain dengan teman sekelasnya yang terlihat belum rapi dan sering menggunakan baju kaos saat didalam kontrak perkuliahan ibu”⁷¹

Pendapat ini juga selaras dan diperkuat oleh pendapat narasumber lainnya, yakni sebagai berikut:

“Jika dibandingkan karakter sosial Arief.r dan Khalit, versi bapak lebih suka Arief.r karena setelah mata kuliah selesai biasanya dia masih ngobrol dulu dan membaur, sedangkan Khalit biasanya langsung pulang, dan jika dilihat dan diperhatikan lagi si khalik ini belum bisa ternuka untuk memulai percakapan terlebih dahulu”⁷²

Maka dapat penulis simpulkan bahwa mahasiswa yang dalam karakteristik *strong from home* ini sudah terlihat bahwa perilaku sosialnya baik, namun ada yang tergolong mudah berbaur dan terbuka dan ada juga yang karakternya belum mudah terbuka, dan dalam hal ini salah satu informan latar belakang keluarganya dia hanya tinggal bersama ibunya.

Diperkuat lagi dengan jawaban narasumber yaitu:

“Anak PGMI itu paling mudah membedakan dengan prodi lain, jika sedang bertemu dosen terus mereka salam ataupun menegur, itu

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Susilawati selaku Dosen Mata Kuliah Etika Profesi Guru Prodi PGMI IAIN Curup pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 11.00 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Susilawati selaku Dosen Mata Kuliah Etika Profesi Guru Prodi PGMI IAIN Curup pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 11.05 WIB

⁷² Wawancara dengan Bapak Agus Riyan Oktor selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 16.10 WIB

beberapa dosen sudah tahu bahwa mahasiswa ini adalah mahasiswa PGMI, karena perilaku ini memang sudah ditempa oleh misi prodi dari awal, itu adalah salah satu khasannya dihari ini. Hasilnya sekarang ini mereka sudah terlihat ramah namun ada beberapa orang yang mungkin tidak mencerminkan itu, mungkin itu duduh dari karakter mahasiswanya. Masiswa PGMI juga terlihat sangat sopan jika menyapa, baik jika ketemu langsung maupun melalui chat via whashapp, sekedar menyapa “bapak mengajar dimana pak” dan seperti itulah”⁷³

Sebagaimana hasil wawancara diatas, maka dapat penulis gambarkan bahwa baik mahasiswa yang dalam karakteristik *strong from home*, maupun yang tidak dalam karekteristik tersebut sebenarnya sudah nampak kompetensi keguruannya, apalagi dalam hal perilaku dan penampilan, karena selain faktor dri lingkungan keluarganya yang mendukung, dari faktor lingkungan kampusnya juga sudah sangat mendukung. Dimana mahasiswa yang memiliki karakteristik *strong from home* itu cenderung lebih peka pedui terhadap sekitar dan sesama, sedangkan mahasiswa yang diluar karakteristik *strong from home* ini lebih kurang peka namun mereka pandai bergaul.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data dalam bentuk observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai berikut:

1. Peran peran pola pengasuhan *strong from home* dalam mengembangkan perilaku sosial mahasiswa PGMI Angkatan 2021.

⁷³ *Ibid.*,

Peran pola asuh *strong from home* tergambar dari mulai visi dan misi yang menjadi tujuan masing-masing keluarga, dari data 17 informan yang peneliti dapat mayoritas narasumber menjawab tujuan berumah tangga yaitu untuk mencapai keluarga yang *Sakinah mawaddah warohmah* hingga akhir hayat dan tercapainya mendidik keturunan menjadi anak-anak yang sholeh dan sholeha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya indikator yang digunakan yaitu atas landasan teori yang menjelaskan bahwa untuk menjaga fitrah sosok seorang ibu, itu terdapat lima hal yang harus terjaga, yaitu: pertama, senantiasa berfikir dan berperasaan positif, kedua selalu menjadikan anak sebagai prioritas, ketiga memiliki manajemen waktu yang baik, keempat menguasai setidaknya skill dasar seorang ibu, dan kelima merebut *golden moment*.⁷⁴

Selain itu sosok seorang ibu yang *strong from home* juga tergambar dari memiliki tujuan hidup yang tergambar dari keluarga yang punya visi dan misi yang kuat, yaitu: kuat iman, kuat pendidikan dan kuat finansialnya. Maka dapat penulis urutkan dari setiap indikator dapat diuraikan sebagai berikut:

⁷⁴ Febrianti Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu*, (Bogor, CV. IDS, 2021), hlm 79-86.

a. Orang tua (Ibu) sebagai Pendidik di Rumah

Visi dan misi yang kuat ini tergambar dari hasil jawaban salah satu narasumber yaitu ibu Ratna Kencanawati, beliau berpendapat bahwa visi misi dalam keluarga akan terwujud jika kedua belah pihak istri dan pihak suami sudah saling bersatu, dari masing masing keluarga yang punya latar belakang keluarga yang berbeda, namun setelah menikah baru lah muncul satu kesatuan visi keluarga yang akan menjadi tujuan.

Hal ini juga di perkuat oleh pendapat Febrianti Almeera dalam channel youtube-nya Sekolah Rumah Tangga, beliau mengemukakan bahwa *strong from home* atau kuat dari dalam rumah ini mulai dari kesadaran bahwa setiap keluarga mengemban tanggung jawab besar dan tanggung jawab besar tersebut harus punya tujuan yang baik, maka Allah SWT mempersatukan antara perempuan dan laki-laki yang punya masing-masing kekuatan dan melalui janji Allah SWT mereka dipersatukan dengan maksud, agar kekuatan masing-masing hamba Allah tersebut menjadi satu kesatuan kekuatan yang besar.⁷⁵

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan bahwasanya pola asuh *strong from home* ini tergambar mulai dari visi dan misi yang menjadi tujuan oleh masing masing ibu, dan tentunya

⁷⁵Berkenalan Dengan Strong From Home Febrianti Almeera, 2020, <https://youtu.be/uuM30ap0rfw?si=hmAEBLEq1XRwyGdx>.

masing- ibu ibu punya harapan besar terhadap anak-anaknya, sebelum keanak-anaknya maka mereka lebih memperhatikan serta memperbaiki visi dan misi antara pihak suami dan istri terlebih dahulu.

Pola asuh yang seperti ini menurut peneliti sangat terprogres dengan rapi walaupun nantinya ada hambatan, halangan, serta rintangan dalam sebuah keluarga dengan adanya visi dan misi atau tujuan dalam hidup tersebut maka setiap ibu bisa mengendalikan hal apa yang harus diprioritaskan terlebih dahulu dan mana yang hanya pelengkap semata, baik itu kepada sang suami maupun kepada anak-anak mereka.

b. Senantiasa berfikir dan berperasaan positif

Ibu yang senantiasa berfikir dan berperasaan positif terhadap anak ini adalah sosok ibu yang peduli dan baik dalam menyampaikan sesuatu kepada anak-anak mereka, sosok ibu yang selalu pengertian apapun kondisi anak dan tidak langsung menghakimi anak. Jika anak terlihat salah sosok ibu dalam karakteristik *strong from home* ini mempunyai pandangan yang penuh cinta dan kasih sayang, mereka menelusuri terlebih dahulu apakah ini kesalahan anak atau ada kesalahan dari pihak lain, sehingga anak tidak merasa terhakimi atau tertekan dirumah.

Hal ini tergambar dari hasil jawaban informan dalam penelitian ini dari hasil jawaban ibu nanin sudiari bahwa mahasiswa ini punya kedekatan bersama ibu dan ibunya sangat berperasaan positif terhadap

anaknyanya, baik tentang perilaku anaknyanya dirumah sehari-hari. Walaupun ada tingkah atau perilaku anaknyanya yang menurutnyanya kurang baik, tapi ibu nanin merespond dan memaklumi bahwa anaknyanya dengan perilaku yang kurang berkenan tersebut atas dasar pancingan dari ibunya sendiri⁷⁶.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data 17 informan dalam penelitian ini, semua ibu mempunyai pandangan dan berperasaan positif terhadap anak-anaknyanya. Diperkuat juga oleh teori buku yang berjudul *Saatnyanya Ibu Menjadi Ibu* yaitu ibu yang senantiasa berfikir dan berperasaan positif ini mempunyai tantangan melatih ibu terhindar dari emosi negatif, sehingga akan jauh lebih mudah jika selalu diawali dengan kesadaran bahwa anak adalah titipan Allah yang akan diminta pertanggungjawabannyanya, sehingga para ibu bisa terhindar dari melakukan hal-hal yang larang oleh Allah SWT.⁷⁷

c. Selalu menjadikan anak sebagai prioritas

Ibu yang selalu menjadikan anaknyanya sebagai prioritas tergambar dari sosok ibu yang penuh cinta dan sabar tergambar dari tatacara atau ungkapan ibu terhadap anaknyanya, dengan perkataan yang santun dan lisannyanya yang terjaga. Selain itu pastinya sosok ibu yang selalu tau

⁷⁶ Wawancara dengan Nanin Sudiar selaku ibu dari Arief.r Mahasiswa PGMI Angkatan 2021, pada tanggal 21 April 2023 pukul 15.57WIB

⁷⁷ Febrianti Almeera, *Saatnyanya Ibu Menjadi Ibu*, (Bogor, CV. IDS, 2021), hlm 80.

apapun itu kegiatan anak-anaknya, baik kegiatan dirumah maupun kegiatan dikampus.

Hal ini juga tergambar melalui pendapat informan dapat penulis simpulkan, bahwa prioritas seorang itu itu tergantung seriap pribadi ibu masing-masing, namun mereka semuanya memprioritaskan anak mereka, sebagaimana yang dijelaskan dalam buku "*Saatnya Ibu Menjadi Ibu*".

"Seorang ibu tidak boleh memperlakukan anak lain dengan lebih baik daripada anaknya sendiri, dan juga tidak boleh memperlakukan anak lain dengan lebih sopan daripada anaknya sendiri. Pada saat yang sama, lebih bersabarlah terhadap anak-anak lain daripada anak anda sendiri."⁷⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti simpulkan bahwa ibu yang dalam karakteristik *strong from home* ini sangat menjaga dan memprioritaskan keluarga mereka baik itu suami maupun anak-anak mereka walaupun tempat utamanya ada yang menggap anaknya adalah prioritas utamanya dan ada juga yang berpendapat bahwa suaminya adalah prioritas utamanya baru anak-anaknya.

⁷⁸ Febrianti Almeera.

d. Manajemen waktu yang baik

Diantara manajemen waktu yang baik bagi seorang ibu rumah tangga, setidaknya ada 4 hal yang perlu diperjuangkan untuk senantiasa ada, yaitu:

- a) *Me Time* (waktu sendiri), ini adalah hak ibu. Waktu sendiri untuk ibu ini tidak identik dengan berkegiatan diluar rumah, harus dalam waktu yang lama atau bahkan sampai mengeluarkan biaya.⁷⁹ Sebagai mana di jelaskan bahwa Waktu tersebut bisa dicapai, misalnya ketika ibu berdoa, berdoa kepada Allah, menceritakan dialog antara hamba dan Tuhannya, serta ketika membaca Al-Quran. Bahkan ibu-ibu ingin menikmati kesenangan lain, asalkan diperbolehkan dalam Islam, tidak masalah.⁸⁰

Sesuai dengan hasil jawaban setiap informan bahwasannya mereka selalu membagi waktu mereka untuk selalu ingat sholat dan menghadap Allah SWT agar batin menjadi lebih tenang. Selain itu mereka juga membagi waktu lainnya untuk istirahat dan selain bekerja mereka juga mengutamakan waktu Bersama keluarga.

- b) *Couple time* (waktu dengan pasangan), adalah waktu khusus berperan sebagai teman hidup dalam rumah tangga, saling ngobrol

⁷⁹ *Ibid.*, hlm 82

⁸⁰ *Ibid.*, hlm 83

curhat, dan fokus membicarakan kebutuhan anak serta kebutuhan rumah tangga.

c) *Family time* (waktu bersama keluarga), adalah waktu khusus untuk ibu, ayah, serta anak-anak dan semua anggota keluarga lainnya berkumpul, bersenda gurau, bercerita dan melakukan kegiatan yang menguatkan ikatan satu dengan yang lainnya.

d) *Social time* (waktu bersosialisasi), adalah waktu bagi ibu untuk berinteraksi terhadap Masyarakat disekelilingnya, teman-temannya, menjalis silaturahmi kepada kerabat dekat maupun jauh, dan melakukan aktiitas sosial lainnya untuk mendapatkan energi positif dari lingkungan pertemanannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan bahwasannya setiap ibu yang menjadi narasumber penelitian ini telah membagi waktu mereka secara baik dan efisien agar kegiatan mereka dapat berjalan dengan lancar setiap harinya. Cara penerapan seperti inilah dapat membuat hubungan ibu besetarta anggota keluarga lainnya termasuk anaknya menjadi dekat dan hangat.

e. Menguasai setidaknya *skill* dasar seorang ibu

Dalam menjalankan tugas seorang ibu ada empat kepandaian ibu yang dapat diterapkan, baik ke suami maupun keanak:

- a) *Skill* memasak, memang betul dalam islam tidak ada satupun dalil yang mewajibkan perempuan untuk bisa memasak. Seandainya Perempuan bisa memasak itu akan lebih baik bagi rumah tangganya dan akan menjadi pengikat cinta bagi suami dan anak-anaknya, dan itu akan menjadi daya tarik kerinduan.⁸¹

Dari teori diatas ternyata fakta dilapangan memang benar, jika ibu pandai dalam memasak, itu akan menjadi daya tarik kerinduan bagi anak, diperkuat dengan jawaban informan saudari Julianti dan saudari Salsabila Aswin. Dari hasil jawaban informan saudari Julianti dan saudari Salsabila Aswin, maka dapat penulis kemukakan bahwasannya jika ibu pandai memasak maka itu salah satu daya tarik cinta dan kerinduan anak untuk pulang kerumah, selain anak pastinya suami juga betah dan akan pulang kerumah demi untuk makan dirumah.

- b.) *Skill* menulis, Ibu-ibu yang suka menulis seringkali memiliki emosi yang lebih stabil, dan menulis di sini bukan berarti menulis novel atau karya tulis lainnya melainkan mencurahkan isi hati seorang ibu.⁸² Jadi kepandaian ibu dalam menulis ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kestabilan emosi seorang ibu.

⁸¹ Febrianti Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu*.

⁸² *Ibid.*,

- c.) *Skill* memijat, *skill* memijat bagi para ibu adalah suatu keterampilan yang tidak bisa ditolak oleh anak karena dapat membuat anak merasa nyaman, apalagi jika anak dipijat pada bagian tertentu seperti perut, punggung, telapak tangan, manfaatnya bagi ibu adalah dengan memijat bagian tersebut dapat membuat anak lancar bercerita dan terbuka.⁸³ Jadi kepandaiaan memijat ini jika dimiliki oleh seorang ibu dapat mejadikan kedekatan serta kelekatan ibu terhadap anak. Sebagaimana ada satu informan ibu yang pandai memijat anaknya.
- d.) *Skill* mendengarkan, *skill* mendengarkan bagi mayoritas ibu adalah suatu keterampilan yang mudah dan sulit bagi para ibu, karena secara alami ibu lebih mudah berbicara daripada mendengarkan. Kosa kata yang ada di kepala seorang ibu berkisar pada meminta pelepasan berupa respon ketika seseorang bercerita.⁸⁴ Jadi keterampilan mendengarkan ini hanya ibu yang terbiasa dapat melakukannya, keuntungan yang didapat oleh ibu apabila pandai mendengarkan maka anak akan lebih merasa diri dan perasaannya diterima seutuhnya.

⁸³ *Ibid.*, hlm 85

⁸⁴ Febrianti Almeera, *Saatnya Ibu Menjadi Ibu*.

Dari keempat *skill* dasar yang seharusnya dimiliki oleh seorang ibu, namun fakta yang terjadi dilapangan, semua ibu mayoritas hanya terampil dibidang memasak, karena sudah menjadi tahta seorang ibu pandai di dalam dapur. Namun beberapa *skill* lainnya seperti memijat, menulis dan mendengarkan itu ternyata hanya ada beberapa orang ibu saja yang terampil dibidang tersebut.

f. Merebut *goldent moment*.

Ada tiga waktu yang tidak boleh terlewatkan oleh ibu untuk anak:

a.) Ibu hadir disaat anak sedih.

Sebab di saat anak sedang merasa sedih, ia membutuhkan dukungan emosional. Siapapun yang hadir pada saat ini dianggap sebagai pahlawan. Oleh karena itu, untuk menjadi pahlawan, seorang ibu harus terlebih dahulu hadir dan mampu menerima perasaan sedih atas kondisinya saat ini. Jika sang ibu tidak ada, mungkin ditemukan orang lain yang akan membahayakannya.

b.) Ibu Hadir disaat anak sakit.

Hadirlah saat anakmu sakit karena saat anakmu sakit secara fisik, jiwamu juga ikut sakit. Berada di sisimu akan meringankan rasa sakitnya sekaligus membuat anakmu tahu betapa besarnya kepedulianmu sehingga penuh kenangan pada anakmu. Mendukung anak itu adalah kekuatan pendorong cinta keibuan.

c.) Ibu Hadir disaat anak unjuk prestasi.

Hadirlah saat anak ibu sedang unjuk prestasi, di moment bahagia ini meski ibu sedang sibuk, karena anak akan sulit mempercayai ibunya jika ibu tidak datang di waktu penting tersebut. Seperti Nabi Muhammad SAW yang selalu bersabda bahwa beliau hadir saat Bani Aslam mengadakan lomba memanah.⁸⁵

Dari penjelasan teori diatas maka dapat diperkuat lagi dengan fakta yang terjadi dilapangan memang benar semua narasumber menjawab bahwa ibu akan selalu ada disamping anaknya, bagaimanapun moment dan suasanya. Diperkuat lagi dengan jawaban ibu Nurmaini, Ibu Listia Ningsih, dan Ibu Ratna Kencanawati Dari hasil jawaban narasumber diatas dapat penulis kemukakan bahwa fakta dilapangan yang terjadi ibu selalu hadir disaat anak sedang sakit dan bahkan anak jika sakit akan selalu mencari sosok ibunya dan tidak dapat jauh dari ibu. Selain moment anak sakit maka di moment bahagia anak maupun keseharian anak, idealnya ibu juga tetap hadir dan sesekali.

2. Dampak peran pola pengasuhan *strong from home* terhadap perilaku mahasiswa PGMI Angkatan 2021.

Adapun dampak pola pengasuhan *strong from home* terhadap perilaku mahasiswa program studi PGMI IAIN Curup dalam menghadapi tantangan

⁸⁵ Almeera.

sosial yaitu tergambar dari hasil wawancara bersama narasumber yaitu perilaku sosial mahasiswa yaitu:

Tentunya dari faktor dalam keluarga, yang lebih penting adalah dididik, diajar di rumah dan didukung oleh lingkungan, antara lain lingkungan sosial, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, namun pada dasarnya adalah kejujuran yang ditanamkan oleh orang tua, dasarnya diajarkan dalam ruang lingkup keluarga terlebih dahulu. Begitulah cara seorang ibu mengajarkan sikap jujur, adil, dan berkepribadian bersih dan rapi. Sikap santun, santun dan komunikasi yang baik merupakan pendidikan di rumah, Insya Allah jika pendidikan di rumah diperkuat dan lingkungan juga mendukung maka perilaku anak akan sangat baik terhadap teman dan keluarga.⁸⁶

Didikan didalam rumah yang kuat menerapkan dampak perilaku anak, sehingga pada mahasiswa PGMI Angkatan 2021 ini dilihat dari perilaku sosialnya yang mengarah kepribadian guru serta kompetensi sosial guru yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Apabila kapasitas mengajar dan keahlian guru lebih dominan, maka hal tersebut berlabuh erat pada lingkungan yang diajar oleh dosen kampus. Sehingga dapat penulis papakan beberapa dampak perilaku sosial mahasiswa PGMI yang mempunyai karakteristik ibu yang *strong from home*, sebagai berikut:

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Susilawati selaku Dosen Mata Kuliah Etika Profesi Guru Prodi PGMI IAIN Curup pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 10.55 WIB

a. Perilaku sosial sebagai dampak peran pola asuh *Strong from Home*.

Perilaku sosial merupakan hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya untuk mempersepsikan dirinya atau orang lain sesuai dengan kebutuhan sosial. Perilaku sosial juga mencakup sikap relatif seseorang terhadap orang lain. Misalnya ada orang yang tekun, sabar dan selalu mengedepankan kepentingan kolektif (positif) di atas kepentingan pribadi, ada pula yang malas, tidak sabar dan hanya ingin mencari keuntungan (negatif) bagi dirinya sendiri.⁸⁷ Keterampilan ini tetap menunjukkan prinsip bahwa guru adalah sosok yang patut dikagumi dan ditiru.⁸⁸ Sebagaimana sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru, maka guru harus mencerminkan akhlak yang mulia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28(3) (b), kapasitas pribadi guru adalah kepribadian yang kuat, jujur, stabil, matang, dan berbakat, bijaksana dan kompeten, yang menjadi teladan bagi siswa dan mempunyai akhlak yang mulia. Penulis juga akan menggunakan beberapa indikator kapasitas penelitian pribadi guru sebagai acuan

⁸⁷ Nisrima, Yunus, and Hayati, "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh."

⁸⁸ Universitas Dwijendra, "Problematika Kompetensi Kepribadian Guru Yang Memengaruhi Karakter Peserta Didik Oleh Gede Sutrisna I*, Gede Sidi Artajaya Ii" 11, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.5281/zenodo.7416908>.

pengembangan perangkat penelitian.⁸⁹ Dari penjelasan diatas salah satu indikator kepribadian yaitu sifat jujur dan berpenampilan bersih, rapi dan sopan.

Kejujuran merupakan sifat mulia yang harus dimiliki setiap orang. Sifat inilah yang melekat pada diri seseorang apabila ia jujur dalam segala tindakan yang dilakukannya dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika. Kejujuran meliputi perilaku jujur dan ikhlas terhadap semua orang, kejujuran dalam perkataan dan tindakan, serta niat jujur dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain sesuai dengan kenyataan yang ada.⁹⁰ Sikap yang jujur ini termasuk ke dalam indikator kompetensi kepribadian guru, dimana seorang guru harus menggambarkan konsisten dalam ucapan maupun perbuatannya.

Seperti yang sudah dijawab bahwa dari teori dan penjelasan narasumber yang dijelaskan diatas maka dapat penulis simpulkan, seorang calon guru yang baik akan terbiasa mempunyai sifat yang jujur, adil serta demokratis dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, jika di lihat dari sisi kejujuran mahasiswa PGMI Angkatan 2021 ini sudah terlihat gambaran saat mahasiswa mengerjakan UTS ataupun UAS, mahasiswa semua rata-rata telah mengerjakan soal-soal tersebut

⁸⁹ Universitas Pahlawan et al., "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4 (2022).

⁹⁰ Abdullah, "Kejujuran Sebagai Nilai Penting Dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa."

secara mandiri, karena di tegaskan oleh dosen etika profesi guru yaitu ibu Susilawati dalam membuat butir butir soal tersebut beliau membuat soal tersebut secara umum dan sesuai pengetahuan yang di ketahui masing-masing mahasiswa, maka jarang dari setiap pendapat tersebut mereka mempunyai pemikiran yang sama, karena butir-butir soal dalam mata kuliah etika profesi guru bersifat nalar. Dari kompetensi ini tergambar bahwa mahasiswa PGMI yang mempunyai Ibu dengan karakteristik *strong from home* perilaku sosial yang mengarah kepada kompetensi kepribadian guru terlihat jelas mempunyai sifat yang jujur, sabar serta penyayang.

Selain itu mahasiswa PGMI Angkatan 2021 ini juga terlihat sudah berpenampilan yang bagus, bersih, rapi, dan sopan layaknya seperti seorang guru, dikarenakan informan dalam penelitian ini hanya sedikit maka yang terlihat adalah mayoritas mahasiswa PGMI Angkatan ini sudah memenuhi standar berpakaian sopan, rapi dan bersih, selain faktor pendukung dari sisi internal yaitu keluarga mereka, namun faktor ini juga dipengaruhi oleh lingkungan kampus. Jika dalam penelitian ini tolak ukurannya mahasiswa yang sudah berada di semester enam maka selain faktor pendukung dari dalam rumah, maka pendukung mereka sudah berperilaku yang baik layaknya seorang guru tersebut juga sudah dipengaruhi oleh faktor proses lingkungan yang baik mereka mulai dari semester satu hingga ke semester enam ini.

Pendapat ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama kepala prodi PGMI IAIN Curup beliau menerangkan bahwa “Jika ukurannya adalah Angkatan semester enam sekarang, penampilannya sudah bagus, dibandingkan diawal semester belum punya kontrak kuliah dan belum bisa menata penampilan. Kontrak kuliah kita lakukan ketika di dalam kelas, harus ada standar berpakaian, standar berpenampilan. Apabilah tolak ukurnya adalah pada tahun 2024 ini mereka sudah punya gambaran sebagai calon guru, sisi sisi penampilan calon seorang guru sudah mulai nampak”.⁹¹

Maka dapat peneliti simpulkan dari hasil jawaban informan serta dokumentasi yang mendukung diatas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa PGMI Angkatan 2021 selain pola didikan dari dalam rumah, mereka juga sudah melalui proses dilingkungan kampus, sehingga dapat membentuk perilaku yang mencerminkan kompetensi kepribadian sebagai calon seorang guru telah nampak di semester enam pada tahun 2024 sekarang ini tolak ukurnya sudah berpakaian yang sopan, rapi, dan bersih layaknya seperti seorang guru.

b. Perilaku Sosial sebagai dampak peran pola asuh *Strong from Home*.

Perilaku sosial adalah kemampuan individu sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Agus Riyan Oktori selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 16.00 WIB

dengan masyarakat.⁹² Sebagaimana penjelasan tersebut maka dapat peneliti kemukakan dari kompetensi sosial ini akan tergambarkan ke mahasiswa PGMI Angkatan 2021 yaitu terlihat dari komunikasi dan interaksi terhadap teman maupun dosen dilingkungan kampus.

Sebagaimana hasil wawancara serta hasil dokumentasi dan pengamatan yang terjadi dilapangan, maka dapat peneliti gambarkan bahwa baik mahasiswa yang dalam karakteristik *strong from home*, maupun yang tidak dalam karekteristik tersebut sebenarnya sudah nampak kompetensi keguruannya, apalagi dalam hal perilaku dan penampilan, karena selain faktor dri lingkungan keluarganya yang mendukung, dari faktor lingkungan kampusnya juga sudah sangat mendukung. Dimana mahasiswa yang memiliki karakteristik *strong from home* itu cenderung lebih peka pedui terhadap sekitar dan sesama, sedangkan mahasiswa yang diluar karakteristik *strong from home* ini lebih kurang peka namun mereka pandai bergaul.

Dari setiap indikator yang peneliti fokuskan diatas maka dalam hal ini semua perilaku mahasiswa PGMI Angkatan 2021 yang memiliki sosok ibu yang strong from home sangatlah memiliki kepribadian yang baik, serta interaksi sosial merekapun juga terjalin, sehingga dapat

⁹² Islamic and Ajaran, "Kompetensi Sosial Guru IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annur Islamic Fullday School Tahun Ajaran 2020-2021."

penulis simpulkan dari indikator yang peneliti fokuskan, maka hasil yang didapat ternyata mahasiswa ini lebih cenderung memiliki kepribadian yang baik, misalnya memiliki sikap yang jujur, sabar dan penyayang. Indikator tersebut memang sudah di jelaskan bahwa harus dimiliki oleh seorang guru dan mahasiswa PGMI ini adalah calon seorang guru, maka dalam hal ini sangat mendorong mahasiswa menjadi pribadi yang punya motivasi dalam mengemban pendidikan di perguruan tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 17 informan, peran pola asuh *strong from home* terbukti memiliki peranan yang sangat penting terhadap perilaku sosial di kalangan mahasiswa PGMI angkatan 2021. Berikut ini adalah kesimpulan yang peneliti dapatkan berdasarkan pembahasan peneliti diatas, yaitu:

1. Dari peran *strong from home* yang telah peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh *strong from home* sangat berperan dalam membentuk perilaku sosial mahasiswa PGMI angkatan 2021. Peran ibu sebagai pendidik utama di rumah, dengan visi dan misi yang jelas, serta dukungan emosional yang konsisten, merupakan kunci dalam pembentukan perilaku sosial yang positif pada mahasiswa PGMI.
2. Peran pola asuh *strong from home* ini dapat memberikan dampak yang baik dalam mendorong perkembangan perilaku sosial mahasiswa yang lebih positif. Peran pola asuh *strong from home* memiliki dampak yang positif terhadap perilaku sosial mahasiswa PGMI angkatan 2021. Mahasiswa PGMI yang diasuh dengan pola *strong from home* menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik. Mereka cenderung jujur, sabar, dan penyayang. Mahasiswa yang diasuh dengan pola ini cenderung memiliki kepribadian yang baik dan kompetensi sosial yang memadai. Faktor keluarga dan lingkungan kampus bekerja bersama-sama dalam membentuk perilaku dan kompetensi yang diharapkan dari seorang pendidik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Institut Agama Islam Negeri Curup agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran keluarga, khususnya ibu, dalam pembentukan perilaku sosial mahasiswa dengan melakukan seminar ataupun workshop yang melibatkan mahasiswa dan keluarganya. Mengembangkan program-program yang mendukung konsep *Strong from Home*, seperti pemberian materi tentang pentingnya dukungan keluarga. Memfasilitasi komunikasi yang lebih intensif antara lembaga pendidikan dengan keluarga mahasiswa untuk mendukung kontinuitas pendidikan karakter dan sosial yang dimulai dari rumah.
2. Kepada Para Orang Tua, khususnya ibu, diharapkan dapat memberikan dukungan yang konsisten serta selalu dapat menjadi lekat terhadap anaknya dalam proses pendidikan, termasuk dalam aspek akhlak, perilaku dan interaksi sosial, diharapkan juga ibu dapat selalu menjaga dirinya agar fitrah seorang ibu selalu terjaga. Mahasiswa PGMI diharapkan aktif memanfaatkan dukungan dari keluarga sebagai sumber motivasi dan persiapan dalam perilaku mahasiswa sehingga dapat menunjang proses pendidikan serta karier mahasiswa PGMI dalam mengejar masa depan sebagai calon seorang guru yang mempunyai perilaku yang baik dan positif.

Diharapkan dengan penerapan saran-saran di atas, serta dukungan kebijakan yang menyeluruh, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Indonesia dapat menghasilkan guru-guru yang tidak hanya unggul dalam kompetensi pedagogik dan professional, tetapi juga dalam kesiapan sosial dan kecermatan akhlak yang baik dalam membentuk karakter murid-muridnya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amiruddin. "Kejujuran Sebagai Nilai Penting Dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa." *Universal Grace Journal: Scientific Multidisciplinary* 1, no. 2 (2023): 173.
- Alfikalia, Alfikalia. "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2017): 42–54. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v8i1.128>.
- Almeera, Febrianti. *Saatnya Ibu Menjadi Ibu*. Bandung: CV.IDS, 2021.
- Anggelista, Dar. "Sifat Keibuan Dalam Perspektif Al- Qur ' an Lampung 1443 H / 2022 M." *Skripsi*, 2022.
- Anisa, Citra, and Rahmatullah Rahmatullah. "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam." *Journal EVALUASI* 4, no. 1 (2020): 70. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>.
- Baroroh, Juliana. "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu." *Jurnal Komunikator* 08, no. 02 (2016): 51–66.
- Belinda, Lebyana Norma, and Leli Halimah. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 8–17. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i1.7201>.
- Berkenalan Dengan Strong From Home Febrianti Almeera*, 2020. <https://youtu.be/uuM30ap0rfw?si=hmAEBLEq1XRwyGdx>.
- Dwijendra, Universitas. "Problematika Kompetensi Kepribadian Guru Yang Memengaruhi Karakter Peserta Didik Oleh Gede Sutrisna I, Gede Sidi Artajaya Ii" 11, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7416908>.
- Fres. "Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN(JIP)*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Herman, H, and Laode Anhusadar. "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2665–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>.
- Hidayah, Ulil. "Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam" 16, no. 2 (2021): 31–46.
- Intyas, Stefany Drizzle, and Darmawan Muttaqin. "Peran Pengasuhan Kontrol Psikologis Dan Otonomi Emosional Dalam Pembentukan Identitas Remaja." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 15, no. 2 (2022): 142–52.
- Islamic, Annur, and Tahun Ajaran. "Kompetensi Sosial Guru IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annur Islamic Fullday School Tahun Ajaran 2020-2021" 13, no. 1 (2022): 153–63.
- Jamil, Jumrah. *Etika Profesi Guru*. Edited by Safrinal. Kab. Pasaman Barat, Sumatra Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022.
- Lingga Murti, Fauziah, Universitas Negeri Malang, and Penulis Koresponden. "Meningkatkan Soft Skill Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," no. April (2022): 53–57.

- Mahasiswa, Covid- Terhadap, Pgmi Iain, and Iain Curup. "Via Haiyun Karimah," 2022.
- Mardikaningsih, Rahayu, Ella Anastasya Sinambela, Didit Darmawan, Dita Nurmalasari, Program Studi Manajemen, and Universitas Mayjen Sungkono. "Hubungan Perilaku Konsumtif Dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online." *Jurnal Simki Pedagogia* 3, no. 6 (2020): 98–110. <https://jiped.org/index.php/JSP>.
- Martono, Wahyuni Christiany, and Sophia Oktavia Balimulia. "Peran Pengasuhan Ayah Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Menteng." *Pintar Harati : Jurnal Pendidikan Dan Psikologi* 19, no. 1 (2023): 39–50. <https://doi.org/10.36873/jph.v19i1.9958>.
- Muhammad Abduh Tuasikal. "Berawal Dari Istri Shalihah," 2024. <https://rumaysho.com/12520-berawal-dari-istri-shalihah.html>.
- Nisrima, Siti, Muhammad Yunus, and Erna Hayati. "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1, no. 1 (2016): 192–204.
- "NU Online," 2024. <https://quran.nu.or.id/adz-dzariyat/56>.
- Nurfirdaus, Nunu, and Risnawati. "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten)." *Jurnal Lensa Pendas* 4, no. 1 (2019): 36–46. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/486/339/>.
- Pahlawan, Universitas, Tuanku Tambusai, Pengaruh Kompetensi, Kepribadian Guru, Terhadap Pembentukan, and Karakter Disiplin. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4 (2022).
- Rimaisya, A. Adissa Lutfiah. "Perilaku Sosial Mahasiswa Dari Keluarga Pola Pengasuhan Otoriter (Strict Parents) (Kasus Mahasiswa Universitas Hasanudin)" 01 (2023): 1–23.
- Rina, Nurhayat Tatii, and Masdudi. "Partisipasi Orangtua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon." *Jurnal Edueksos* 5, no. 1 (2016): 65–77. <https://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/993/817>.
- Saputra, Wisnu. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>.
- Sugiyanti, Titik. "Guru Profesional," 2024.
- Sumar, Sumar. "Andragogi Dan Tujuan Pendidikan Islam." *Mawa'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 9, no. 1 (2018): 118–34. <https://doi.org/10.32923/maw.v9i1.719>.
- Suryam Dora, D. "Peran Ibu Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat)." *Studies On Variation In Milk Production And It's Constituents During Different Season, Stage Of Lactation And Parity In Gir Cows M.V.Sc D Suryam Dora Livestock*, 2017, 6–18.
- Sutarto. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Mahasiswa Stai Nida El-Adabi Bogor" 01, no. 01 (2023).

- Taufiqur Rahman, and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>.
- Uswatusolihah, U, E Asmaya, and ... "Hybrid Culture, New Media and The Shift in Female Muslim's Da'wah: Studies at Spiritual Motherhood of PPA Institute." *of Dakwah Saizu*, 2023, 67–89. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/dasinco/article/view/689%0Ahttps://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/dasinco/article/download/689/668>.
- WachidB.S, Abdul. "Kepribadian Guru" 1 (2020): 1–26.
- Wahib A. "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak." *Jurnal Paradigma* 2, no. 1 (2015): 2406–9787.
- Wahy, Hasbi. "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012): 245–58. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.451>.
- Widayati, Sri. "Aturan Sopan Santun Dalam Pergaulan," 2008. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=odf7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=berpenampilan+sederhana+bersih+rapi+dan+sopan&ots=9kGavkVjK2&sig=Tnw4I07-YVP4JP-J3OK8UfWXVqI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Yunita, Yuyun, dan Abdul Mujib. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Metodelogi Penelitian* 14, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>.
- Zahrok, Siti, and Ni Wayan Suarmini. "Peran Perempuan Dalam Keluarga." *IPTEK Journal of Proceedings Series* 0, no. 5 (2018): 61. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : ~~467~~ Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.607/FT.05/PP.00.9/08/2022
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 27 Februari 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
1. **Dr. Syaiful Bahri, M.Pd** **196410111992031002**
 2. **Siswanto, M.Pd.I** **160801012**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Bela Wijaya**

N I M : **20591038**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Peran Strong from Home terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Angkatan 21 sebagai Calon Guru MI**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 06 September 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 109 /In.34/FT/PP.00.9/02/2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Februari 2024

Yth. **Rektor IAIN Curup**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

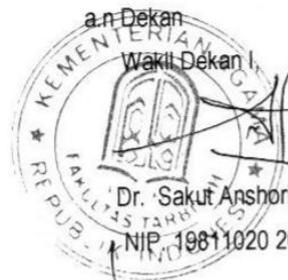
Nama : Bela Wijaya
 NIM : 20591038
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Analisis Peran Strong From Home terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021
 Waktu Penelitian : 20 Februari s.d 20 Mei 2024
 Tempat Penelitian : Prodi PGMI Angkatan 2021

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

A. Profil Mahasiswa Program Studi PGMI

1. Data Mahasiswa Program Studi PGMI yang dididik oleh Ibu dengan Karakteristik *Strong from Home*

Dari jumlah Mahasiswa PGMI angkatan 2021 yang aktif terdata dua ratus tiga puluh dan yang tinggal bersama orang tua terdata seratus lima puluh tiga mahasiswa, setelah melakukan metode penelitian maka terdata jumlah informan pada penelitian ini yaitu 17 mahasiswa, yang terdata sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Mahasiswa

No.	NIM	Nama	Program Studi
1	21591109	KHALIT SUJADMIKO	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler
2	21591148	NOVITA RAMADANTI	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler
3	21591189	RIVI YENITA	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler
4	21591098	INDAH TITI RUKMANA	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler
5	21591149	NOVITA RAMADANTI	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler
6	21591107	JULIANTI	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler

7	21591209	TERE PAQUITA WIJAYA	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler
8	21591140	NADIA PUTRI RAMADANTI	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler
9	21591021	ARIEF.R	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler
10	21591019	ANJLI BERA ATIKA	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler
11	21591144	NISA AULIA SALSABILA	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler
12	21591187	SALSABILA ASWIN	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler
13	21591218	TRYA NOVITA	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler
14	21591179	RISKA ANGGRAINI	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler
15	21591059	DINA PRANSISKA PUTRI	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler
16	21591196	SINTA SILVIA	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler

17	21591011	AL-FINNA TRI YUNICHA	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH - S1 Reguler
----	----------	-------------------------	--

**SURAT PERYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd

NIP : 196410111992031002

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Bela Wijaya

NIM : 20591038

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Analisis Peran *Strong from Home* Dalam Mengembangkan
Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Curup

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dinyatakan:

<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, Februari 2024

Validator



Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd

NIP. 196410111992031002

PEDOMAN OBSERVASI

“Analisis Peran *Strong from Home* Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Curup”

Variabel	Aspek	Indikator
Perilaku sosial mahasiswa PGMI angkatan 2021/ semester 6	1. Kepribadian Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mampu mengerjakan UTS/UAS secara mandiri b. Mahasiswa terlihat mengenakan pakaian yang rapi dan sopan.
	2. Sosial Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mahasiswi berinteraksi ramah dan sopan b. Mahasiswa mahasiswi terlihat pandai bergaul
Pola pengasuhan Ibu dengan karakteristik <i>Strong From Home</i>	1. Tujuan hidup (Visi & Misi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Visi dan misi yang kuat b. Kuat iman c. Kuat pendidikan d. Kuat finansial
	2. Dalam mendorong perilaku sosial mahasiswa (anak)	<ul style="list-style-type: none"> a. Senantiasa berfikir dan berperasaan positif b. Selalu menjadikan anak sebagai prioritas c. Manajemen waktu yang baik d. Menguasai setidaknya skill dasar seorang ibu e. Merebut <i>goldent moment</i> anak

PEDOMAN WAWANCARA MAHASISWA

No	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Lisannya yang terjaga, tak pernah berteriak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda dekat dengan ibu? 2. Jika diibratkan seberapa dekat anda dengan ibu, dapatkah anda menggambarkan seperti apa kedekatan anda dengan sosok ibumu 3. Jika kamu dekat dengan ibu maka pastinya kamu tau kebiasaan ibu dirumah, sebutkan apa saja yang anda ketahui? 4. Dari semua kebiasaan yang kamu sebutkan tadi, kira-kira kamu lebih suka dengan kebiasaan ibu yang seperti apa dan jelaskan alasannya? 5. Apabilah ibu menyuruhmu mengerjakan sesuatu, biasanya dengan nada suara yang seperti apa, jelaskan? 6. Seberapa sering ibumu memarahimu? 7. Jelaskan apa yang menyebabkan ibu memarahimu? 8. Seberapa sering anda terbuka dan bercerita bersama ibu? 9. Biasanya anda terbuka dengan ibu mengenai apa, sering bertukar cerita dengan ibu membahas apa saja? 10. Jika kamu sedang berada jauh dari rumah, kira-kira hal apa yang selalu kamu rindukan untuk pulang kerumah? Apakah ibumu, ayahmu, atau kakak adikmu, tolong ceritakan sedikit mengapa kamu memilih salah satu dari mereka, hal apa yang membuat kamu rindu? 	Ibu
2.	Nada suaranya yang hangat dan ceria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan bagaimana cara ibumu mensupport aktivitasmu di kampus? 2. Menurutmu apakah ibu sering bercerita dan menasehatimu dengan baik dan suara yang hangat, tolong ceritakan 	Ibu

		<p>bagaimana ibu bercerita dan biasanya bercerita mengenai hal apa?</p> <p>3. Nasehat apa yang kamu ingat sampai hari ini dari ibumu, tolong jelaskan?</p>	
3.	Sikapnya yang lembut	<p>1. Apakah kamu pernah gagal dan membuat ibumu kecewa?</p> <p>2. Apabilah kamu gagal dalam melakukan sesuatu hal, bagaimana sikap ibumu saat memberikan dukungan dan dorongan kepada mu?</p> <p>3. Apakah ibu terlihat sangat perhatian dan lembut padamu?</p>	Ibu
4.	Tatapannya yang teduh	<p>1. Apakah kamu sering melihat ibumu atau melihat ekspresi ibumu pada saat marah ataupun menasehatimu?</p> <p>2. Bagaimana ekspresi ibu saat sedang menasehatimu?</p> <p>3. Apakah ibu sering menatap mu dengan tatapan yang teduh dan tenang?</p>	Ibu
5.	Kebiasannya yang suka memeluk dan mengecup.	<p>1. Apakah anda pernah dipeluk dengan ibumu?</p> <p>2. Pada saat moment seperti apa biasanya anda di peluk? (Coba anda ceritakan sedikit moment tersebut, apakah berkesan)</p> <p>3. Seberapa betah kamu berada di dalam rumah? (Jika iya jelaskan faktor yang membuatmu betah dan jika tidak jelaskan juga faktor yang membuat kamu tidak betah)</p> <p>4. Menurutmu apakah kehadiran ibumu termasuk faktor yang membuat dirimu nyaman berada di dalam rumah? (jika iya jelaskan/ jika tidak jelaskan, mengapa?)</p> <p>5. Menurut mu sebagai seorang anak, ibu muu dapat kamu gambarkan sebagai sosok seorang yang seperti apa?</p>	Ibu

		6. Apakah kamu sangat sangat menyangi ibu muuu, ungkap kan isi hatimuu jika kamu benar-benar menyayanginyaa?	
--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA IBU

No	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Visi dan misi yang kuat Kuat iman Kuat Pendidikan Kuat finansial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dulu sebelum ibu mengambil keputusan untuk menikah dengan suami ibu, apakah ibu dan suami punya keinginan atau tujuan setelah menikah? Jika ada tolong jelaskan tujuan hidup yang seperti apa? 2. Berbicara mengenai rencana dan tujuan tadikan bu, kira-kira bagaimana pendapat ibu terkait rencana dan tujuan tadi, menurut ibu seberapa penting merencanakan tujuan maupun keinginan hidup kedepan, setelah pernikahan? 3. Menurut ibu, apakah setiap orang yang dalam ikatan pernikahan itu harus mempunyai tujuan dan rencana kedepan? 4. Ada pendapat bahwa setiap pernikahan/ setiap keluarga itu idealnya harus punya isi dan misi kedepan, apakah ibu setuju dengan pendapat tersebut? 5. Jika ibu setuju, tolong ibu ceritakan sedikit pastinya ibu dan suami ibu punya tujuan dan Impian kedepan? Perihal rumah tangga dan anak-anak. 6. Apakah ada rencana atau tujuan ibu dalam pernikahan yang belum terwujud? 7. Ada 3 pilihan terkait hal apa yang harus pertama kali dipenuhi terlebih dahulu kepada anak, yaitu pertama lebih penting akhlak atau moral kepribadian anak terlebih dahulu/ lebih penting Pendidikan/ lebih penting finansial atau keuangan ? alasannya 8. Kalo ibu pribadi, lebih mempercayai penanaman moral/akhlak anak ibu diajarkan dirumah Bersama orang tua atau lebih percaya diajarkan di sekolah? 9. Berari dirumah yaa buu, bagaimana cara ibu menerapkan didikkan tersebut kea nak ibu? 	Internal Mahasiswa

2.	Senantiasa berfikir dan berperasaan positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap anak pasti dekat dengan ibunya kan bu, saya mau mastiin seberapa dekat ibu dengan anak ibu yang Bernama [.....]? 2. Apakah ibu sering saling cerita, ngobrol, bahkan curhat kea nak ibu? 3. Biasanya cerita membahas hal apa saja buu? 4. Apakah ibu tau anak ibu sekarang semester berapa? 5. Apakah ibu tau apa saja kebiasaan anak ibu dirumah? 6. Berari ibu tau kebiasaan baik dan buruk anak ibu dirumah? Tolong sebutkan buu? 	Mahasiswa
3.	Selalu menjadikan anak sebagai prioritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai seorang IRT/Petani/Guru, ibu lebih memprioritaskan menjadi peran seorang ibu atau peran seorang istri? Alasannya 2. Kalo misal ada teman dari anak ibu sedang main kerumah, apakah cara mengobrol ibu lebih santai dan enak ketika ibu mengobrol dengan teman anak ibu atau lebih tenang dan santai mengobrol bersama anak ibu sendiri? 3. Apakah ibu tau kegiatan apa saja yang diikiti anak ibu dikampus? 4. Apakah ibu sangat mendukung semua kegiatan anak ibu di kampus? 5. Biasanya selain uang/ biaya kuliah bentuk support seperti apa yang ibu berikan kea nak ibu? 	Mahasiswa
4.	Manajemen waktu yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu mengatur waktu ibu didalam rumah? Sebagai seorang ibu, sebagai ibu pekerja, dan sebagai seorang istri 2. Apakah ada pembagian waktu-waktu tertentu ibu dalam membagi waktu agar lebih efisien dan aktifitas ibu dapat berjalan dengan lancar? 3. Tadi pekerjaan ibu kan(IRT/Petani/ Guru), yang Namanya manusia pasti akadang ada rasa lelah, capek, penat, apa lagi dengan kondisi ibu dirumah banyak sekali yang diuruskan buuu, bagaimana Solusi ibu , agar ibu dapat kembali lebih rileks dan merasa lebih tenang? Biasanya apa yang ibu lakukan 	Mahasiswa

5.	Menguasai setidaknya skill dasar seorang ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai seorang (IRT/Petani/Guru), apa hobi ibu sekarang? 2. Selain hobi yang ibu sebutkan tadi, apakah ibu punya keahlian memasak/ keahlian menulis/ keahlian memijat/ atau bahkan keahlian mendengarkan? 3. Seberapa sering ibu terbuka dan saling mendengarkan cerita suami ibu 4. Seberapa sering ibu mendengarkan cerita anak-anak ibu? 	Mahasiswa
6.	Merebut golden moment	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pernah ibu menanyakan perasaan anak ibu, jika iya, seberapa sering bu? 2. Apakah ibu tau jika anak ibu sedang sakit? 3. Biasanya apa yang ibu lakukan, jika anak ibu sedang sakit? 4. Jika anak ibu mendapatkan prestasi, apakah ibu bangga? 5. Biasanya masukan atau motivasi seperti apa yang ibu sampaikan keanak ibu jika anak ibu mendapatkan prestasi? 	Mahasiswa

PEDOMAN WAWANCARA

DOSEN ETIKA PROFESI GURU DAN KEPALA PRODI PGMI

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Kompetensi Kepribadian Guru	1. Jujur, adil, dan demokrasi dalam melaksanakan pembelajaran	1. Apakah mahasiswa PGMI Angkatan 2021 selalu mengerjakan UTS dan UAS secara mandiri? 2. Biasanya lokal PGMI 2021 yang mana menurut bapak/ibu yang jawaban UTS dan UAS nya selalu sama atau bisa di katakan kompak satu kelas isinya sama semua? 3. Dalam pengerjaan tugas kelompok biasanya lokal mana yang paling cepat menyelesaikan tugas? 4. Jumlah lokal PGMI Angkatan 2021 yaitu 8 lokal, dari lokal A-H naa dari kedelapan lokal tersebut apakah ada lokal yang menurut bapak/ibu selalu melaksanakan tugas mereka secara jujur?	Mahasiswa
		2. Berpenampilan sederhana (bersih, rapi dan sopan)	1. Menurut bapak/ibu apakah mahasiswa PGMI Angkatan 2021 terlihat berpenampilan rapi bersih dan sopan? 2. Apakah mereka sudah terlihat gambaran seperti seorang guru? 3. Tolong bapak/ibu beri penjelasan atau gambaran penampilan mahasiswa PGMI	

			Angkatan 2021 sekarang?	
2.	Kompetensi Sosial Guru	Berinteraksi sopan dengan masyarakat sekitar. Pandai bergaul dan ramah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara komunikasi Mahasiswa PGMI Angkatan 2021 ketika berada didalam kelas? 2. Suasana lokal setiap bapak/ibu masuk, beda lokal pasti beda suasanakan pak/buu, naa jadi menurut bapak/ibu mahasiswa PGMI angkatan 2021 dilokal mana yang cara berkomunikasinya dianggap tertib? 	
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Biasanya bagaimana cara atau perilaku mahasiswa PGMI saat bertemu bapak/ibu di lingkungan kampus? 2. Apakah Mahasiswa PGMI Angkatan 2021 ini terlihat ramah? 3. Jika bapak/ibu perhatikan bagaimana cara mereka menyapa dan berkomunikasi dengan bapak/ibu? 4. Bapak/ibu banyak lebih kenal mahasiswa PGMI Angkatan 2021 dilokal apa? 5. Apakah lokal tersebut terlihat pandai bergaul? 	

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF
ANALISIS PERAN STRONG FROM HOME DALAM MENGEMBANGKAN
PERILAKU SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PGMI IAIN CURUP

1	2	3	4	5	6
Judul penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Tempat penelitian
Analisis Peran <i>Strong From Home</i> Dalam Mendorong Perkembangan Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI IAIN Curup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran pola pengasuhan <i>strong from home</i> dalam mengembangkan perilaku sosial mahasiswa PGMI Angkatan 2021? 2. Bagaimana dampak peran pola pengasuhan <i>strong from home</i> terhadap perilaku mahasiswa PGMI Angkatan 2021? 	Perilaku Sosial Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepribadian mahasiswa 2. Sosial mahasiswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian : kualitatif 2. Pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan kesimpulan 4. Sumber data : 	Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup)

				<ul style="list-style-type: none">a. Dosen Etika Profesi Gurub. Kepala Prodi PGMI	
--	--	--	--	--	--

HASIL WAWANCARA DI IAIN CURUP FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDI PGMI

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1.	Jika diibaratkan seberapa dekat anda dengan ibu, dapatkah anda menggambarannya seperti apa kedekatan anda dengan sosok ibu mu?	Khalit Sujadmiko	Bagaikan bumi dengan bulan yang tak terpisahkan antara satu dengan yang lain.
		Novita Ramadanti (B)	Sangat dekat.
		Rivi Yenita	Sangat dekat
		Novita Ramadanti (C)	Sangat dekat, ibaratnya sedekat nadi
		Julianti	Sangat dekat, ibaratnya sedekat nadi
		Tere Paquita Wijaya	Sangat dekat, seperti daun dan ranting
		Nadia Putri Ramadan	Sangat dekat, seperti daun dan ranting
		Arief.R	Seperti urat dan nadi takkan terpisahkan, jadi bisa dikatakan sangat dekat.
		Indah Titi Rukmana	Sangat dekat, seperti pohon dan akarnya, tanpa akar pohon tidak akan bertahan hidup.
		Anjli Bera Atika	Sangat dekat, aku mencurahkan semua hal yang terjadi padaku, yang aku rasakan selalu kepada ibu.
		Nisa Aulia Salsabila	Seperti sepasang sandal, selalu bersama dalam segala keadaan.
		Salsabila Aswin	Sangat dekat dan suka berbagi cerita apapun yang dialami
		Trya Novita	Gambaran kedekatan saya dengan ibu dapat diibaratkan lem dan peranko, artinya sangat dekat.
		Riska Anggraini	Diibaratkan seperti besi dan magnet.
Dina Pransiska Putri	Senja dan langit, karena senja selalu menerima langit apa adanya.		

		Sinta Silvia	Diibaratkan seperti besi dan magnet
		Al-Finna Tri Yunicha	Ibu adalah orang yang sangat lembut dan penyayang, dia selalu memberikan motivasi kepada anaknya.
2.	Dari semua kebiasaan ibu yang kamu ketahui, kira-kira kamu lebih suka dengan kebiasaan ibu yang seperti apa dan jelaskan alasannya?	Khalit Sujadmiko	Kebiasaan ibu yang suka ngemil, karena supaya ibu gemuk.
		Novita Ramadanti (B)	Memasak, karena itu hal yang paling menyenangkan
		Rivi Yenita	Membantu pekerjaan rumah
		Indah Titi Rukmana	Saya sangat suka dengan kebiasaan ibu yang sangat pembersih, dan ibu juga selalu mengarahkan untuk menjaga kebersihan.
		Novita Ramadanti (C)	Menyiapkan segala sesuatu yang saya perlukan.
		Julianti	Memasak, karena masakan ibu saya sangat enak.
		Tere Paquita Wijaya	Saya suka dengan kebiasaan ibu yang suka memasak, karena masakan ibu sangat enak.
		Nadia Putri Ramadan	Memasak karena ibu saya suka memasak dan mencoba resep baru, jadi saya suka disuruh menjadi tukang cicip.
		Arief.R	Bersih-bersih halaman dan merapikan bunga
		Anjli Bera Atika	Selalu menyiapkan bekal untukku dari SD hingga sekarang
		Nisa Aulia Salsabila	Saya suka saat ibu mengajak saya bercerita setiap hari dan memberikan nasehat dari setiap hal yang saya alami diluar rumah.
		Salsabila Aswin	Suka memasak dan memberi nasehat serta memperhatikan hal-hal kecil yang saya lakukan.
		Trya Novita	Memasak dan berberes rumah, karena dapat mengobrol dengan ibu secara dekat sambil melakukan pekerjaan tersebut.
		Riska Anggraini	Memasak, berberes, dan lemah lembut.
		Dina Pransiska Putri	Bangun pagi, sholat, masak air, buat minum untuk bapak, kewarung beli sayur an memasak.
		Sinta Silvia	Memasak, berberes, dan menyuci
		Al-FinnaTri Yunicha	Ibu sangat senang sekali memasak dan selalu mencari kegiatan dirumah.
3.	Seberapa sering ibumu memarahimu?	Khalit Sujadmiko	Jika memarahi jarang-jarang/ sangat jarang/ tidak terlalu sering

		Novita Ramadanti (B) Indah Titi Rukmana Novita Ramadanti (C) Julianti Nadia Putri Ramadan Arief.R Salsabila Aswin Trya Novita Sinta Silvia Al-FinnaTri Yunicha	
		Rivi Yenita Tere PaquitaWijaya Anjli Bera Atika Nisa Aulia Salsabila Diana Pransiska Putri	Tidak sering dan tidak jarang, tergantung kondisi Hampir setiap hari
		Riska Angraini	Ibu saya jarang memarahi saya kecuali saya membuat kesalahan yang fatal.
4.	Biasanya seberapa sering anda terbuka bercerita bersama ibu dan biasanya terbuka bercerita dengan ibu mengenai dan membahas apa saja?	Khalit Sujadmiko	Setiap hari dan banyak membahas apa saja yang terjadi pada hari ini.
		Novita Ramadanti (B)	Sangat sering dan biasanya membahas kegiatan diluar rumah.
		Rivi Yenita	Hampir setiap hari bercerit dan biasanya bercerita mengenai kehidupan sehari-hari, membahas hal yang terjadi setiap hari
		Indah Titi Rukmana	Mengenai hari-hari yang dilewati, bercerita tentang kejadian-kejadian yang ditemui dan bercerita tentang harapan dimasa depan.

	Novita Ramadanti (C)	Sangat sering dan bercerita tentang segala hal, baik perkuliahan, pertemanan dan lain-lain.
	Julianti	Sangat sering karena semua kegiatan dikampus saya ceritakan dengan ibu saya, serta jika banyak tugas dan semua kegiatan saya, saya ceritakan dengan ibu saya.
	Tere Paquita Wijaya	Setiap hari saya bercerita dengan ibu, baik mengenai kegiatan sehari-hari, sering membahas mengenai apa saja aktivitas yang dilakukan.
	Nadia Putri Ramadan	Sangat sering karena saya selalu bercerita apa yang terjadi dengan saya, mengenai hal yang terjadi dengan saya saat dikampus, dan saat bermain dengan teman, saya sering menceritakan teman saya misalnya kami jalan kemana atau bahan sedang ribut.
	Arief.R	Setiap kali saya ada masalah dan kemauan serta membahas masa depan yang ingin saya capai.
	Anjli Bera Atika	Sangat sering dan membahas semua hal.
	Nisa Aulia Salsabila	Saya terbuka dengan ibu saya, segala hal yang saya alami dan rasakan selalu saya ceritakan, namun ada beberapa hal yang tidak diceritakan baik itu segala hal tentang kehidupan saya namun tetap ada privasi antara saya dengan ibu.
	Salsabila Aswin	Sangat sering, bercerita tentang keseharian.
	Trya Novita	Sering membahas apapun.
	Riska Anggraini	Setiap hari bercerita mengenai banyak hal.
	Diana Pransiska Putri	Sangat sering, masalah pribadi pun saya ceritakan.
	Sinta Silvia	Sering tentang perkuliahan
	Al-Finna Tri Yunicha	Sangat sering serta banyak membahas pendidikan dan juga percintaan.
5.	Khalit Sujadmiko	Tentu saja semuanya sangat dirindukan tetapi lebih dominan merindukan sosok ibu karena jika saya pergi ibu saya akan sendirian dirumah.

	Jika kamu sedang berada jauh dari rumah, kira-kira hal apa yang selalu kamu rindukan untuk pulang kerumah?	Novita Ramadanti (B)	Rindu semua anggota keluarga saya karena setiap hari sering bertemu.
		Rivi Yenita	Merindukan masakan ibu saya dan kaka saya, karena kakak sekarang jauh dari rumah.
		Indah Titi Rukmana	Sangat merindukan ibu, karena sejauh ini rasanya ibu merupakan orang yang bisa memahami saya, ibu bagiku seperti cahaya, ibu selalu memberikan nasehat-nasehat baik, orang yang memberikan kenyamanan, orang yang selalu ingin aku bahagia, semua tentang ibu rasanya sangat dirindukan.
		Novita Ramadanti (C)	Segala perlakuan ibu terhadap saya, karena saya paling dekat dengan ibu.
		Julianti	Ibu karena ibu adalah tempat cerita dan berkeluh kesah serta masakan ibu sangat enak dan rindu memasak dengan ibu.
		Tere PaquitaWijaya	Sangat merindukan keluarga dan kucing saya dan juga sangat merindukan ibu karena saya paling dekat dengan ibu, yang membuat saya rindu adalah bercerita dengan ibu.
		Nadia Putri Ramadan	Sangat merindukan ibu dan saya tidak tahu kenapa saya merindukan ibu ketika jauh, tapi jika saya jauh dari rumah saya selal menangis.
		Ajli Bera Atika	Ibu ayah dan adik saya.
		Nisa Aulia Salsabila	Yang sangat saya rindukan dan saelalu saya cari jika pulang kerumah adalah ibu, naum saya akan tetap mengecek ruangan lain untuk mencari anggota keluarga yang lain apakah merka ada di rumah atau tidak.
		Salsabila Aswin	Sangat merindukan masakan ibu dan orang orang di rumah.
Trya Novita	Ibu karena tidak bisa saya deskripsikan rasa sayang saya terhadap ibu dan karena ibu tempat saya pulang		
Sinta Silvia	Ibu karena apa-apa yang saya rasa sulit saya selalu bercerita dengan ibu.		
6.	Menurutmu apakah ibu sering bercerita dan menasehati mu dengan baik dan seudara yang hangat, tolong ceritakan bagaimana	Khalit Sujadmiko	Ibu sangat sering bercerita tentang apa saja yang ia alami pada hari itu.
		Novita Ramadanti (B)	Sering biasanya menceritakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan ketika saya sedang tidak berada dirumah.

ibu bercerita dan biasanya bercerita mengenai hal apa?	Rivi Yenita	Sering bercerita mengenai kehidupan sehari-hari, membahas hal yang terjadi setiap hari.
	Indah Titi Rukmana	Saya terbuka dengan ibu, sering cerita cerita, ibu adalah sosok orang yang sangat menyenangkan, serta saya sangat menyukai segala nasihat-nasihat baiknya, ibu selalu menasehati jangan lupa sholat, jangan sombong, selalu sabar, harus bersyukur, selain itu ibu juga sering bercerita terkait pengalamannya waktu dahulu. Pada intinya ibu selalu menyenangkan.
	Novita Ramadanti (C)	Sangat sering, ibu sangat sering bercerita dengan baik dan suara yang hangat, biasanya bercerita tentang saya semasa kecil.
	Julianti	Sangat sering karena semua kegiatan dikampus saya ceritakan dengan ibu saya, ibu juga sering menceritakan tentang bagaimana harapan ibu terhadap saya, agar kuliah saya berjalan dengan lancar.
	Tere Paquita Wijaya	Iya ibu sering bercerita dan menasehatiku dengan baik, biasanya ibu bercerita mengenai hal-hal yang lain.
	Nadia Putri Ramadan	Sangat sering karena saya selalu bercerita apa yang terjadi dengan saya, baik mengenai hal yang terjadi dengan saya saat berada dikampus dan ibu juga sering bercerita tentang masa kecil ibu saya.
	Arief. R	Tentun saja yaa, ibu saya sering menasehati untuk selalu semangat dalam menjalani hidup.
	Anjli Bera Atika	Iya, bercerita mengenai hal pribadi maupun cerita kegiatan keseharian.
	Nisa Aulia Salsabila	Iya ibu sangat sering menasehati saya dan biasanya berdasarkan pengalaman yang ia alami atau berdasarkan kejadian dilingkungan sekitar, ia bercerita layaknya seorang teman sehingga terasa lebih nyaman saat sedang bercerita bersama ibu.
	Salsabila Aswin	Sangat sering, bercerita tentang keseharian yang aku dan ibu alami.
	Trya Novita	Iya sering, bercerita mengenai hal yang terjadi dalam kehidupan.
	Riska Anggraini	Ya, cerita tentang masalah kehidupan dan sering menasehati tentang hal-hal yang baik.
	Dina Pransiska Putri	Ya sangat sering
Sinta Silvia	Sangat sering, biasanya menceritakan banyak hal tentang kehidupan dan memberikan nasehat.	
Al-FinnaTri Yunicha	Iya, ketika saya bercerita ibu selalu merespon dengan nada yang baik dan lembut.	

7.	Nasehat apa yang kamu ingat sampai hari ini dari ibumu, tolong jelaskan?	Khalit Sujadmiko	Jadilah orang yang sukses agar kamu tidak direndahkan orang lain.
		Novita Ramadanti (B)	Jaga diri dan kepercayaan keluarga dengan baik.
		Rivi Yenita	Jaga diri baik-baik
		Indah Titi Rukmana	Ibu selalu mengingatkan sholat yang akan menolong kita, ibu juga selalu menasehati agar selalu bersyukur dalam hidup, bersabar dan jangan pernah merasa lebih baik dari siapapun, dan masih banyak lagi nasehat-nasehat baik yang ibu berikan.
		Novita Ramadanti (C)	Hati-hari kalau dijalan, jangan lupa makan.
		Julianti	Semangat belajar, jaga diri baik-baik dan jangan buat malu orang tua.
		Tere Paquita Wijaya	Sesulit apapun masalah yang kamu hadapi sekarang jangan patah semangat, walaupun orang jahat kepada kita namun kita tidak boleh membalasnya.
		Nadia Putri Ramadan	Ibu saya selalu berpesan untuk selalu ikhlas dan sabar
		Arief.R	Jangan pernah tinggalkan sholat kalau mau sukses.
		Anjli Bera Atika	Selalu kuat dan semangat, serta jangan menjauh dari Allah SWT.
		Nisa Aulia Salsabila	Apapun keadaan dan perasaanmu jangan pernah tinggalkan sholat, karena semua yang ada didunia ini hanya sementara. Semua akan kembali ke akhirat dan jika melakukan sesuatu, lakukanlah karena Allah agar tidak kecewa dan bisa selalu konsisten. Selalu lakukan kebaikan meskipun dalam keadaan yang sulit dan merasa kecewa dengan dunia.
		Salsabila Aswin	Utamakan pendidikan dan kejar cita-citamu.
		Trya Novita	Kuliah yang benar-benar dulu
		Riska Anggraini	Selalu jaga diri dimanapun saya berada dan apabila ada masalah jangan menyerah dan minta pertolongan dengan Allah.
		Dina Pransiska Putri	Selalu berbuat baik dengan siapapun walaupun orang tidak membalasnya dengan baik.
Sinta Silvia	Harus semangat kuliah dan jadi wanita yang baik serta berpakaian harus sopan.		
Al-FinnaTri Yunicha	Nasehat terkait pendidikan serta masa depan yang akan saya jalani.		

8.	Apakah ibu sering menatap mu dengan tatapan yang teduh dan tenang?	Khalit Sujadmiko	Tentu saya, iya
		Novita Ramadanti (B)	Sering
		Rivi Yenita	Sering
		Indah Riti Rukmana	Sering
		Novita Ramadanti (C)	Jarang karena ridak terlalu memperhatikan
		Julianti	Iya
		Tere Paquita Wijaya	Iya sering
		Nadia Putri Ramadan	Iya
		Arief. R	Tentu
		Anjli Bera Atika	Iya
		Nisa Aulia Salsabila	Selalu, namun terkadang ada kalanya wajah ibu terlihat sedih, marah, capaek dan bahagia.
		Salsabila Aswin	Sering
		Trya Novita	Iya
		Riska Anggraini	Iya
		Dina Pransiska Putri	Iya
Sinta Silvia	Iya		
Al-FinnaTri Yunicha	Iya		

9.	Apakah kehadiran ibumu termasuk faktor yang membuat dirimu nyaman berada didalam rumah?	Khalit Sujadmiko	Tentu saja iya, karena jika tidak ada ibu, rumah terasa sepi.
		Novita Ramadanti (B)	Iya
		Rivi Yenita	Iya karena ibu bukan tipe yang ribet.
		Indah Riti Rukmana	Iya ibu adalah faktor saya betah dirumah
		Novita Ramadanti (C)	Iya, karena apa-apa selalu ibu.
		Julianti	Iya
		Tere Paquita Wijaya	Iya, karena dengan adanya kehadiran ibu saya merasa nyaman.
		Nadia Putri Ramadan	Iya, karena jika ibu tidak dirumah seperti ada yang kurang.
		Arief. R	Oh tentu, karena jika tidak ada ibu saya merasa sepi di rumah.
		Anjli Bera Atika	Iya karena aku merasa aman jika di dekat ibu.
		Nisa Aulia Salsabila	Iya, jika ibu tidak ada pasti saya akan cari dimana keberadaanya.
		Salsabila Aswin	Iya faktor utama adalah ibu yang membuat nyaman.
		Trya Novita	Ya nyaman karena ibu sandaran yang paling nyaman.
		Riska Anggraini	Ya betah, karena saya sellu nyaman dekat ibu.
		Dina Pransiska Putri	Iya
Sinta Silvia	Iya, karena bersama ibu saya sangat nyaman.		
Al-FinnaTri Yunicha	Iya, karena ibu adalah teman bercerita dan teman berkeluh kesah.		
10.	Menurutmu sebagai seorang anak, ibumu dapat kamu gambarkan sebagai sosok seorang yang seperti apa?	Khalit Sujadmiko	Sosok seorang yang berjiwa kepemimpinan, tegas, kuat dan berani.
		Novita Ramadanti (B)	Malaikat penolong.
		Rivi Yenita	Sosok seorang malaikat.

	Indah Riti Rukmana	Seseorang yang dikirim tuhan yang paling istimewa, setitik cahaya surga.
	Novita Ramadanti (C)	Ibu yang sangat sempurna dan segalanya.
	Julianti	Ibu sosok yang sangat kuat.
	Tere Paquita Wijaya	Ibu adalah sosok yang penyangga dan sabar.
	Nadia Putri Ramadan	Bidadari surga dan pahlawan.
	Arief. R	Tidak bisa digambarkan karena sosok ibu saya sangat luar biasa.
	Anjli Bera Atika	Sosok yang tidak akan pernah tergantikan.
	Nisa Aulia Salsabila	Seperti malaikat yang tak bersayap, seperti paru-paru, jika tidak ada ibu saya tidak bisa hidup.
	Salsabila Aswin	Jika tidak ada ibu, hidupku akan terasa hampa.
	Trya Novita	Malaikat yang tak bersayap
	Riska Anggraini	Seperti malaikat tak bersayap.
	Dina Pransiska Putri	Seperti bidadari
	Sinta Silvia	Seperti malaikat tak bersayap.
	Al-FinnaTri Yunicha	Ibu saya adalah sosok yang paling baik dan penuh kasih sayang dan selalu memberikan motivasinya.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Susilawati, M.Pd

Jabatan : Dosen Mata Kuliah Etika Profesi Guru

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya

Nim : 20591038

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 16 Mei 2024



Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Riyan Oktori, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Prodi PGMI

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

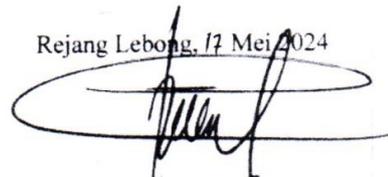
Nama : Bela Wijaya

Nim : 20591038

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 17 Mei 2024



Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP.199108182019031008

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanin Sudiar

Jabatan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

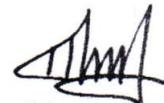
Nama : Bela Wijaya

Nim : 20591038

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 21 April 2024



Nanin Sudiar

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Baini, S.Pd*
Jabatan : *Iburumah Tangga dan Guru*

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya
Nim : 20591038
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 21 April 2024


Baini, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmaini
Jabatan : Ibu Pumah Tangga.

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya
Nim : 20591038
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 22 April 2024



Nurmaini

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Dirah Setiawati*

Jabatan : *Ibu Rumah Tangga*

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya

Nim : 20591038

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 22 April 2024



Dirah Setiawati

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sun'ni

Jabatan : Ibu Rumah Tangga.

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya

Nim : 20591038

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 23 April 2024



Sun'ni

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Listia Ningsih*
Jabatan : *Ibu Rumah Tangga.*

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya
Nim : 20591038
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, ~~23~~ April 2024



Listia Ningsih

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suka Murni
Jabatan : Ibu Rumah tangga.

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya
Nim : 20591038
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 24 April 2024


Suka Murni

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Andriyani

Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya

Nim : 20591038

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 24 April 2024



Dewi Andriyani

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Salma*
Jabatan : *Ibu Rumah tangga*

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya
Nim : 20591038
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 25 April 2024



Salma

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Rosada*
Jabatan : *Ibu Rumah Tangga*

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya
Nim : 20591038
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021”. Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 25 April 2024



Rosada

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Estuti*
Jabatan : *Ibu Rumah Tangga*

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya
Nim : 20591038
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021”. Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, *26* April 2024


Estuti

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tutu Ruminah
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya
Nim : 20591038
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 26 April 2024



Tutu Ruminah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Diana
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya
Nim : 20591038
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 27 April 2024



Riska Diana

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farti Rosmaini
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya
Nim : 20591038
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 27 April 2024


Farti Rosmaini

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Julita Nurhayati*

Jabatan : *IRT/Bidan*

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya

Nim : 20591038

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021”. Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, *28* April 2024



Julita Nurhayati

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Mariyam*
Jabatan : *Ibu Rumah Tangga*

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya
Nim : 20591038
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 28 April 2024



Mariyam

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratna Kencanawati
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Bela Wijaya
Nim : 20591038
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Peran *Strong From Home* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa PGMI Angkatan 2021". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 30 April 2024



Ratna Kencanawati

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Bela Wijaya
 NIM : 20591038
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

PEMBIMBING I : Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
 PEMBIMBING II : Suwanto, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Peran Strong From Home Terhadap Perilaku Mahasiswa PGMI Angkatan 2021

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
 * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
 * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum ditujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Bela Wijaya
 NIM : 20591038
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

PEMBIMBING I : Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd
 PEMBIMBING II : Suwanto, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Peran Strong From Home Terhadap Perilaku Mahasiswa PGMI Angkatan 2021

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I. : Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd
 NIP. 196410111992031002

Pembimbing II. : Suwanto, M. Pd. I.
 NIDN. 20230784



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29/10/23	hal penting yang harus ditulis pada bab 1 dan bab 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	31/10/23	menulis jurnal yang akan diteliti	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	01/11/23	ACE Bab 1 sk bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	02/11/23	ACE Bab 1 sk bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	07/11/23	ACE Bab 1 sk bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	08/11/23	ACE Bab 1 sk bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	06/11/23	ACE Bab 1 sk bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	07/11/23	ACE Bab 1 sk bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	10/11/23	ACE Bab 1 sk bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	07/10/23	berikan latar belakang, rumusan masalah dan penulisan footnote	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	24/10/23	Tambahkan teori, pola asuh dan manfaat	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	02/11/23	ACE bab III dan penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	03/11/23	Perbaikan tambahan teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	07/11/23	Perbaiki kerangka bab 4 dan perbaikan penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	14/11/23	perbaikan footnote dan penambahan sumber data	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	31/11/23	Perbaikan footnote dan lanjutkan bab 1 - bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	05/12/23	Perbaikan lanjut Bab 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	04/12/23	ACE Bab 1-5 lanjut ke pembimbing I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	10/12/23	ACE utm	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

DOKUMENTASI

Observasi Awal sekaligus memberikan teks wawancara keseluruhan Mahasiswa PGMI Angkatan 2021



Membagikan teks wawancara kepada Mahasiswa PGMI



Mengamati penampilan serta pakaian yang dikenakan oleh Mahasiswa PGMI Angkatan 2021



Mengamati mahasiswa dalam pengerjaan UAS/UTS secara jujur



WAWANCARA BERSAMA IBU MAHASISWA PGMI ANGKATAN 2021



WAWANCARA BERSAMA IBU MAHASISWA PGMI ANGKATAN 2021



WAWANCARA BERSAMA KEPALA PRODI PGMI
SEBAGAI NARASUMBER

BIOGRAFI PENULIS



Bela Wijaya adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Nanti Agung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, Indonesia pada tanggal 03 Desember 2001. Lahir dari kedua orang tua, ayah Jhonaiddi dan ibu Erliyani, anak ketiga dari empat bersaudara. Menempuh pendidikan dimulai dari RA Al-Madani di desa Nanti Agung, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat MIN 01 Kepahiang (lulus pada tahun 2014), kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat MTsN 02 Kepahiang (lulus pada tahun 2017), lalu lanjut ke pendidikan tingkat atas di MAN 02 Kepahiang (MANDAYANG) lulus pada tahun 2020. Hingga akhirnya pada tahun yang sama penulis bisa melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Sarjana Strata Satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup) Jurusan Tarbiyah mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'yah (PGMI). Penulis merupakan salah satu anggota aktif Pohon Baca IAIN Curup. Penulis juga aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan kerelawanan (volunteer). Sekarang penulis berproses mempersiapkan diri untuk dapat menjadi salah satu profesi tenaga pendidikan yang profesional baik guru atau dosen. Dengan usaha dan ketekunan yang tinggi penulis dapat menyelesaikan studi pendidikan di level universitas. Penulis berharap dapat memberikan dampak positif kepada semua aspek kehidupan yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan *Alhamdulillah* rasa syukur yang setulus hati atas penyelesaian skripsi yang berjudul “**Analisis Peran *Strong from Home* Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Curup**”.